

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SANITASI HYGIENE DAN KESELAMATAN KERJA PADA SISWA
KELAS X JURUSAN JASA BOGA SMK N 3 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2017/2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

KUSTIA ARINI

NIM 14511241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR SANITASI HYGIENE DAN KESELAMATAN KERJA PADA
SISWA KELAS X JURUSAN JASA BOGA SMK N 3 PURWOREJO TAHUN
AJARAN 2017/2018**

Oleh:
Kustia Arini
NIM. 14511241017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja pada ranah kognitif; (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada ranah afektif; (3) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja pada ranah psikomotor.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh peserta didik SMK N 3 Purworejo kelas X Jurusan Jasa Boga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*, berdasarkan perhitungan jumlah sampel yang didapat sebanyak 88 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (skala *Likert* 4 alternatif jawaban), tes, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif dan regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja ranah kognitif pada kategori rendah yaitu sebesar 2,1%, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja ranah afektif pada kategori rendah yaitu sebesar 8,3% dan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja ranah psikomotor pada kategori rendah yaitu sebesar 2,3%. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja ranah kognitif berpengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,848 > t_{tabel} = 1,987$ dengan $r = 0,145$ korelasi sangat rendah, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja ranah afektif berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 5,389 > t_{tabel} = 1,987$ dengan $r = 0,288$ korelasi rendah, dan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja ranah psikomotor berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 3,532 > t_{tabel} = 1,987$ dengan $r = 0,128$ korelasi sangat rendah.

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar ranah kognitif, hasil belajar ranah afektif, hasil belajar ranah psikomotor.

**THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION ON LEARNING OUTCOMES
OF HYGIENE SANITATION AND SAFETY WORK STUDENTS CLASS X
CULINARY IN 3 VOCATIONAL HIGH SCHOOL PURWOREJO
ACADEMIC YEAR 2017/2018**

By:
KustiaArini
NIM. 14511241017

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the effect of learning motivation on learning outcomes of hygiene sanitation and safety work in the cognitive domain; (2) the effect of learning motivation on learning outcomes in the affective domain; (3) the effect of learning motivation on learning achievement of hygiene sanitation and safety work in the psychomotor domain.

This study was an *expost facto* study, the population in this study consisted of all students of 3 Vocational High School Purworejo class X Culinary. The sampling technique uses probability sampling type of propotional random sampling, based on the calculation of the number of samples obtained by 88 respondents. Data collection techniques using questionnaires (Likert scale 4 alternative answers), tests, and observations. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis techniques and simple regression.

The results showed that the effect of learning motivation on learning outcomes of hygiene sanitation and safety work in the cognitive domain was in the low category is 2.1%, the effect of learning motivation on learning outcomes of hygiene sanitation and safety work in the affective domain was in the low category is 8.3% and the effect of learning motivation on learning outcomes of hygiene sanitation and safety work in the psychomotor domain was in the low category is 2.3%. The effect of learning motivation on learning outcomes of hygiene sanitation and safety work in the cognitive domain has a positive and significant effect on practical learning achievement as shown by the value of $t_{\text{count}} = 2.848 > t_{\text{table}} = 1.987$ with $r = 0.145$ very low correlation, the effect of learning motivation on learning outcomes of hygiene sanitation and safety work in the affective domain has positive and significant effect shown by the value of $t_{\text{count}} = 5.389 > t_{\text{table}} = 1.987$ with $r = 0.288$ low correlation, and the effect of learning motivation on learning outcomes of hygiene sanitation and safety work in the psychomotor domain has a positive and significant effect shown by $t_{\text{count}} = 3.532 > t_{\text{table}} = 1,987$ with $r = 0,128$ very low correlation.

Keyword: learning motivation of hygiene sanitation and safety work, learning outcomes in cognitive domains, learning outcomes affective domain, learning outcomes in psychomotor domain.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kustia Arini

NIM : 14511241017

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar
Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Siswa
Kelas X Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo
Tahun Ajaran 2017/2018.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2018

Kustia Arini

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SANITASI HYGIENE DAN KESELAMATAN KERJA PADA SISWA KELAS
X JURUSAN JASA BOGA SMK N 3 PURWOREJO TAHUN AJARAN
2017/2018**

Disusun Oleh :

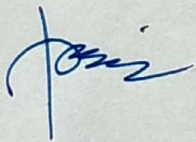
Kustia Arini
14511241017

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Mengetahui

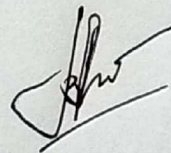
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga



Dr. Mutiara Nugraheni, S.TP., M.Si.

NIP. 19770131 200212 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Dra. Badraningsih Lastariwati, M.Kes.

NIP. 19600625 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SANITASI HYGIENE DAN KESELAMTAN KERJA PADA SISWA KELAS X JASA BOGA SMK N 3 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2017/2018

Disusun oleh:

Kustia Arini
NIM. 14511241017

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan
Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 3 September
2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Penguji/Pembimbing		
Dr. Dra. Badraningsih Lastariwati, M.Kes.		4 Oktober 2018
Sekretaris		
Dra. Rizqie Auliana, M.Kes.		12, Oktober 2018
Penguji		
Dr. Dra. Kokom Komariah, M.Pd.		12 Oktober 2018

Yogyakarta, 3 September 2018

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Drs. Widarto, M.Pd.

NIP.19631230 198812 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran dan kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah menjadi motivasi inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'a, semangat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga;
2. Kakak-kakak, ponakan-ponakan yang senang tiasa memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tanggung jawab ini;
3. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Teknik Boga angkatan 2014 yang telah membantu, berbagi keceriaan, saling bahu membahu melewati setiap suka dan duka selama kuliah, saya ucapkan terima kasih;

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Siswa Kelas X Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Dra. Badraningsih Lastariwati, M.Kes selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Mutiara Nugraheni, S.TP M. Si selaku Ketua Jurusan PTBB dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Dra. Indrianti Agung Rahayu, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK N 3 Purworejo yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Para guru dan staff SMK N 3 Purworejo yang telah memberi bantuan dalam memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Siswa-siswi SMK N 3 Purworejo khususnya kelas X JB1, X JB 2, X JB 3, X JB 4 yang telah membantu dan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, semangat, dan pengorbanan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Siti Chosiyah, Rani Nur Khotimah, Iska Oktaningrum, Maika Yuliana, Ade Tri Ayu Dasetyani, Hesti Wulandari dan Lailinajiyah yang telah memberikan doa, bantuan dan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Teman-teman BEM FT UNY 2017 yang telah memberikan doa, bantuan dan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Teman-teman kos Mia, Eli, Safira, Salma, Aar yang selalu menemani, memberi semangat, bantuan, serta dia dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Keluarga Pendidikan Teknik Boga Kelas A 2014 yang telah memberikan semangat serta doa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
12. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta,
Penulis,

Kustia Arini
NIM 14511241017

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Motivasi Belajar	9
a. Pengertian Motivasi	9
b. Pengertian Motivasi Belajar.....	10
c. Fungsi Motivasi Belajar	12
d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.....	12
e. Macam-macam Motivasi Belajar	13
f. Ciri-ciri dan Indikator Motivasi Belajar	16
g. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.....	17
h. Peranan Motivasi Belajar	21
2. Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja (SHKK).....	22
a. Pengertian Hasil Belajar SHKK	22

b. Ranah Belajar SHKK	27
c. Prinsip-prinsip Belajar	34
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar SHKK	37
e. Prinsip-prinsip SHKK	40
f. Pentingnya Penerapan SHKK	50
g. Tujuan SHKK.....	50
B. Penelitian yang Relevan	53
C. Kerangka Berfikir	55
D. Hipotesis Penelitian	57

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Populasi dan Sampel	59
D. Devinisi Operasional Variabel	60
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	62
1. Teknik Pengumpulan Data	63
2. Instrumen Penelitian	64
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	68
1. Uji Validitas Isi	68
2. Uji Validitas Soal Pilihan Ganda	69
3. Uji Reliabilitas	71
4. Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda.....	73
5. Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda	74
6. Uji Daya Beda Soal Pilihan Ganda	75
G. Teknik Analisis Data	76
1. Analisis Diskriptif	76
2. Uji Prasyarat Analisis.....	80
a. Uji Normalitas	80
b. Uji Linieritas	81
3. Uji Hipotesis	82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian	85
1. Variabel Motivasi Belajar SHKK	85
2. Variabel Hasil Belajar SHKK Ranah Kognitif	140
3. Variabel Hasil Belajar SHKK Ranah Afektif	143
4. Variabel Hasil Belajar SHKK Ranah Psikomotor	147
B. Hasil Uji Prasyarat Analisis	150
1. Uji Normalitas	150
2. Uji Linieritas	152
C. Uji Hipotesis	153

1. Uji Hipotesis I	153
2. Uji Hipotesis II	155
3. Uji Hipotesis III	157
D. Pembahasan.....	159

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	168
B. Implikasi	169
C. Keterbatasan Penelitian	169
D. Saran	170

DAFTAR PUSTAKA	171
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	51
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar SHKK.....	64
Table 3. Skor Alternatif Motivasi Belajar SHKK	65
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar SHKK Aspek Kognitif	65
Tabel 5. Skor Alternatif Prestasi Belajar SHKK Aspek Kognitif	65
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar SHKK Aspek Afektif	66
Tabel 7. Skor Alternatif Prestasi Belajar SHKK Aspek Afektif.....	66
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar SHKK Aspek Psikomotor.....	66
Tabel 9. Skor Alternatif Prestasi Belajar SHKK Aspek Psikomotor	68
Tabel 10. Tabel Interpretasi Nilai r	72
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar	73
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar	73
Tabel 13. Tabel Interpretasi nilai r.....	74
Tabel 14. Tabel Interpretasi nilai p	74
Tabel 15. Tabel Interpretasi Daya Beda Soal.....	75
Tabel 16. Tabel Dua Kategori	79
Tabel 17. Tabel Empat Kategori	79
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 19. Hasil Uji Linieritas.....	82
Tabel 20. Interpretasi Hubungan Antar Variabel.....	84
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	86
Tabel 22. Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar	88
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Indikator Tekun dalam Menghadapi Tugas.....	90
Tabel 24. Kategorisasi Indikator Tekun dalam Menghadapi Tugas	92
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	94
Tabel 26. Kategorisasi Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	95

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Indikator Menunjukkan Minat.....	97
Tabel 28. Kategorisasi Indikator Menunjukkan Minat	99
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Indikator Senang Bekerja Sendiri.....	101
Tabel 30 Kategorisasi Indikator Senang Bekerja Sendiri	102
Tabel 31. Distribusi Frekuensi Indikator Cepat Bosan dengan Tugas-tugas	104
Tabel 32. Kategorisasi Indikator Cepat Bosan dengan Tugas-tugas.....	106
Tabel 33. Distribusi Frekuensi Indikator Dapat Mempertahankan Pendapatnya .	108
Tabel 34. Kategorisasi Indikator Dapat Memepertahankan Pendapatnya	109
Tabel 35. Distribusi Frekuensi Indikator Tidak Mudah Melepaskan	111
Tabel 36. Kategorisasi Indikator Tidak Mudah Melepaskan yang Diyakini	113
Tabel 37. Distribusi Frekuensi Indikator Senang Mencari dan Memecahkan	115
Tabel 38. Kategoisasi Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah	117
Tabel 39. Distribusi Frekuensi Indikator Memiliki Keinginan Berhasil.....	119
Tabel 40. Kategorisasi Indikator Memiliki Keinginan Berhasil	121
Tabel 41. Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Dorongan untuk Belajar	123
Tabel 42. Kategorisasi Indikator Adanya Dorongan Belajar	125
Tabel 43. Distribusi Frekuensi Indikator Memiliki Cita-cita.....	127
Tabel 44. Kategorisasi Indikator Memiliki Cita-cita	128
Tabel 45. Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar	130
Tabel 46. Kategorisasi Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar	132
Tabel 47. Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Menarik dalam Belajar	134
Tabel 48. Kategorisasi Indikator Kegiatan Menarik dalam Belajar.....	135
Tabel 49. Distribusi Frekuensi Indikator Lingkungan yang Kondusif	137
Tabel 50. Kategorisasi Indikator Lingkungan yang Kondusif.....	139
Tabel 51. Kategorisasi Frekuensi Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	141
Tabel 52. Distribusi Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif	142
Tabel 53. Kategorisasi Frekuensi Indikator Hasil Belajar Ranah Afektif.....	144

Tabel 54. Distribusi Indikator Hasil Belajar Ranah Afektif	146
Tabel 55. Kategorisasi Frekuensi Indikator Prestasi Belajar Aspek Psikomotor....	148
Tabel 56. Distribusi Indikator Prestasi Belajar Aspek Psikomotor	149
Tabel 57. Hasil Uji Normalitas.....	151
Tabel 58. Hasil Uji Linieritas	152
Tabel 59. Analisis Regresi Sederhana Hipotesis I.....	153
Tabel 60. Analisis Regresi Sederhana Hipotesis II.....	155
Tabel 61. Analisis Regresi Sederhana Hipotesis III	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Variabel Motivasi Belajar SHKK	87
Gambar 2. Pie Chart Variabel Motivasi Belajar SHKK	88
Gambar 3. Diagram Batang Indikator Tekun dalam Menghadapi Tugas	91
Gambar 4. Pie Chart Variabel Tekun dalam Menghadapi Tugas	92
Gambar 5. Diagram Batang Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan.....	94
Gambar 6. Pie Chart Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan	96
Gambar 7. Diagram Batang Indikator Menunjukkan Minat	98
Gambar 8 Pie Chart Indikator Menunjukkan Minat.	99
Gambar 9. Diagram Batang Indikator Senang Bekerja Sendiri	101
Gambar 10. Pie Chart Indikator Senang Bekerja Sendiri	103
Gambar 11. Diagram Batang Indikator Cepat Bosan dengan Tugas-tugas Rutin .	105
Gambar 12. Pie Chart Bosan dengan Tugas-tugas Rutin.....	106
Gambar 13. Diagram Batang Dapat Mempertahankan Pendapat	108
Gambar 14. Pie Chart Dapat Mempertahankan Pendapat.....	109
Gambar 15. Diagram Batang Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini	112
Gambar 16. Pie Chart Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini	114
Gambar 17. Diagram Batang Senang Memecahkan Masalah.....	116
Gambar 18. Pie Chart Senang Memecahkan Masalah.....	118
Gambar 19. Diagram Batang Memiliki Keinginan Berhasil.....	120
Gambar 20. Pie Chart Memiliki Keinginan Berhasil	122
Gambar 21. Diagram Batang Adanya Dorongan untuk Belajar	124
Gambar 22. Pie Chart Adanya Dorongan untuk Belajar.....	125
Gambar 23. Diagram Batang Memiliki Cita-cita Masa Depan.....	127
Gambar 24. Pie Chart Memiliki Cita-cita Masa Depan	129
Gambar 25. Diagram Batang Adanya Penghargaan Dalam Belajar	131
Gambar 26. Pie Chart Adanya Penghargaan Dalam Belajar.....	132

Gambar 27. Diagram Batang Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar.....	134
Gambar 28. Pie Chart Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar	136
Gambar 29. Diagram Batang Lingkungan Belajar yang Kondusif	138
Gambar 30. Pie Chart Lingkungan Belajar yang Kondusif	139
Gambar 31. Diagram Batang Hasil Belajar SHKK Ranah Kognitif.....	141
Gambar 32. Pie Chart Hasil Belajar SHKK Ranah Kognitif	143
Gambar 33. Diagram Batang Hasil Belajar SJKK Ranah Afektif	145
Gambar 34. Pie Chart Hasil Belajar SHKK Ranah Afektif	146
Gambar 35. Diagram Batang Hasil Belajar SHKK Ranah Psikomotor	148
Gambar 36. Pie Chart Hasil Belajar SHKK Ranah Psikomotor	150

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian	174
Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data.....	193
Lampiran 3. Kartu Bimbingan	199
Lampiran 4. Dokumentasi	202
Lampiran 5. Surat-surat.....	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21 pendidikan Indonesia dihadapkan dengan sejumlah tantangan dan peluang yang tentunya berbeda dengan zaman-zaman sebelumnya. Pendidikan yang sebelumnya berpusat pada guru kini bergeser menjadi berpusat pada siswa. Dari satu arah menjadi interaktif. Dari penggunaan alat tunggal menjadi multimedia. Guna mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dan dinamika perubahan yang sedang dan akan terus berlangsung di Abad-21 ini, lembaga pendidikan dituntut meningkatkan mutu pendidikan agar menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap menjawab tantangan globalisasi.

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan belajar adalah dengan melihat hasil belajar yang terlihat dari nilai yang diperoleh di sekolah. Nilai merupakan tolak ukur penguasaan akademik siswa. Semakin baik penguasaan akademik siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang di peroleh.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenis pendidikan menengah tingkat atas dalam sistem Pendidikan Nasional, salah satu visi dan misi dari SMK N 3 Purworejo yaitu menyiapkan tenaga terampil dengan kompetensi utama dibidang tata boga, tata busana dan tata kecantikan yang mampu bersaing dipasar kerja nasional maupun internasional.

Untuk lulusan SMK jurusan jasa boga, level kualifikasi bidang pekerjaan yang dapat di isi di lapangan antara lain *cook helper, waiter, baker, steward*. Lingkup kerjanya adalah sebagai pengolah dan penyaji makanan dan minuman. Ruang kerjanya di dunia usaha, industri, hotel, restoran, catering, dan rumah sakit.

Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja (SHKK) merupakan salah satu mata pelajaran dasar program keahlian jasa boga. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mempelajari tentang prosedur pada tempat kerja untuk mengidentifikasi bahaya dan pencegahannya. Pemeliharaan kebersihan dimulai dari pemilihan bahan makanan, kebersihan alat, proses produksi, serta produk akhir yang siap untuk dikonsumsi. Mata pelajaran dasar ini merupakan mata pelajaran yang berkesinambungan dengan mata pelajaran praktik jasa boga, oleh sebab itu ilmu sanitasi hygiene dan keselamatan kerja sangat penting dimiliki oleh siswa untuk dapat diaplikasikan saat praktik di sekolah.

Dengan dikuasainya mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja maka siswa SMK jurusan jasa boga yang nantinya akan terjun pada dunia kerja bidang makanan, mereka mampu menerapkan dasar-dasar kesehatan dan keselamatan kerja seperti dimulai dari menjaga keamanan dan kebersihan diri atau *personal hygiene*, berhati-hati saat bekerja dalam proses pembuatan makanan agar tidak membahayakan diri dan orang lain, serta mampu memproduksi produk makanan yang aman untuk dikonsumsi.

Karena peranan penting Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja maka mata pelajaran tersebut harus dikuasai oleh siswa. Penguasaan oleh siswa dapat

digambarkan melalui hasil belajarnya di sekolah. Berdasarkan hasil observasi sewaktu pelaksanaan PLT di SMK N 3 Purworejo, sebagian besar siswa masih belum tuntas KKM dalam Ulangan Akhir Semester mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Motivasi belajar menurut Hamalik adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pada umumnya siswa belum memahami mengenai tujuan pembelajaran yang terdapat di kelas, sehingga motivasi belajar pada siswa pun belum optimal. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 3 Purworejo pada kelas X Jasa Boga, motivasi belajar siswa belum optimal, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa di kelas sewaktu proses belajar mengajar berlangsung, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, bermain *handphone* di laci, serta kurang respon terhadap materi yang disampaikan. Motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu faktor belum maksimalnya hasil belajar siswa di sekolah.

Peranan penting motivasi belajar antara lain motivasi mampu menentukan penguatan belajar apabila seorang siswa yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, kemudian motivasi berperan dalam memperjelas tujuan belajar seperti siswa akan tertarik belajar sesuatu apabila hal yang dipelajari itu

sudah diketahui manfaatnya, dan motivasi menentukan ketekunan belajar, siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Oleh sebab itu, motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, sebab motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal.

Teori Maslow menyebutkan bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar sebaiknya terpenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Motivasi belajar merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Apabila kebutuhan dasar seperti motivasi belajar sudah terdapat pada diri siswa, maka siswa selanjutnya akan naik pada tingkat kebutuhan yang lebih tinggi seperti kebutuhan untuk berprestasi atau memperoleh hasil belajar yang memuaskan

Guru memiliki tanggung jawab untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Disaat proses belajar mengajar berlangsung, Guru tidak hanya terpaku pada materi pembelajaran saja. guru harus menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, guru pun menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan peserta didik itu sendiri. Semakin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

Hasil belajar diperoleh dari apa yang telah di capai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Pengukuran keberhasilan belajar dapat di lihat dari tiga aspek yaitu Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Dari hasil pengamatan sewaktu melaksanakan observasi di SMK N 3 Purworejo, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja masih kurang optimal, hampir seluruh siswa belum tuntas KKM saat melaksanakan ujian akhir sekolah, yaitu nilai kurang dari 75. Pada kelas X Jasa Boga 1 siswa yang belum tuntas KKM sejumlah 82,7% atau sebanyak 24 siswa dari total keseluruhan 29 siswa. Kemudian pada kelas X Jasa Boga 2 siswa yang belum tuntas KKM sejumlah 99,4% atau sebanyak 28 siswa dari total keseluruhan 30 siswa. Selanjutnya pada kelas X Jasa Boga 3 siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 99,4% atau sebanyak 28 siswa dari total keseluruhan 30 siswa. Dan pada kelas X Jasa Boga 4 siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 99,42% atau sebanyak 27 siswa dari 29 siswa.

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja masih tergolong rendah. Hal tersebut haruslah ada pemberian motivasi dan dorongan belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja agar para siswa berminat dan termotivasi untuk belajar materi yang diberikan oleh guru. Motivasi untuk belajar merupakan hal yang paling penting agar siswa dapat sukses mempelajari suatu ilmu pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Puji Sri Mulyasih dan Nanik Suryani menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 6,5%. Pada penelitian ini hasil belajar tidak hanya di pengaruhi oleh motivasi

belajar tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti disiplin belajar dan lingkungan keluarga.

Untuk mengetahui seberapa besar berpengaruh motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Siswa Kelas X Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja, antara lain sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum. Hal ini terlihat dari 90,68 % siswa belum memenuhi KKM.
2. Sebagai siswa SMK jurusan jasa boga yang nantinya akan bekerja pada dunia industri makanan siswa kurang memahami mengenai tujuan dan pentingnya mempelajari mata pelajaran sanitasi hygiene dan keselamatan kerja.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas maka seluruh masalah-masalah akan dibatasi mengingat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, kemampuan,

tenaga, dan biaya. Dengan demikian penulis membatasi masalah pada “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo tahun ajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif Kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif Kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor Kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui adanya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif Kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo tahun ajaran 2017/2018.

2. Mengetahui adanya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif Kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo tahun ajaran 2017/2018.
3. Mengetahui adanya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor Kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah dan guru sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk pembenahan proses pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi peneliti sebagai tambahan wawasan serta pengalaman, dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Hamalik (2008: 158) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam objek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai suatu daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2012: 73).

Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Sugihartono (2007: 78).

Menurut Kompri (2015: 3), motivasi diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri

(motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya. Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu yang direncanakan, ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

Motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan, semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapainya. Kebutuhan yang kuat terhadap sesuatu akan mendorong seseorang untuk mencapainya dengan sekuat tenaga. Sehingga hanya dengan memberi motivasi maka anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama teman-temannya yang lain (Djamarah, 2006: 148).

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar individu.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah motivasi peserta didik dalam hal belajar. Menurut Uno (2008: 23), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk

mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan berbagai indikator-indikator atau unsur yang mendukung. Lebih lanjut Sardiman (2011: 75), mendefinisikan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan menurut Iskandar (2009: 181), motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman.

Motivasi belajar merupakan bekal utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi dapat menggerakkan manusia untuk menampilkan suatu tingkah laku kearah pencapaian suatu tujuan. Motivasi dalam belajar sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari diri siswa, karena tanpa adanya motivasi belajar siswa tidak akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, siswa akan malas dalam belajar dan tidak mempunyai semangat untuk berprestasi, dengan kata lain prestasi belajar akan rendah. (Listyanto, A.D. JPV, Vol 3, Nomor 3, November 2013)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar dapat tercapai.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi, dengan adanya motivasi maka hasil belajar siswa akan optimal. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman (2011: 83) menyebutkan tiga fungsi motivasi belajar antara lain :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang harus dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Hamalik (3008: 163-166) menyebutkan prinsip Motivasi Belajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman,
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*).
- 5) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.

- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
- 10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.

e. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, oleh karena itu motivasi atau motif-motif yang aktif tersebut sangat bervariasi. Menurut Sardiman (2012: 86) macam-macam motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1) Motivasi Dilihat dari Dasar Pembentukannya.

a) Motif-motif bawaan.

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari . motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Karena manusia hidup pada lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*.

c) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d) Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik.

(1) Motivasi Instrinsik

“Motivasi Instrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Sardiman (2012: 89). Sebagai contoh seorang siswa yang benar-benar melakukan kegiatan belajar dengan tekun karena ingin memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang dapat mengubah pemikiran dan tingkah lakunya. Motivasi instrinsik dapat dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar di mulai dan di teruskan berdasarkan suatu dorongan dalam dirinya. Siswa yang memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka siswa tersebut memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, serta ahli dalam suatu bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seseorang perlu melakukan kegiatan belajar, tanpa adanya kegiatan belajar maka seseorang tidak mungkin mendapatkan pengetahuan dan tidak bisa menjadi seorang ahli. Dorongan dalam diri yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan tersebut yaitu ingin menjadi orang yang terdidik dan memiliki pengetahuan. Jadi motivasi instrinsik muncul karena kesadaran diri serta memiliki tujuan, bukan untuk sekedar simbol atau seremonial (Sardiman, 2012: 90).

(2) Motivasi Ekstrinsik

“Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar”. Sardiman (2012: 90-91). Sebagai contoh seorang siswa belajar karena ingin mendapatkan pujian dari orang tua, guru, dan temannya. Jadi siswa belajar bukan karena ingin menambah pengetahuan atau ilmu, tetapi untuk mendapatkan hadiah dan pujian. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik tidak kalah penting dengan motivasi instrinsik, karena keadaan siswa sewaktu-waktu dapat berubah, dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga motivasi ekstrinsik tentu diperlukan.

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Beberapa bentuk motivasi ekstrinsik diantaranya adalah belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan, belajar demi meningkatkan gengsi, belajar demi meningkatkan pujian dari orang lain seperti orang tua dan guru, belajar demi tuntutan jabatan yang dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif. (Yamin, 2007: 227)

Pada umumnya Motivasi Belajar Instrinsik dan Motivasi Belajar Ekstrinsik sama pentingnya , sehingga keduanya perlu dibangun dan ditingkatkan. Siswa yang melakukan kegiatan belajar di sekolah diharapkan memiliki kesadaran bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai cita-cita masa depan .Dengan adanya Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan

Kerja yang tinggi, diharapkan siswa mampu memperoleh prestasi belajar yang optimal.

f. Ciri-ciri dan Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012: 83). Motivasi Belajar Internal atau yang terdapat pada diri setiap orang antara lain memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Tekun adalah berkeras hati, teguh pada pendirian, rajin, giat, sungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meski mengalami kesulitan dan hambatan. Sifat tekun diwujudkan dengan cara memiliki semangat yang tinggi dan tidak mudah menyerah meskipun banyak rintangan yang menghadang seperti belajar dengan sungguh-sungguh dan terus menerus.

Ulet artinya tahan uji, tidak mudah putus asa dan menyerah jika menemui rintangan dan hambatan yang disertai kemauan kerja keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Apabila seseorang gagal dalam satu urusan maka orang tersebut tidak mengeluh dan putus asa, namun tetap berusaha untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Apabila terdapat seseorang yang memiliki ciri-ciri seperti diatas, maka orang itu memiliki motivasi yang cukup tinggi yang berasal dari dalam dirinya. Ciri-ciri diatas sangat penting dimiliki oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar akan berhasil dan memperoleh prestasi yang optimal apabila siswa tekun menghadapi tugas, dan ulet menghadapi kesulitan. Siswa memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah di sekitar dan berinisiatif untuk memecahkan masalah yang ada. Guru harus mampu memahami hal-hal tersebut, sehingga dalam berhubungan dengan siswanya guru mampu memberikan motivasi yang tepat.

Menurut Uno (2008: 45) indikator-indikator Motivasi Belajar Eksternal antara lain sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Ciri ciri motivasi di atas merupakan Motivasi Belajar yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi Belajar yang berasal dari luar diri seseorang tetap diperlukan di sekolah, karena tidak semua pengajaran di sekolah mampu menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Motivasi Belajar perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar.

g. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan Motivasi Belajar Intrinsik maupun Motivasi Belajar Eksternik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi belajar , pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif , dapat mengarahkan

dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan Motivasi Belajar bermacam-macam.

Sardiman (2012: 92-95). berpendapat bahwa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah antara lain :

1) Memberi angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar siswa di sekolah. Banyak siswa belajar yang tujuan utamanya adalah angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport . Angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, namun ada juga siswa yang kerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Hal ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Pencapaian nilai yang seperti itu belum menunjukkan hasil belajar yang sesungguhnya, sehingga guru perlu memberikan angka-angka yang berkaitan dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang ajarkan kepada siswa, yaitu tidak sekedar nilai kognitif, tetapi juga nilai keterampilan dan nilai afeksi.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, siswa akan memiliki semangat untuk memperoleh prestasi yang optimal dengan tujuan memperoleh hadiah.

3) Saingan/kompetensi.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Dengan adanya ulangan siswa akan termotivasi untuk belajar, namun pemberian ulangan yang terlalu sering dilakukan akan membosankan dan bersifat rutinitas bagi siswa.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan adalah sarana motivasi. Tetapi pemberian ulangan tidak setiap hari karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka apabila akan di laksanakan ulangan, sehingga siswa mampu mempersiapkan diri untuk memperoleh nilai yang optimal.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan atau nilai yang diperoleh, maka akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, pujian merupakan motivasi. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Dengan diberikannya hukuman siswa akan terpacu untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berat pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya tentu akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan dengan lancar jika disertai dengan minat. Minat untuk belajar dapat dibangkitkan dengan menyadari adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, serta menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

h. Peranan Motivasi Belajar

Di dalam pembelajaran motivasi membantu seseorang seseorang dalam memahami dan menjelaskan perilaku dirinya. Menurut Uno (2008: 27). peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran adalah :

1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar.

Anak akan tertarik belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar.

Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

2. Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

a) Pengertian Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Nana Sudjana (2005 : 20) menambahkan hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) menyatakan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Nana Sudjana (2005 : 38) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

Menurut Direktorat Pembinaan SMK 2013, beberapa pengertian sanitasi adalah :

- 1) Usaha untuk menciptakan dan menjaga kondisi yang sehat dan higienis.
- 2) Serangkaian usaha yang mendukung penyelenggaraan hygiene lingkungan.
- 3) Upaya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan hidup manusia.
- 4) Upaya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan hygiene dan kesehatan umum.
- 5) Usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatannya pada kesehatan lingkungan hidup.
- 6) Suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia.
- 7) Aplikasi ilmu dalam mengolah makanan agar menghasilkan makanan yang higienis, terjaga dari kontaminasi mikroorganisme penyebab keracunan makanan dan pembusuk makanan.
- 8) Usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya pada kesehatan lingkungan dimana makanan dan minuman tersebut berada.

Menurut WHO (*World Health Organization*) Sanitasi adalah tindakan pencegahan penyakit dengan memutus atau mengendalikan faktor lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sanitasi adalah suatu usaha atau upaya tindakan-tindakan preventif yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan hidup sehat yang menitikberatkan kegiatannya pada kesehatan lingkungan makanan dan minuman tersebut berada.

Menurut Direktorat Pembinaan SMK 2013, beberapa pengertian hygiene antara lain :

- 1) Ilmu untuk membentuk dan menjaga kesehatan.
- 2) Ilmu yang mengajarkan cara-cara untuk mempertahankan kesehatan jasmanai rohani, dan sosial untuk mencapai tingkat kesejahteraan lebih tinggi.
- 3) Cara orang memelihara dan juga melindungi diri agar tetap sehat.

Menurut Depkes RI (2004) menyebutkan bahwa hygiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu, misalnya mencuci tangan untuk kebersihan tangan, mencuci piring untuk melindungi kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hygiene adalah ilmu yang mempelajari upaya menjaga kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu dan lingkungan disekitarnya.

Menurut Direktorat Pembinaan SMK 2013 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat di tinjau dari beberapa aspek antara lain sebagai berikut :

- 1) Aspek Fislosofis, menyatakan bahwa K3 adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan hak jasmaniah maupun rohaniah, hasil karya dan budaya tenaga kerja menuju masyarakat adil dan makmur.
- 2) Aspek ilmu, menyatakan bahwa K3 adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam upaya mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
- 3) Aspek praktis/etimologi, menyatakan bahwa K3 merupakan suatu upaya perlindungan tenaga kerja dan orang lain yang memasuki area kerja agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat selama melakukan pekerjaan di tempat kerja serta penggunaan sumber dan proses produksi secara aman dan effisien.

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan (Suma'mur, 1985: 1)

Pendapat lain menyatakan keselamatan kerja adalah suatu keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan Buntarto (2015: 1)

Menurut Suma'mur (1996: 1). Kesehatan kerja adalah spesialisasi ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan agar para pekerja atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental, maupun sosial dengan usaha preventif atau kuratif terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan serta terhadap penyakit umum.

Selanjutnya Buntarto (2015: 4) menambahkan kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian penting pada suatu pekerjaan di laboratorium, perusahaan, maupun bengkel. Resiko kegagalan akan selalu ada pada aktivitas pekerjaan yang disebabkan perencanaan yang kurang sempurna, pelaksanaan yang kurang cermat, maupun akibat yang tidak disengaja. Salah satu resiko pekerjaan yang terjadi adalah adanya kecelakaan kerja. Kecelakaan

kerja akan mengakibatkan efek kerugian seberapa pun jumlahnya. Oleh karena itu sedapat mungkin kecelakaan kerja harus dicegah, apabila memungkinkan dapat dihilangkan, atau setidaknya dikurangi dampaknya. (Hidayat & Wahyuni, JPTK, Vol 23, Nomor 1, Mei 2016)

Dari berbagai uraian diatas Kesehatan Kerja adalah suatu keadaan dimana para pekerja dalam kondisi yang sehat baik jasmanai maupun rohani terbebas dari macam penyakit, serta alat-alat kerja dalam keadaan baik sehingga tidak menghambat proses pekerjaan. Masalah kesehatan kerja merupakan masalah yang kompleks yang dapat mempengaruhi masalah lain di luar kesehatan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam upaya mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja akibat penyakit akibat kerja pada tempat kerja serta lingkungannya untuk mencegah kerugian fisik maupun materil.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat khususnya pada bidang makanan atau tata boga.

b. Ranah Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

1) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif merupakan ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. (Hamzah B. Uno, 2014:61). Pendapat lain menambahkan ranah kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah (Purwanto, 2008: 50)

Menurut Hamzah B. Uno ranah kognitif terdiri dari 6 tingkatan antara lain :

a) Tingkat Pengatahuan

Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang telah diterimanya.

b) Tingkat Pemahaman

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

c) Tingkat Penerapan

Penerapan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d) **Tingkat Analisis**

Analisis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis sesuatu yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

e) **Tingkat Sintesis**

Tingkat sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f) **Tingkat Evaluasi**

Tingkat evaluasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang telah dimilikinya.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah satu dominan yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. (Hamzah B. Uno, 2014:63). Ranah afektif dibagi menjadi lima tingkatan yaitu menerima, menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, pembentukan pola. Hasil belajar disusun secara hierarkis mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Jadi ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang kemudian dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

Menurut Hamzah B. Uno (2014:63) tingkatan ranah afektif terdiri dari lima tingkatan yaitu :

a) Kemauan Menerima

Merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan untuk membaca buku, mendengarkan musik, atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda.

b) Kemampuan Menanggapi

Merupakan kegiatan yang menunjuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, mentaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas di laboratorium atau menolong orang lain.

c) Berkeyakinan

Merupakan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu. Seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan (komitmen) untuk melakukan sesuatu kehidupan sosial.

d) Mengorganisasi

Merupakan penerimaan terhadap berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi. Seperti menyadari pentingnya keselarasan antara hak dan tanggung jawab, bertanggung jawab terhadap hal yang telah dilakukan, memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, atau menyadari peranan perencanaan dalam memecahkan suatu permasalahan.

e) Tingkat Karakteristik/Pembentukan Pola

Merupakan tingkatan aspek afektif yang paling tinggi. Pada tahap ini individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya, seperti bersikap objektif terhadap segala hal.

Menurut Ismet Basuki (2017:189) karakteristik aspek afektif terbagi menjadi lima antara lain :

(1) Sikap

Sikap adalah perasaan positif dan negative terhadap suatu objek. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

(2) Minat

Minat adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, konsep dan keterampilan, untuk tujuan mendapatkan perhatian atau penguasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 583) minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga didefinisikan sebagai perasaan seseorang yang perhatiannya, kepeduliannya, dan rasa ingin tahunya terikat secara khusus pada sesuatu. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.

(3) Nilai

Nilai adalah keyakinan terhadap suatu pendapat, kegiatan, atau objek. Menurut definisi operasional, nilai adalah keyakinan seseorang tentang keadaan suatu objek atau kegiatan. Nilai sangat penting dalam konstruksi moralitas personal dan sebagai landasan untuk hidup dalam kehidupan. Nilai seseorang pada dasarnya terungkap melalui bagaimana ia berbuat.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, nilai merupakan konsep penting bagi pembentukan kompetensi peserta didik. Aktivitas yang disukai peserta didik disekolah dipengaruhi oleh penilaian peserta didik terhadap aktivitas tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh sistem nilai yang dipengaruhi oleh sistem nilai yang dimiliki peserta didik, berkaitan dengan penilaian baik dan buruk.

(4) Moral

Moral adalah kemampuan untuk membedakan apakah sesuatu tindakan atau kejadian itu baik atau buruk, dan benar atau salah. Penalaran moral adalah suatu proses untuk menentukan benar atau salah dari suatu situasi tertentu.

Dalam pembelajaran moral berkenaan dengan perilaku siswa dalam memaknai kejujuran. Melalui perangkat moral atau lebih tepatnya karakter, seorang siswa akan menilai baik dan buruknya suatu perbuatan.

(5) Konsep diri

Konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut keunggulan dan kelemahan nya. Menurut definisi operasional, konsep

diri adalah pernyataan tentang kemampuan diri sendiri yang menyangkut mata pelajaran.

Konsep diri pada hakikatnya merupakan evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Sasaran, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Sasaran konsep diri biasanya orang, tetapi bias juga sebuah lembaga seperti sekolah.

Konsep diri penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik karena dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya dapat dipilih alternatif karir yang tepat baginya. Informasi tentang konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dengan tepat.

3) Ranah Psikomotor

Penilaian ranah psikomotor dicirikan oleh adanya aktivitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa serta tidak memerlukan penggunaan kertas dan pensil/pena. Dengan kata lain, kegiatan belajar yang berhubungan dengan ranah psikomotor adalah praktik di aula/lapangan, di bengkel, dan praktikum di laboratorium. Dalam kegiatan-kegiatan praktik juga terdapat ranah kognitif dan afektifnya tetapi hanya sedikit jika di bandingkan ranah psikomotor. Dalam hal ini guru melakukan pengamatan untuk menilai dan menentukan apakah siswa sudah terampil atau belum, jika memerlukan kerja sama kelompok dinilai keterampilan kerja sama siswa serta keterampilan kepemimpinan siswa, dan lain sebagainya.

Menurut Uno (2014: 65) domain ranah psikomotor antara lain sebagai berikut

:

a) Persepsi

Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Seperti mengenal kerusakan makanan dan aromanya.

b) Kesiapan

Merupakan perilaku yang siaga untuk kegiatan atau pengalaman tertentu, termasuk didalam kesiapan mental, kesiapan fisik, kesiapan emosi perasaan untuk melakukan suatu tindakan.

c) Gerakan terbimbing

Gerakan terbimbing adalah gerakan yang berada pada tingkat mengikuti suatu model, kemudian meniru model tersebut dengan cara mencoba sampai dapat menguasai dengan benar suatu gerakan.

d) Gerakan terbiasa

Gerakan terbiasa adalah berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan suatu kemahiran, seperti membuang sampah pada tempatnya, dan menata kerapihan dapur.

e) Gerakan kompleks

Gerakan kompleks adalah suatu gerakan yang berada pada tingkat keterampilan tinggi. Gerakan ini menampilkan suatu tindakan motorik yang menuntut pola tertentu dengan tingkat kecermatan atau keluwesan, serta efisiensi yang tinggi.

f) Penyesuaian dan keaslian

Pada tingkat ini individu sudah berada pada tingkat yang terampil sehingga ia sudah dapat menyesuaikan tindakannya untuk situasi-situasi yang menuntut persyaratan tertentu . individu sudah dapat mengembangkan tindakan/keterampilan baru untuk memecahkan masalah-masalah tertentu.

c. Prinsip-prinsip Belajar

1) Prinsip Belajar Kognitif

Menurut Aunurrahman (2016: 134-135) prinsip-prinsip belajar pada ranah kognitif antara lain sebagai berikut :

- a) Perhatian harus dipusatkan pada aspek-aspek lingkungan yang relevan sebelum proses belajar kognitif terjadi.
- b) Hasil belajar kognitif akan bervariasi sesuai dengan taraf dan jenis perbedaan individual yang ada.
- c) Bentuk-bentuk kesiapan perbendaharaan kata atau kemampuan membaca, kecakapan dan pengalaman berpengaruh langsung terhadap proses belajar kognitif.
- d) Pengalaman belajar harus di organisasikan kedalam satuan atau unit-unit yang sesuai.
- e) Bila menyajikan konsep, kebermaknaan dalam konsep amatlah penting. Perilaku mencari, penerapan, pendefinisian resmi dan penilaian sangat di perlukan untuk menguji bahwa suatu konsep benar-benar bermakna.

- f) Dalam memecahkan masalah siswa harus dibantu untuk mendefinisikan dan membatasi lingkup masalah, menemukan informasi yang sesuai, menafsirkan dan menganalisis masalah dan memungkinkan tumbuhnya kemampuan berfikir.

2) Prinsip Belajar Afektif

Menurut Annurahman (2016: 135) prinsip-prinsip belajar aspek afektif antara lain sebagai berikut :

- a) Sikap dan nilai tidak hanya diperoleh dari proses pembelajaran langsung, akan tetapi sering diperoleh melalui proses identifikasi dari orang lain.
- b) Sikap lebih mudah dibentuk karena pengalaman yang menyenangkan.
- c) Nilai-nilai yang ada pada diri individu dipengaruhi oleh standar perilaku kelompok.
- d) Bagaimana para siswa menyesuaikan diri dan memberi reaksi terhadap situasi akan memberi dampak dan pengaruh terhadap proses belajar afektif.
- e) Dalam banyak kesempatan nilai-nilai penting yang diperoleh pada masa kanak-kanan akan tetap melekat sepanjang hayat.
- f) Proses belajar di sekolah dan kesehatan mental memiliki hubungan yang erat.
- g) Model interaksi guru dan siswa yang positif dalam proses pembelajaran di kelas, dapat memberikan kontribusi bagi tumbuhnya sikap positif di kalangan siswa.
- h) Para siswa dapat dibantu agar lebih matang dengan cara memberikan dorongan bagi mereka untuk lebih mengenal dan memahami sikap, perantara serta emosi.

3) Prinsip Belajar Psikomotor

Menurut Annurahman (2016: 136) prinsip-prinsip belajar pada aspek psikomotor antara lain sebagai berikut :

- a) Perkembangan psikomotorik anak, sebagian berlangsung secara beraturan, dan sebagian di antaranya tidak beraturan.
- b) Di dalam tugas suatu kelompok akan menunjukkan variasi kemampuan dasar psikomotorik.
- c) Struktur ragawi dan sistem saraf individu membantu menentukan taraf penampilan psikomotorik.
- d) Melalui aktifitas bermain dan aktifitas informal lainnya para siswa akan memperoleh kemampuan mengontrol gerakanya secara lebih baik.
- e) Seirama dengan kematangan fisik dan mental, kemampuan belajar untuk memadukan dan memperluas gerakan motoric akan lebih dapat diperkuat.
- f) Faktor-faktor lingkungan memberi pengaruh terhadap bentuk dan cakupan penampilan psikomotor individu.
- g) Penjelasan dengan baik, demonstrasi dan partisipasi aktif siswa dapat menambah efisiensi belajar psikomotorik.
- h) Latihan yang cukup yang diberikan dalam rentang waktu tertentu dapat memperkuat proses belajar psikomotorik.
- i) Tugas-tugas psikomotorik yang terlalu sukar bagi siswa dapat menimbulkan keputusan dan kelelahan yang lebih cepat.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. M. Dalyono (2009: 55) mengemukakan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

1) Faktor Internal, merupakan faktor yang terdapat dalam diri seseorang, antara lain :

(a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.

(b) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang

mempunyai intelegensi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

(c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya 18 minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh – sungguh, penuh gairah atau semangat.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Minat dan motivasi belajar ini dapat juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan metode dan cara yang inovatif akan mempengaruhi juga minat dan motivasi siswanya.

(d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda – beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan – jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

2) Faktor Eksternal, merupakan faktor yang terdapat pada luar diri seseorang, antara lain :

(a) Keluarga

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

(b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar dengan model koopertif misalnya, dengan siswa belajar secara kelompok dapat merangsang siswa untuk mengadakan interaksi dengan temannya yang lain. Teknik belajar dengan teman sebaya pun dapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.

(c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang – orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat

tinggal siswa banyak 20 anak – anak yang nakal, pengangguran, tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

(d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.

e. Prinsip-prinsip Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096 tentang Hygiene Sanitasi Jasa Boga menyebutkan bahwa prinsip-prinsip Sanitasi Hygiene antara lain sebagai berikut :

1) Pemilihan bahan makanan.

a) Bahan makanan mentah (segar) yaitu makanan yang perlu pengolahan sebelum dihidangkan seperti:

(1) Daging, susu, telur, daging/ikan, buah dan sayur harus dalam keadaan baik, segar dan tidak rusak atau berubah bentuk, warna dan rasa, serta sebaiknya berasal dari tempat resmi yang diawasi.

(2) Jenis tepung dan biji-bijian harus dalam keadaan baik, tidak berubah warna, tidak bernoda, dan tidak berubah warna, tidak bernoda, dan tidak berjamur.

(3) Makanan fermentasi yaitu makanan yang diolah dengan bantuan mikroba seperti ragi atau cendawan, harus dalam keadaan baik, tidak berubah warna, aroma, rasa serta tidak bernodadan tidak berjamur.

b) Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang dipakai harus memenuhi persyaratan sesuai peraturan yang berlaku.

c) Makanan olahan pabrik yaitu makanan yang langsung dapat langsung di makan tetapi digunakan proses pengolahan makanan lebih lanjut yaitu :

(1) Makanan dikemas

(a) Mempunyai label dan merk

(b) Terdaftar dan mempunyai nomor daftar

(c) Kemasan tidak rusak/pecah atau kembung

(d) Belum kadaluwarsa

(e) Kemasan digunakan hanya untuk satu kali penggunaan

(2) Makanan tidak dikemas

(a) Baru dan segar

(b) Tidak basi, busuk, rusak atau berjamur

(c) Tidak mengandung bahan bahaya

2) Penyimpanan bahan makanan.

a) Tempat penyimpanan bahan makanan harus terhindar dari kemungkinan kontaminasi baik oleh bakteri, serangga, tikus, dan hewan lainnya maupun bahan berbahaya.

- b) Penyimpanan harus memperhatikan prinsip *first in first out* (FIFO) dan *first expired first out* (FEFO) yaitu bahan makanan yang disimpan terlebih dahulu dan yang mendekati masa kadaluarsa dimanfaatkan/digunakan lebih dahulu.
- c) Tempat atau wadah penyimpanan harus sesuai dengan jenis bahan makanan contohnya bahan makanan yang cepat rusak disimpan dalam lemari pendingin dan bahan makanan kering disimpan ditempat yang kering dan lembab.
- d) Penyimpanan bahan makanan harus memperhatikan suhu.
- e) Ketebalan dan bahan padat tidak lebih dari 10 cm.
- f) Kelembapan penyimpanan dalam ruangan 80% - 90%.
- g) Penyimpanan bahan makanan oleh pabrik. Makanan dalam kemasan tertutup disimpan pada suhu $\pm 10^0\text{C}$.
- h) Tidak menempel pada lantai, dinding atau langit-langit dengan ketentuan sebagai berikut :
 - (1) Jarak bahan makanan dengan lantai 15 cm
 - (2) Jarak bahan makanan dengan dinding 5 cm
 - (3) Jarak bahan makanan dengan langit-langit 60 cm
- 3) Pengolahan makanan.

Pengolahan makanan adalah proses pengubahan bentuk dari bahan mentah menjadi makanan jadi/masak atau siap santap, dengan memperhatikan kaidah cara pengolahan makanan yang baik yaitu :

- a) Tempat pengolahan makanan atau dapur harus memenuhi persyaratan teknis hygiene sanitasi untuk mencegah resiko pencemaran terhadap makanan dan dapat mencegah masuknya lalat, kecoa, tikus, dan hewan lainnya.
- b) Menu disusun dengan memperhatikan :
 - (1) Pemesanan dari konsumen
 - (2) Ketersediaan bahan, jenis, dan jumlahnya
 - (3) Keragaman variasi dari setiap menu
 - (4) Proses dan lama waktu pengolahannya
 - (5) Keahlian dalam mengolah makanan dan menu terkait
- c) Pemilihan bahan sortir untuk memisahkan/membuang bagian bahan yang rusak/afkir dan untuk menjaga mutu dan keawetan makanan serta mengurangi resiko pencemaran makanan.
- d) Peracikan bahan, persiapan bumbu, persiapan pengolahan dan prioritas dalam memasak harus dilakukan sesuai tahapan dan harus higienis dan semua bahan yang siap dimasak harus dicuci dengan air mengalir.
- e) Peralatan
 - (1) Peralatan yang kontak dengan makanan
 - (a) Peralatan masak dan peralatan makan harus terbuat dari bahan taraf makanan (*food grade*) yaitu peralatan yang aman dan tidak berbahaya bagi kesehatan.
 - (b) Lapisan permukaan peralatan tidak larut dalam suasana asam/basa atau garam yang lazim terdapat dalam makanan dan tidak mengeluarkan bahan berbahaya dan logam beracun.

- (c) Talenan terbuat dari bahan selain kayu, kuat dan tidak melepas bahan beracun.
- (d) Peralatan pengolahan seperti kompor, tabung gas, lampu, kipas angin harus bersih, kuat dan berfungsi dengan baik, tidak menjadi sumber pencemaran dan tidak menyebabkan sumber bencana (kecelakaan).
- (2) Wadah penyimpan makanan
 - (a) Wadah yang digunakan harus mempunyai tutup yang dapat menutup sempurna dan dapat mengeluarkan udara panas dari makanan untuk mencegah pengembunan (kondensasi).
 - (b) Terpisah untuk setiap jenis makanan, makanan jadi/masak serta makanan basah dan kering.
- (3) Peralatan bersih yang siap pakai tidak boleh dipegang di bagian yang kontak langsung dengan makanan atau yang menempel di mulut.
- (4) Kebersihan peralatan harus tidak ada kuman *Eschericia coli* (E.coli) dan kuman lainnya.
- (5) Keadaan peralatan harus utuh, tidak cacat, tidak retak, tidak gompal dan mudah dibersihkan.
- f) Persiapan pengolahan harus dilakukan dengan menyiapkan semua peralatan yang akan digunakan dan bahan makanan yang akan diolah sesuai urutan prioritas.
- g) Pengaturan suhu dan waktu perlu diperhatikan karena setiap bahan makanan mempunyai waktu kematangan yang berbeda. Suhu pengolahan minimal 90⁰C agar kuman patogen mati dan tidak boleh terlalu lama agar kandungan zat gizi tidak hilang akibat penguapan.

h) Prioritas dalam memasak

- (1) Dahulukan memasak makanan yang tahan lama seperti goreng-gorengan yang kering
- (2) Makanan rawan seperti makanan berkuah dimasak paling akhir
- (3) Simpan bahan makanan yang belum waktunya dimasak pada kulkas/lemari es.
- (4) Simpan makanan jadi/masak yang belum waktunya dihidangkan dalam keadaan panas.
- (5) Perhatikan uap makanan jangan sampai masuk ke dalam makanan karena akan menyebabkan kontaminasi ulang.
- (6) Tidak menjamah makanan jadi/masak dengan tangan tetapi harus menggunakan alat seperti penjepit/sendok
- (7) Mencicipi makanan menggunakan sendok khusus yang selalu dicuci

i) Hygiene dalam penanganan makanan

- (1) Memperlakukan makanan secara hati-hati dan seksama sesuai dengan prinsip hygiene sanitasi makanan
- (2) Menempatkan makanan dalam wadah tertutup dan menghindari penempatan makanan terbuka dengan tumpang tindih karena akan mengotori makanan dalam wadah didalamnya.
- 4) Penyimpanan makanan jadi/masak.
 - (a) Makanan tidak rusak, tidak busuk, atau basi yang ditandai dari rasa, bau , berlendir, berubah warna, berjamur, berubah aroma, atau adanya cemaran lain.
 - (b) Memenuhi persyaratan bakteriologis berdasarkan ketentuan yang berlaku

- (c) Jumlah kandungan logam berat atau residu pestisida tidak boleh melebihi ambang batas yang diperkenankan menurut ketentuan yang berlaku.
 - (d) Penyimpanan makanan harus memperhatikan prinsip *first in first out* (FIFO) dan *first expired first out* (FEFO) yaitu bahan makanan yang disimpan terlebih dahulu dan yang mendekati masa kadaluarsa dimanfaatkan/digunakan lebih dahulu.
 - (e) Tempat atau wadah penyimpanan harus terpisah untuk setiap jenis makanan jadi dan mempunyai tutup yang dapat menutup sempurna tetapi berventilasi yang dapat mengeluarkan uap air.
 - (f) Makanan jadi tidak dicampur dengan bahan makanan mentah.
 - (g) Penyimpanan makanan jadi harus memperhatikan suhu.
- 5) Pengangkutan makanan.
- a) Pengangkutan bahan makanan
 - (1) Tidak bercampur dengan bahan berbahaya dan beracun (B3)
 - (2) Menggunakan kendaraan khusus pengangkut makanan jadi/masak dan harus selalu hygieneis.
 - (3) Setiap jenis makanan jadi mempunyai wadah masing-masing dan tertutup.
 - (4) Wadah harus utuh, kuat, tidak karat dan ukurannya memadai dengan jumlah makanan yang akan ditempatkan.
 - (5) Isi tidak boleh penuh untuk menghindari terjadi uap makanan yang ,encair (kondensasi).
 - (6) Pengangkutan untuk waktu lama, suhu harus diperhatikan dan diatur agar makanan tetap panas pada suhu 60⁰C atau tetap dingin pada suhu 40⁰C.

b) Pengangkutan makanan jadi/masak/siap santap

- (1) Tidak bercampur dengan bahan berbahaya dan beracun (B3)
- (2) Menggunakan kendaraan khusus pengangkut makanan jadi/masak dan harus selalu hygieneis.
- (3) Bahan makanan tidak boleh diinjak, dibanting dan diduduki.
- (4) Bahan makanan yang selama pengangkutan harus selalu dalam keadaan dingin, diangkut dengan menggunakan alat pendingin sehingga bahan makanan tidak rusak seperti daging, susu cair dan sebagainya.

6) Penyajian makanan

- (a) Makanan dikatakan layak santap apabila telah dilakukan uji organoleptic dan uji biologis dan uji laboratorium apabila ada kecurigaan.
 - (1) Uji organoleptik yaitu memeriksa makanan dengan cara meneliti dan menggunakan lima indera manusia yaitu dengan melihat (penampilan), meraba (tekstur, keempukan), mencium (aroma), mendengar (bunyi missal telur), menjilat (rasa). Apabila secara organoleptik baik maka makanan dinyatakan layak santap.
 - (2) Uji biologis yaitu dengan memakan makanan secara sempurna dan apabila dalam waktu 2 jam tidak terjadi tanda-tanda kesakitan, makanan tersebut dinyatakan aman.
 - (3) Uji laboratorium dilakukan untuk mengetahui tingkat cemaran makanan baik kimia maupun mikroba. Untuk pemeriksaan ini diperlukan sampel makanan yang diambil mengikuti standar/prosedur yang benar dan hasilnya dibandingkan dengan standar yang telah baku.

(b) Tempat penyajian

Perhatikan jarak dan waktu tempuh dari tempat pengolahan makanan ke tempat penyajian serta hambatan yang mungkin terjadi selama pengangkutan karena akan mempengaruhi kondisi penyajian. Hambatan diluar dugaan sangat mempengaruhi keterlambatan penyajian.

(c) Cara penyajian

Penyimpanan makanan jadi/siap santap banyak ragam tergantung dari pesanan konsumen yaitu :

- (1) Penyajian meja (*table service*) yaitu penyajian di meja secara bersama, umumnya untuk acara keluarga atau pertemuan kelompok dengan jumlah terbatas 10 sampai 20 orang.
- (2) Prasmanan (*buffet*) yaitu penyajian terpusat untuk semua jenis makanan yang dihidangkan dan makanan dapat dipilih sendiri untuk dibawa ke tempat masing-masing.
- (3) Saung (*ala carte*) yaitu penyajian terpisah untuk setiap jenis makanan dan setiap orang dapat mengambil makanan sesuai dengan kesukaanya.
- (4) Dus (*box*) yaitu penyajian dengan kotak kertas atau kotak plastik yang sudah berisi menu makanan lengkap termasuk air minum dan buah yang biasanya untuk acara makan siang.
- (5) Nasi bungkus (*pack/wrap*) yaitu penyajian makanan dalam satu campuran menu (*mix*) yang dibungkus dan siap santap.

(6) Layanan cepat (*fast food*) yaitu penyajian makanan dalam satu rak makanan (*food counter*) di rumah makan dengan cara mengambil makanan sendiri yang dikehendaki.

(7) Lesehan yaitu penyajian makanan dengan cara hidangan di lantai atau meja rendah dengan duduk di lantai dengan menu lengkap.

(d) Prinsip penyajian

(1) Wadah yaitu setiap jenis makanan di tempatkan dalam wadah terpisah, tertutup agar tidak terjadi kontaminasi silang dan dapat memperpanjang masa saji makanan sesuai dengan tingkat kerawanan makanan.

(2) Kadar air yaitu makanan yang mengandung kadar air tinggi (makanan berkuah) baru di campur pada saat menjelang dihidangkan untuk mencegah makanan cepat rusak dan basi.

(3) Pemisah yaitu makanan yang ditempatkan dalam wadah yang sama seperti dus atau rantang harus dipisah dari setiap jenis makanan agar tidak saling campur aduk.

(4) Panas yaitu makanan yang harus disajikan panas diusahakan tetap dalam keadaan panas dengan memperhatikan suhu makanan, sebelum ditempatkan dalam alat saji panas (*food warmer/bean merry*) makanan harus berada pada suhu $\geq 60^{\circ}\text{C}$.

(5) Bersih yaitu semua peralatan yang digunakan harus higienis, utuh, tidak cacat atau rusak.

(6) *Handling* yaitu setiap penanganan makanan maupun alat makan tidak kontak langsung dengan anggota tubuh terutama tangan dan bibir.

(7) *Edible part* yaitu semua yang disajikan adalah makanan yang dapat dimakan, bahan yang tidak dapat dimakan harus disingkirkan.

(8) Tepat penyajian yaitu pelaksanaan penyajian makanan harus tepat sesuai dengan seharusnya yaitu tepat menu, tepat waktu, tepat tata hias dan volume (sesuai jumlah)

f. Pentingnya Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

Menurut Direktorat Pembinaan SMK 2013 beberapa hal yang mendasari pentingnya implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja antara lain :

- 1) Banyaknya angka kecelakaan kerja yang terjadi di dunia kerja.
- 2) Kurangnya standar kerja yang terdapat di suatu perusahaan.
- 3) Kerugian yang dapat ditimbulkan akibat terjadinya kecelakaan kerja.
- 4) Daya saing pasar global suatu negara ditentukan oleh tingkat kecelakaan kerja yang terjadi di negara tersebut. Semakin tinggi tingkat kecelakaan kerja yang terjadi di suatu negara, semakin rendah daya saing negara tersebut di pasar global.
- 5) Masih kurangnya kesadaran sebagian masyarakat termasuk kalangan dunia usaha tentang pentingnya aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

g. Tujuan Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 menyebutkan bahwa tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja antara lain :

- 1) Melindungi tenaga kerja, sehingga lebih mampu memproduksi secara maksimal dalam bekerja.
- 2) Melindungi orang lain, sehingga bila terdapat di tempat kerja orang lain yang didatenginnya ia akan selamat dan sehat dalam bekerja.

- 3) Mengamani barang, bahan, dan peralatan produksi, sehingga barang, bahan, serta alat produksi akan lebih awet dan tahan lama.
- 4) Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja, sehingga berkurangnya resiko dalam bekerja, misalnya terbakar, tersiram, tertumpah, tertindih, dan sebagainya.
- 5) Keamanan lingkungan kerja, sehingga kita betah dan merasa aman apabila terdapat pada lingkungan kerja.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja yang harus di capai oleh seluruh siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mensyukuri ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai	<p>2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami berbagai aspek terkait dengan pemahaman sanitasi, <i>hygiene</i> dan keselamatan kerja</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggungjawab dalam implementasi kesehatan</p>

<p>permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>dan keselamatan kerja.</p>
<p>3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Mendeskripsikan peranan, ruang lingkup, dan pernyataan hygiene dan sanitasi bidang makanan. 3.2 Menganalisis jenis-jenis, struktur, dan perkembangbiakan mikroorganisme 3.3 Menganalisis resiko hygiene terkait kerusakan makanan. 3.4 Menganalisis resiko hygiene terkait keracunan makanan di tempat kerja. 3.5 Memahami bakteri penyebab keracunan makanan. 3.6 Menganalisis personal hygiene. 3.7 Memahami peraturan hygiene dapur. 3.8 Menentukan kesadahan air 3.9 Memahami bahan pembersih dan bahan saniter. 3.10 Menganalisis pembersihan dan sanitasi peralatan dan ruang. 3.11 Membedakan sampah. 3.12 Mendeskripsikan keselamatan dan kecelakaan kerja. 3.13 Memahami api dan kebakaran. 3.14 Memahami alat pelindung kerja. 3.15 Memahami kesehatan kerja. 3.16 Memahami penyakit akibat kerja.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di</p>	<p>4.1 Menilai penerapan ruang lingkup hygiene dan sanitasi makanan. 4.2 Melakukan penanganan makanan untuk mencegah perkembangbiakan mikroorganisme yang merugikan. 4.3 Menilai kerusakan makanan. 4.4 Mengevaluasi kasus keracunan makanan.</p>

sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	<p>4.5 Menyimpulkan bakteri yang menjadi penyebab terjadinya keracunan makanan.</p> <p>4.6 Menerapkan personal hygiene saat mengolah dan melayani makan.</p> <p>4.7 Mengevaluasi penerapan hygiene dapur melalui pengamatan atau data.</p> <p>4.8 Melakukan proses pengurangan kesadahan air.</p> <p>4.9 Merencanakan kebutuhan bahan pembersih dan bahan saniter.</p> <p>4.10 Membersihkan dan mensanitasi peralatan ruang kerja.</p> <p>4.11 Melakukan penanganan sampah.</p> <p>4.12 Melakukan identifikasi resiko bahaya untuk mengurangi kecelakaan kerja dan memberi pertolongan pertama pada kecelakaan.</p> <p>4.13 Menangani kebakaran.</p> <p>4.14 Menggunakan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan.</p> <p>4.15 Mengevaluasi kesehatan lingkungan kerja.</p> <p>4.16 Mengevaluasi kasus penyakit akibat kerja.</p>
--	---

B. Hasil Penelitian yang Relevan

- Hasil penelitian jurnal ilmiah yang dilakukan oleh Puji Sri Mulyasih dan Nanik Suryani dengan judul “ Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 7,50%, terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 11,29%, terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 6,50%.

Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 46,226%. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi kantor pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan secara simultan dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga, motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan di sini yaitu sama-sama terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, sedangkan perbedaan di sini yaitu tidak mengukur pengaruh disiplin belajar dan pengaruh lingkungan keluarga serta berbeda pada mata pelajaran yang diteliti.

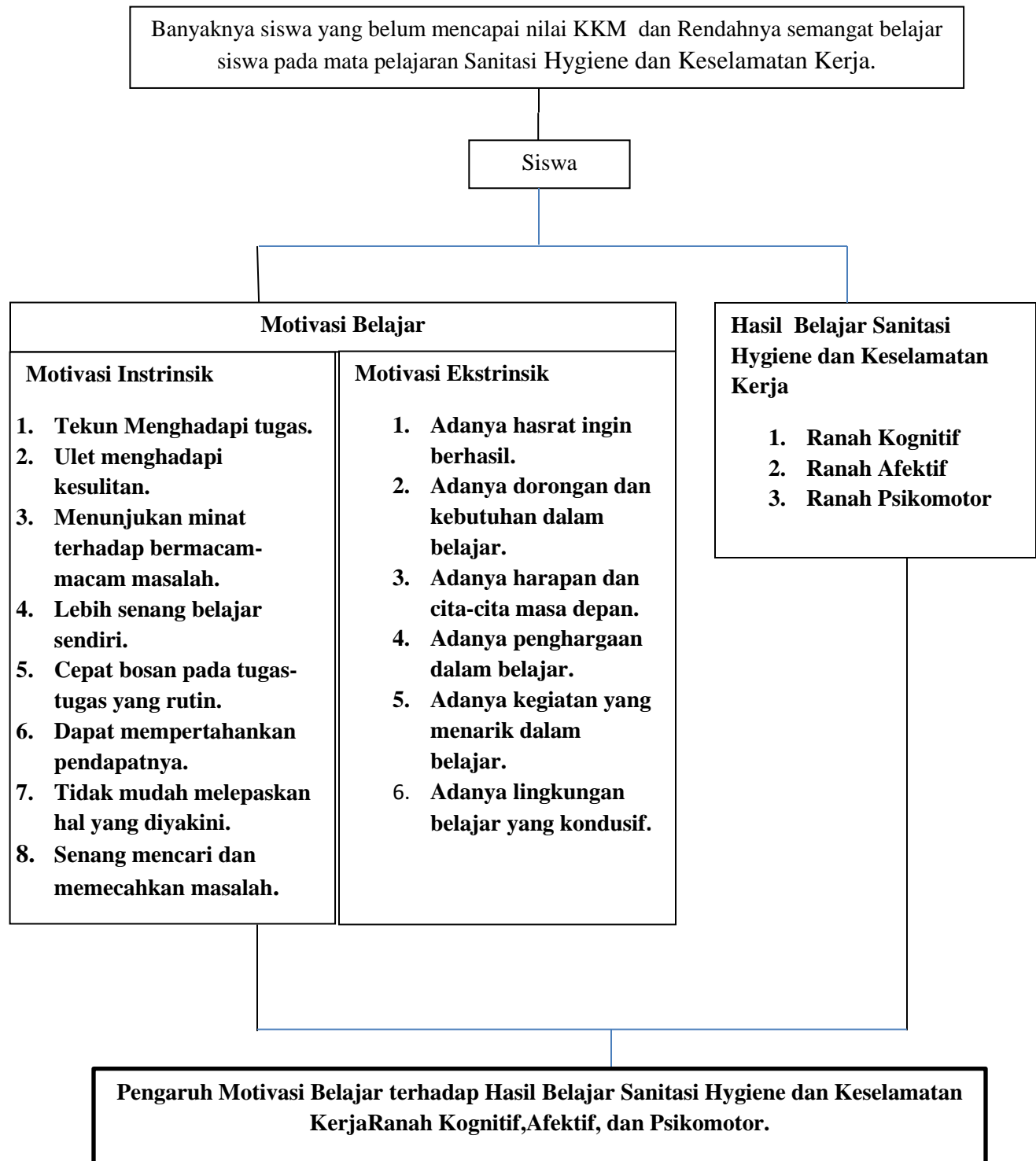
2. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Anggraeni, Rostamailis, dan Kasmita dengan judul “ Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Hygiene dan Sanitasi pada Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan di SMK N 3 Payakumbuh”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar hygiene dan sanitasi sebesar 18,8%. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar hygiene dan sanitasi, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada sampel dan lokasi penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhaira Laily Kusuma dan Subkhan dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran

2013/2014. Hasil penelitian menyebutkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 62,09%. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada sampel dan lokasi penelitian serta tidak meneliti pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Sunadi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari hasil data menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,103077 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,99254. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada sampel dan lokasi penelitian serta tidak meneliti pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritis, dapat disusun kerangka berfikir pengaruh Motivasi Belajar siswa terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo tahun ajaran 2017/2018.



Bagan 1. Bagan Alur Kerangka Berfikir Penelitian

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji coba secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hipotesis sementara yang diberikan adalah “ Semakin baik motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran sanitasi hygiene dan keselamatan kerja”.

Ada dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

- H_0 : Tidak adanya pengaruh antara variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja
- H_a : Adanya pengaruh antara variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian dilaksanakan. Sukardi mengungkapkan penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antar variabel variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antarvariabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi sejak alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika memungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya. (Sukardi, 2016: 165)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK N 3 Purworejo Jalan Kartini No.5, Sindurjan, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54113

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2018 semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

C. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Mulyatiningsih, 2011: 10). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki obyek/subyek itu (Sugiyono, 2013:80). Pada penelitian ini yang digunakan yaitu siswa SMK N 3 Purworejo kelas X sejumlah 118 Jurusan Jasa Boga yang telah menempuh mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada semester Gasal dan Genap.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:62). Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas X Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo yang telah menempuh mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada semester Gasal dan Genap. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2008:87) dari sejumlah populasi 118 siswa dengan taraf kesalahan 5% maka dapat diambil sampel 88 siswa kelas X Jasa Boga.

Adapun nilai probabilitas sampel sebagai berikut :

X Jasa Boga 1	= $29/118 \times 89 = 21,6$ Dibulatkan 22
X Jasa Boga 2	= $30/118 \times 89 = 22,4$ Dibulatkan 22
X Jasa Boga 3	= $30/118 \times 89 = 22,4$ Dibulatkan 22
X Jasa Boga 4	= $29/118 \times 89 = 21,6$ Dibulatkan 22
Jumlah	88

D. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian, menentukan variabel penelitian merupakan hal yang sangat penting, variabel penelitian merupakan obyek dalam penelitian sehingga menjadi titik perhatian dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Macam-macam Motivasi belajar siswa di bagi menjadi dua hal yaitu Motivasi Belajar Instrinsik dan Motivasi Belajar Ekstrinsik. Motivasi Belajar Instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedang Motivasi Belajar Ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan sekitar. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan angket dan dinyatakan dalam bentuk Skala *Likert*.

Untuk indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja antara lain :

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja sendiri
- e) Dapat mempertahankan pendapatnya
- f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah
- h) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- i) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- j) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- k) Adanya penghargaan dalam belajar
- l) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- m) Adanya lingkungan yang kondusif

2. Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

Hasil belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar berkaitan dengan nilai yang diberikan guru untuk mengetahui hasil akhir dalam waktu tertentu. Hasil belajar juga merupakan pengukuran kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai atau huruf oleh guru yang bersangkutan. Hasil belajar siswa dapat dilihat sewaktu ulangan harian dan ataupun ujian akhir sekolah. Dalam penelitian ini hasil belajar pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja di ambil dari hasil tes, angket, dan observasi yang dilihat dari tiga ranah yaitu

ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Untuk indikatornya antara lain sebagai berikut :

a) Ranah Kognitif

Untuk ranah kognitif indikatornya antara lain pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menganalisis, mensintesa, mengevaluasi.

b) Ranah Afektif

Untuk ranah afektif indikatornya antara lain kemampuan untuk menerima, menanggapi, berkeyakinan, organisasi, pembentukan pola.

c) Ranah Psikomotor

Untuk ranah psikomotor dilihat dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus ditempuh oleh siswa selama semester ganjil dan genap.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena teknik pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2008:222). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu komponen alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008:102).

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dengan judul “ Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Siswa Kelas X Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018” metode penelitian yang digunakan yaitu tes, angket, dan observasi.

a. Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. (Mulyatiningsih, 2011:25) . Tes ini di gunakan untuk mengukur Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Aspek Kognitif. Tes yang digunakan yaitu tes soal pilihan ganda sejumlah 27 butir soal.

b. Kuisisioner / Angket

Kuisisioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. (Mulyatiningsih, 2011:28). Kuisisioner yang digunakan untuk menjaring data dari responden yang berupa Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Aspek Afektif. Untuk mengukur Variabel Motivasi Belajar digunakan angket sejumlah 31 item pernyataan. Dan untuk mengukur Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif digunakan angket sejumlah 10 butir pernyataan.

c. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. (Mulyatiningsih, 2011:28). Pada observasi ini digunakan lembar pengamatan atau *check list* untuk Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Aspek Psikomotor. Lembar pengamatan atau *check list* berjumlah 20 butir pernyataan

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat maka yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2008:92).

Untuk rancangan angket penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Motivasi belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja	Tekun menghadapi tugas	1, 2	2
	Ulet menghadapi kesulitan	3, 4, 5	3
	Menunjukkan minat	6	1
	Senang bekerja sendiri	7, 8, 9	3
	Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	10, 11, 12	3
	Dapat mempertahankan pendapatnya	13, 14	2
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	15, 16, 17	3
	Senang mencari dan memecakan masalah	18, 19	2
	Memiliki keinginan untuk berhasil	20, 21, 22	3
	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	23, 24, 25	3
	Memiliki cita-cita masa depan	26	1
	Adanya penghargaan dalam belajar	27, 28	2

	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	29	1
	Lingkungan belajar yang kondusif	30, 31	2
Jumlah			31

Tabel 3 . Skor Alternatif Jawaban Motivasi Belajar.

Pernyataan Positif	
Alternative Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja di bagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

1. Ranah Kognitif

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada ranah kognitif.

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Aspek Kognitif	Pengetahuan	1, 2, 3, 4, 5	5
	Pemahaman	6, 7, 8, 9, 10	5
	Menerapkan	11, 12, 13, 14, 15	5
	Menganalisis	16, 17, 18, 19, 20	5
	Mensintesa	21, 22, 23	3
	Mengevaluasi	24, 25, 26, 27	4
	Jumlah		27

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Ranah Kognitif

Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

2. Ranah Afektif

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Ranah Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada ranah afektif.

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif	Menerima	1	1
	Menanggapi	2, 3, 4	3
	Berkeyakinan	5, 6, 7	3
	Organisasi	8	1
	Pembentukan Pola	9, 10	2
Jumlah			10

Table 7. Skor Alternatif Jawaban Ranah Afektif

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Ranah Psikomotor

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Ranah Psikomotor.

Variabel	Kompetensi dasar	Pernyataan
Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor	4.1 Menilai penerapan ruang lingkup hygiene dan sanitasi makanan.	1, 2, 3
	4.2 Melakukan penanganan makanan untuk mencegah berkembangbiakan mikroorganisme yang merugikan.	8
	4.3 Menilai kerusakan makanan.	9

	4.4 Mengevaluasi kasus keracunan makanan.	10
	4.5 Menyimpulkan bakteri yang menjadi penyebab terjadinya keracunan makanan.	11
	4.6 Menerapkan personal hygiene saat mengolah dan melayani makan.	4, 5
	4.7 Mengevaluasi penerapan hygiene dapur melalui pengamatan atau data.	6
	4.8 Melakukan proses pengurangan kesadahan air.	12
	4.9 Merencanakan kebutuhan bahan pembersih dan bahan saniter.	7
	4.10 Membersihkan dan mensanitasi peralatan ruang kerja.	19
	4.11 Melakukan penanganan sampah.	15, 20
	4.12 Melakukan identifikasi resiko bahaya untuk mengurangi kecelakaan kerja dan memberi pertolongan pertama pada kecelakaan.	16
	4.13 Menangani kebakaran.	14
	4.14 Menggunakan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan.	18
	4.15 Mengevaluasi kesehatan lingkungan kerja.	13
	4.16 Mengevaluasi kasus penyakit akibat kerja.	17

Tabel 9. Skor Alternatif Jawaban Aspek Psikomotor

Pernyataan	Nilai
Ya	1
Tidak	0

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur baik tes maupun non tes apabila memenuhi persyaratan kelayakan berupa validitas (kesahian) dan reliabilitas (keandalan). Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrument dapat digunakan untuk mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Sedangkan dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut memiliki konsistensi apabila dipakai secara berulang meskipun dalam situasi yang berbeda-beda. Validasi yang digunakan dalam instrumen tes adalah validasi isi (*content validity*) yaitu dengan membandingkan isi instrumen tes dengan materi pelajaran yang diajarkan. Untuk menguji validitas isi dapat menggunakan cara dengan meminta pertimbangan para ahli.

1. Uji Validitas Isi

Pengujian validitas isi selain menggunakan pertimbangan ahli juga menggunakan analisis item hasil uji coba instrumen, dengan menggunakan korelasi *Karl Pearson* yaitu mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan skor total. Sehingga hasil dari korelasi tersebut dapat diketahui butir mana yang harus diganti, dan butir mana yang harus dipertahankan.

Berikut ini merupakan rumus *Pearson Product Moment* yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
 N = Jumlah subjek/ responden
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor butir pernyataan
 $\sum Y$ = Jumlah skor total butir pernyataan
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadratskor total butir pernyataan

(Arikunto, 2013:2013)

2. Uji Validitas Soal Pilihan Ganda

Validitas butir soal tes berbentuk pilihan ganda (multiple choice) disini kita gunakan rumus *point biserial*, karena Adapun rumus *point biserial* sebagai berikut:

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_I}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

Y_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

M_i = rerata skor total

St = standar deviasi dari skor total proporsi

P = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q=1-p$)

(Suharsimi Arikunto, 2013: 79)

Uji coba instrumen di laksanakan pada bulan Mei dengan responden siswa kelas X Jasa Boga 2 yang berjumlah 30 siswa. Uji validasi pada penelitian ini

perhitungannya menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 16.0 Version* motivasi belajar dan prestasi belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja dengan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Harga r_{hitung} kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen yang dimaksud adalah tidak valid.

a. Motivasi Belajar

Uji validitas instrumen motivasi belajar di ketahui r table sebesar 0,361 pada $n=30$, karena terdapat r hitung yang lebih kecil dari r tabel maka terdapat 12 butir soal yang gugur pada pernyataan nomor 2, 4, 8, 19, 25, 32, 33, 36, 39, 40, 42.

Dari validitas instrumen untuk motivasi belajar yang di ujikan kepada 30 siswa sebanyak 43 butir pernyataan yang gugur 12 butir pernyataan, sehingga total yang sah adalah 31 butir pernyataan.

Butir pernyataan yang gugur tidak digantikan dengan butir soal yang baru, karena indikator yang masih ada masih terwakili dengan instrument yang valid.

b. Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

1) Aspek Kognitif

Hasil validitas instrumen pada aspek kognitif diketahui r tabel sebesar 0,361 pada $n=30$, karena terdapat r hitung yang lebih kecil dari r tabel maka terdapat 3 butir soal yang gugur, yaitu pada soal nomor 22, 24, 26.

Dari validitas instrumen untuk prestasi belajar aspek kognitif yang di ujikan kepada 30 siswa sebanyak 30 butir soal yang gugur 3 butir soal, sehingga total yang sah adalah 27 butir soal.

Butir pernyataan yang gugur tidak digantikan dengan butir soal yang baru, karena indikator yang masih ada masih terwakili dengan instrument yang valid.

3. Aspek Afektif

Hasil validitas instrumen pada aspek afektif diketahui r tabel sebesar 0,361 pada $n=30$, karena terdapat r hitung yang lebih kecil dari r tabel maka terdapat 5 butir soal yang gugur, yaitu pada soal nomor 1, 2, 10, 11, 13.

Dari validitas instrumen untuk hasil belajar aspek afektif yang di ujikan kepada 30 siswa sebanyak 15 butir soal yang gugur 4 butir soal, sehingga total yang sah adalah 11 butir soal.

Butir pernyataan yang gugur tidak digantikan dengan butir soal yang baru, karena indikator yang masih ada masih terwakili dengan instrument yang valid.

4. Aspek Psikomotor

Instrument pada penelitian pada aspek psikomotor di uji validasi dengan menggunakan *expert judgement* dengan cara mengkonsultasikan pada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran. Hasil uji *expert judgement* di peroleh 20 item observasi psikomotorik, dan sesuai dengan yang ada di sekolah.

3. Uji reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas maka tahapan selanjutnya adalah dilakukan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji keterandalan atau reliabilitas instrumen.

Menurut Arikunto (2013: 221) “reabilitas menunjuk pada sesuatu pengertian instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Untuk menguji reliabilitas maka dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

(Arikunto, 2013: 239)

Kemudian hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi menurut Arikunto yang dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 10 . Tabel interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

(Arikunto, 2013: 319)

Instrumen dikatakan reliabel jika, r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$. Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien *Alpha* dengan melakukan *Reability Analysis* dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows*

16.0 Version. Uji reliabilitas dilihat pada nilai *Alpha-Cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program computer *SPSS for Windows 16.0 Version* diperoleh hasil kaya berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Koefisien <i>Alpha</i>	Keterangan
Motivasi Belajar	0,660	Reliabel

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan kerja

Aspek	Koefisien <i>Alpha</i>	Keterangan
Aspek Afektif	0,837	Reliabel

3. Uji Reabilitas Butir Soal Pilihan Ganda

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

n : banyaknya item

s : standar deviasi dari tes, untuk soal bentuk uraian

(Suharsimi Arikunto, 2013: 101)

Tabel 12. Tabel Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	tinggi
0,41 - 0,60	cukup
0,21 - 0,40	Lemah
0,00 - 0,20	Sangat lemah

Hasil analisis soal dengan menggunakan *Microsoft Excel* diketahui bahwa reliabilitas soal sebesar 0,918 berarti tes yang digunakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Pada uji tingkat kesukaran soal tes pilihan ganda, indeks kesukaran item soal dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P: indeks Kesukaran

B: Banyaknya responden yang menjawab soal Itu dengan benar

J_s: Jumlah seluruh siswa peserta tes.

(Suharsimi Arikunto, 2013: 208)

Tabel 14. Tabel Interpretasi nilai p

Besarnya nilai p	Interpretasi
0,71 sampai 1,00	Mudah
0,31 sampai 0,70	Sedang
0,00 sampai 0,30	Sukar

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 30 butir soal pilihan ganda tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 1 butir soal termasuk kategori mudah, 17 butir soal termasuk kategori sedang, dan 12 butir soal termasuk kategori sukar.

5. Uji Daya Beda Soal Pilihan Ganda

Daya pembeda tes pilihan ganda menggunakan rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J : Jumlah peserta tes

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Suharsimi Arikunto, 2013: 214)

Tabel 12. Tabel interpretasi daya beda soal

No	Besar angka indeks diskriminasi item (D)	Klasifikasi	Interpretasi
1	< 0,20	Poor	Butir Item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali (Jelek) dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik
2	0,21 – 0,40	Satisfactory	Butir Item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup (sedang)
3	0,41 – 0,70	Good	Butir Item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik
4	0,71 – 1,00	Excelent	Butir Item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali
5	Bertanda negatif	-	Butir Item yang bersangkutan daya pembedanya negatif (jelek sekali)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 30 butir soal pilihan ganda tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 1 butir soal termasuk kategori baik sekali, 12 butir soal termasuk kategori baik, 10 butir soal termasuk kategori cukup, 5 butir soal termasuk kategori jelek, dan 2 butir soal termasuk kategori jelek sekali.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat, dan pengujian hipotesis. Adapun penjelasan mengenai masing-masing analisis data disajikan sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan pertama dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 207) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menghitung rata-rata (Mean), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi atau simpangan baku.

a) Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang

ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)
 Σ = *Epsilon* (baca jumlah)
 x_i = Nilai x ke I sampai ke n
N = Jumlah individu

(Sugiyono, 2015: 49)

b) Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2015: 48).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median
b = Batas bawah
n = Banyak data/ jumlah sampel
p = Panjang kelas interval
F = Jumlah semua frekuensi sebelum Kelas median
f = Frekuensi Kelas median

(Sugiyono, 2015: 53)

c) Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 47).

Beberapa cara penyajian data yang akan dikemukakan di sini adalah penyajian dengan tabel distribusi frekuensi, grafik, dan diagram lingkaran (*pie chart*). Penjelasanannya adalah sebagai berikut :

1) Tabel Dsitribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga akan kurang efektif bila disajikan dalam tabel biasa serta kurang komunikatif. Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu harus menentukan kelas interval yang dapat dihitung dengan rumus *Sturges*.

Berikut rumus *Sturges* yang digunakan untuk membuat interval kelas dalam penelitian ini:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval
n = Jumlah data observasi
log = Logaritma

(Sugiyono, 2017: 35)

2) Grafik

Selain menggunakan tabel, penyajian data dapat menggunakan grafik agar lebih populer dan komunikatif. Pada umumnya terdapat dua macam grafik yaitu: grafik batang (*histogram*) dan grafik garis (*polygon*). Sugiyono (2017: 40) mengatakan bahwa “suatu grafik selalu menunjukkan hubungan antara jumlah dan variabel lain”.

3) Diagram Lingkaran

Diagram lingkaran digunakan untuk membandingkan data dari berbagai kelompok (Sugiyono, 2017: 43). Untuk mengetahui kategorisasi/ menafsirkan masing-masing skor variabel yang bertujuan agar mengetahui gambaran secara keseluruhan dari masing-masing variabel penelitian menggunakan rerata skor kelompok dan simpangan bakunya sebagai perbandingan.

Rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{bi}) diperoleh dengan rumus :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$S_{bi} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}).$$

Dalam penelitian ini pengkategorian menggunakan dua kategori dan empat kategori. Dua kategori untuk Variabel Hasil Belajar Ranah Kognitif dan Ranah Ppsikomotorik. Empat kategori untuk untuk variabel Motivasi Belajar dan variabel Hasil Belajar Ranah Afektif.

a. Dua Kategori

Tabel 16. Tabel Dua Kategori

No	Interval	Kategori
1	di atas (M_i) s.d. ($M_i + 3SD$)	Tinggi/baik
2	($M_i - 3SD$) s.d. (M_i)	Rendah/jelek

b. Empat Kategori

Tabel 17. Tabel Empat Kategori

No	Interval	Kategori
1	di atas ($M_i + 1,5SD$) s.d ($M_i + 3SD$)	Sangat tinggi/sangat baik
2	di atas M_i s.d. $M_i + 1,5SD$	Tinggi/baik
3	di atas $M_i - 1,5SD$ s.d. M_i	Sedang
4	$M_i - 3SD$ s.d. $M_i - 1,5SD$	Rendah/jelek

2. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

$$D = \max [S_{n1}(x) - S_{n2}(x)]$$

Keterangan:

D = Deviasi absolut tertinggi

S_{n1} = Frekuensi Harapan

S_{n2} = Frekuensi Observasi (Sugiyono, 2015: 156)

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p. Jika harga p lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan pada Tabel .

Tabel 18 . Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar	0,589	Normal
Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif	0,71	Normal
Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif	0,71	Normal
Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor	0,12	Normal

Sumber: Data Primer 2018

b) Uji Linieritas

Uji linieritas menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Hubungan antara variabel yang akan diuji linieritasnya adalah hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja pada kelas X Jasa Boga. Untuk mengukur tingkat linieritas antara variabel bebas dengan variabel terikat, dilakukan dengan cara mencari F_{reg} , rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Pengujian linieritas dilakukan dengan uji F, yaitu dengan cara membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel} . Jika F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linier. Jika F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} maka hubungan antara variabel X dan Y tidak linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada Tabel .

Tabel 19 . Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Motivasi Belajar – Hasil Belajar Ranah Kognitif	31 : 55	0, 1.289	2.706	0,203	Linier
Motivasi Belajar – Hasil Belajar Ranah Afektif	31 : 55	0, 796	2.706	0,751	Linier
Motivasi Belajar – Hasil Belajar Ranah Psikomotor	31 : 55	0, 1.158	2.706	0,311	Linier

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

3. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi satu prediktor (analisis regresi sederhana). Analisis Regresi Satu Prediktor digunakan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja (X), terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif (Y_1), kemudian Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja (X), terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif (Y_2), dan Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja (X), terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor (Y_3). Langkah analisis regresi sederhana ini adalah sebagai berikut:

a) Membuat Persamaan Garis Regresi Satu Prediktor

Berikut rumus yang digunakan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dari variabel dependent yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel

X = Subyek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu
(Sugiyono, 2017: 261)

b) Membuat korelasi sederhana antara X dengan Y_1, Y_2, Y_3 dengan menggunakan teknik korelasi tangkar dari pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar x dengan y

$\sum xy$ = Jumlah produk antara x dengan y

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat skor prediktor x

$(\sum y^2)$ = Jumlah kuadrat skor prediktor y

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

c) Melakukan uji signifikansi dengan uji t

Untuk menghitung uji t menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah populasi

r^2 = Koefisien kuadrat

(Sugiyono, 2017: 230)

Interprestasi perhitungan korelasi di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Interpretasi hubungan antar variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2017: 231)

Kesimpulan yang membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan taraf signifikannya 5% (0,05) apabila t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} , maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan. Sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu motivasi belajar pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada siswa kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo (X) dan tiga variabel terikat yaitu Hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada siswa kelas X jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Ranah Kognitif(Y_1), Hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada siswa kelas X jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Ranah Afektif(Y_2), dan Hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada siswa kelas X jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Ranah Psikomotor(Y_3). Pada bagian ini akan dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari rata-rata (*mean*), median, modus, dan standar deviasi. Selain itu juga di tampilkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah di lakukan dengan bantuan komputer *SPSS for Windows 16.0 Version*.

a. Variabel Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja.

Data variabel motivasi belajar mata pelajaran sanitasi hygiene dan keselamatan kerja diperoleh melalui angket yang terdiri dari 31 pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor

terendah 1. Berdasarkan data variabel motivasi belajar mata pelajaran sanitasi hygiene dan keselamatan kerja di peroleh skor tertinggi sebesar 124.00 dan skor terendah 52.00. hasil analisis Mean (Me) sebesar 97,4, Median (Md) sebesar 97,25 , Modus (Mo) 97,1 sebesar dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 15,5.

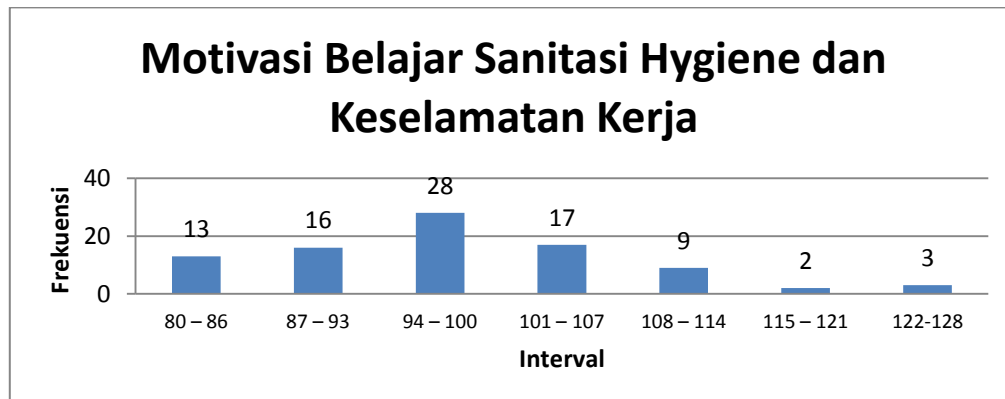
Dalam menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal –nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $124.00 - 80.00 = 44.00$. sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (44)/7 = 6,28$ dibulatkan menjadi 6. Distribusi frekuensi Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja dapat dilihat pada table berikut.

Table 21. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	80 – 86	13	14,7%
2.	87 – 93	16	18,1%
3.	94 – 100	28	31,8%
4.	101 – 107	17	19,3%
5.	108 – 114	9	10,2%
6.	115 – 121	2	2,2%
7.	122-128	3	3,4%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja diatas dapat di gambarkan dengan diagram batang yang dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja terletak pada interval 94 – 100 sebanyak 28 siswa (31,8%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 115 – 121 sebanyak 2 siswa (2,2%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada variabel Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 1 \times 31 = 31$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 4 \times 31 = 124$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (124 + 31)/2 = 77,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (124 - 31)/6 = 115,5$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di

bawah ini:

Sangat Tinggi	$= > (Mi + 1,5SDi)$	$= > 100,75$
Tinggi	$= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi)$	$= 77,6 \text{ s.d. } 100,75$
Rendah	$= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi$	$= 54,25 \text{ s.d. } < 77,5$
Sangat Rendah	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$	$= < 54,25$

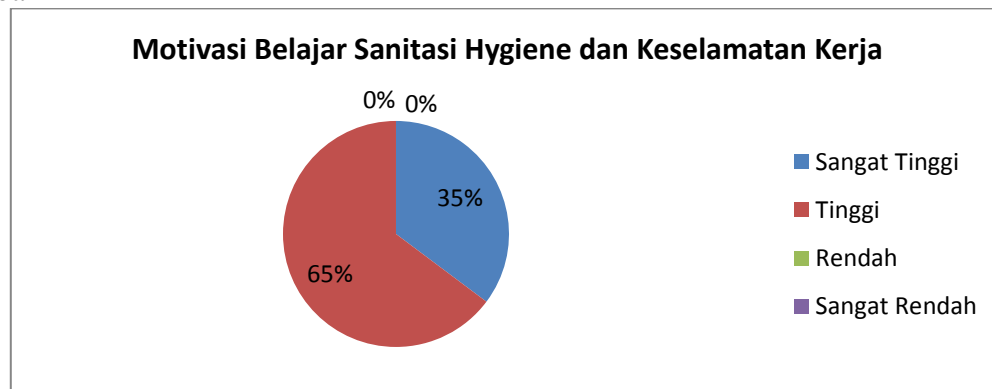
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada berikut.

Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja.

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 100,75$	31	35,2%	Sangat Tinggi
2.	$77,6 \text{ s.d. } 100,75$	57	64,8%	Tinggi
3.	$54,25 \text{ s.d. } < 77,5$	0	0%	Rendah
4.	$< 54,25$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Pie Chart Variabel Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel motivasi belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja pada kategori sangat tinggi sebanyak 31 siswa (35,2%), kategori tinggi sebanyak 57 siswa (64,8%), kategori sedang sebanyak 0 siswa (0%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja siswa kelas X Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori tinggi (64,8%).

Untuk mengetahui faktor dominan pembentuk variabel motivasi belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo terdiri dari 14 indikator yang meliputi : tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, disajikan sebagai berikut :

1) Tekun dalam Menghadapi Tugas

Data indikator tekun dalam menghadapi tugas di peroleh melalui 2 item pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel motivasi belajar mata pelajaran sanitasi hygiene dan keselamatan kerja di peroleh skor tertinggi sebesar

8.00 dan skor terendah 5.00. Hasil analisis Mean (Me) sebesar 6.47, Median (Md) sebesar 5.82, Modus (Mo) sebesar 6 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1.

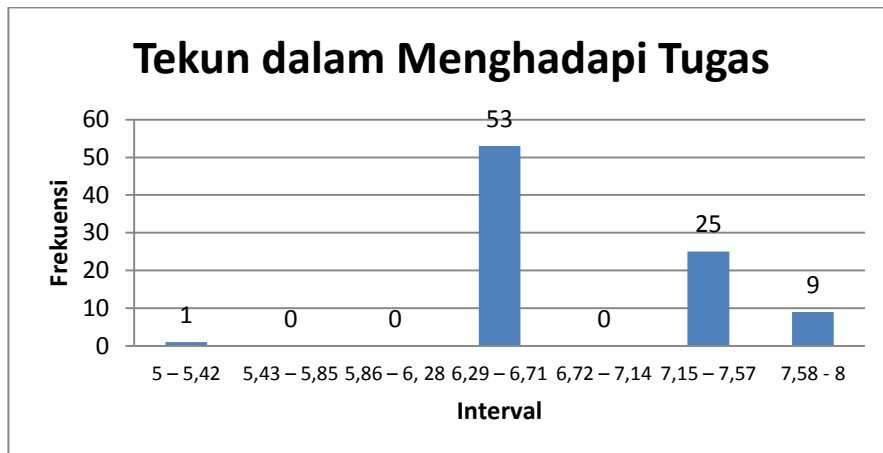
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $8.00 - 5.00 = 3.00$. sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(3)/7 = 0,42$. Distribusi frekuensi motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga dapat dilihat pada table berikut.

Table 23. Distribusi Frekuensi Indikator Tekun dalam Menghadapi Tugas

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	5 – 5,42	1	7,58 - 8
2.	5,43 – 5,85	0	0%
3.	5,86 – 6, 28	0	0%
4.	6,29 – 6,71	53	60,2%
5.	6,72 – 7,14	0	0%
6.	7,15 – 7,57	25	28,4%
7.	7,58 - 8	9	10,2%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator tekun dalam menghadapi tugas diatas dapat digambarkan dengan diagram batang yang dapat di lihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Tekun dalam Menghadapi Tugas.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi tekun dalam meghadapi tugas terletak pada interval 6,29 – 6,71 sebanyak 53 siswa (60,2 %) , dan paling sedikit terdapat pada interval 5,43 –5,85 sebanyak 0 siswa (0%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator tekun dalam menghadapi tugas dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (8 + 2)/2 = 5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (8 - 2)/6 = 1$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di

bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= > (Mi + 1,5SDi) &= > 6,5 \\
 \text{Tinggi} &= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) &= 5,1 \text{ s.d. } 6,5 \\
 \text{Rendah} &= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi &= 3,5 \text{ s.d. } < 5 \\
 \text{Sangat Rendah} &= X \leq (Mi - 1,5SDi) &= < 3,5
 \end{aligned}$$

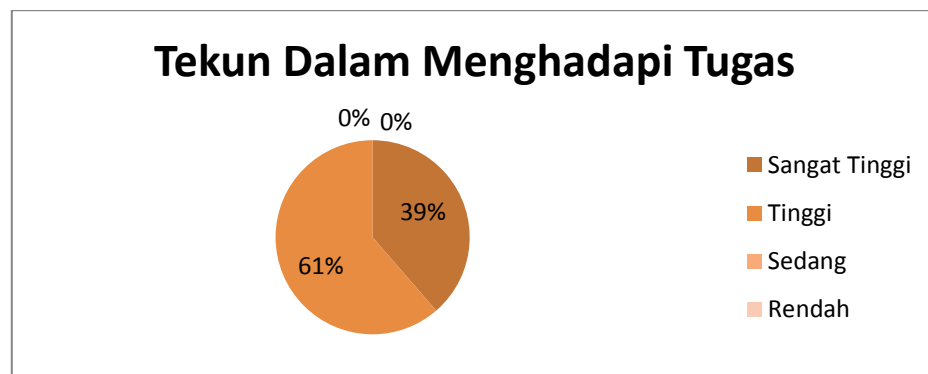
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat padatabel berikut.

Tabel 24. Distribusi Kategorisasi Indikator Tekun dalam Menghadapi Tugas

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 6,5$	34	38,6%	Sangat Tinggi
2.	$5,1 \text{ s.d. } 6,5$	54	61,4%	Tinggi
3.	$3,5 \text{ s.d. } < 5$	0	0%	Sedang
4.	$< 3,5$	0	0%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pie Chart Indikator Tekun dalam Menghadapi Tugas.

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator tekun dalam menghadapi tugas pada kategori sangat tinggi sebanyak 34 siswa (38,6%), kategori tinggi sebanyak 54 siswa (61,4%), kategori sedang sebanyak 0 siswa (0%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator tekun dalam menghadapi tugas pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori tinggi (61,4%).

2) Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Data indikator ulet dalam menghadapi kesulitan di peroleh melalui 2 item pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator ulet dalam menghadapi kesulitan di peroleh skor tertinggi sebesar 12.00 dan skor terendah 7.00. Hasil analisis Mean (Me) sebesar 10,09, Median (Md) sebesar 9,77, Modus (Mo) sebesar 9,72 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,5.

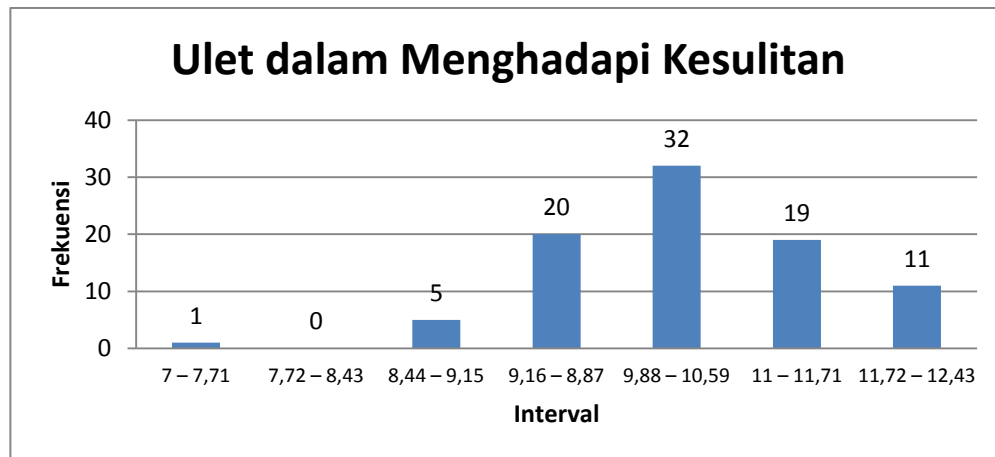
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu $\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $12.00 - 7.00 = 5.00$. sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (5)/7 = 0,71$. Distribusi frekuensi indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dapat dilihat pada table berikut.

Table 25. Distribusi Frekuensi Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	7 – 7,71	1	1,13%
2.	7,72 – 8,43	0	0%
3.	8,44 – 9,15	5	5,6%
4.	9,16 – 8,87	20	27,7%
5.	9,88 – 10,59	32	36,3%
6.	11 – 11,71	19	21,5%
7.	11,72 – 12,43	11	12,5%
Jumlah		88	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator ulet dalam menghadapi kesulitan diatas dapat digambarkan dengan diagram batang yang dapat di lihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator ulet dalam menghadapi kesulitan terletak pada interval 9,88 – 10,59 sebanyak 32 siswa (36,3%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 7,72 – 8,43 sebanyak 0 siswa (0%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dilakukan dengan mencari Mean ideal (M_i), Simpangan baku ideal (SD_i), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Terendah ideal} &= 3 \times 1 = 3 \\ \text{Skor Tertinggi ideal} &= 3 \times 4 = 12 \\ \text{Mean ideal } (M_i) &= (12 + 3)/2 = 7,5 \\ \text{Standar deviasi ideal } (SD_i) &= (12 - 3)/6 = 1,5\end{aligned}$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Sangat Tinggi} &= > (M_i + 1,5SD_i) = > 9,75 \\ \text{Tinggi} &= M_i \text{ s.d. } (M_i + 1,5SD_i) = 7,6 \text{ s.d. } 9,75 \\ \text{Rendah} &= (M_i - 1,5SD_i) \text{ s.d. } < M_i = 5,25 \text{ s.d. } < 7,5 \\ \text{Sangat Rendah} &= X \leq (M_i - 1,5SD_i) = < 5,25\end{aligned}$$

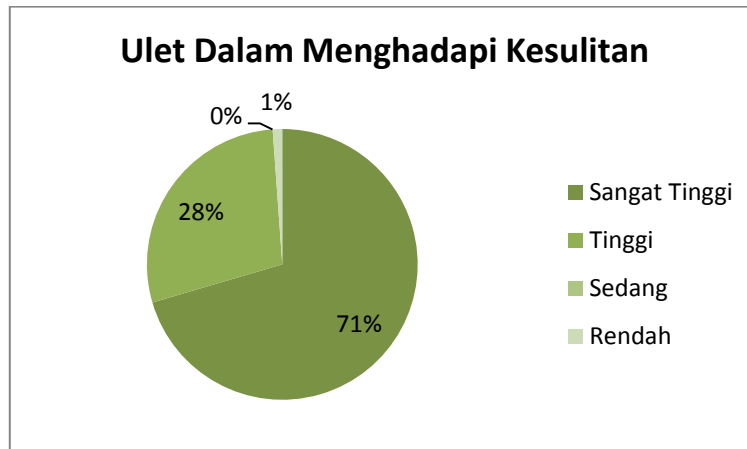
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Distribusi Kategorisasi Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 9,75$	62	70,5%	Sangat Tinggi
2.	$7,6 \text{ s.d. } 9,75$	25	28,4%	Tinggi
3.	$5,25 \text{ s.d. } < 7,5$	0	0%	Sedang
4.	$< 5,25$	1	1,1% %	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pie Chart Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator ulet dalam menghadapi kesulitan pada kategori sangat tinggi sebanyak 62 siswa (70,5%), kategori tinggi sebanyak 25 siswa (28,4%), kategori sedang sebanyak 0 siswa (0%), dan kategori rendah sebanyak 1 siswa (1,1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator ulet dalam menghadapi kesulitan pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori sangat tinggi (70,5%).

3) Menunjukkan Minat

Data indikator menunjukkan minat tugas di peroleh melalui 2 item pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel motivasi belajar mata pelajaran sanitasi hygiene dan keselamatan kerja di peroleh skor tertinggi sebesar 4.00 dan

skor terendah 1.00. Hasil analisis Mean (Me) sebesar 2,8, Median (Md) sebesar 3,2, Modus (Mo) sebesar 3,5 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 0,5.

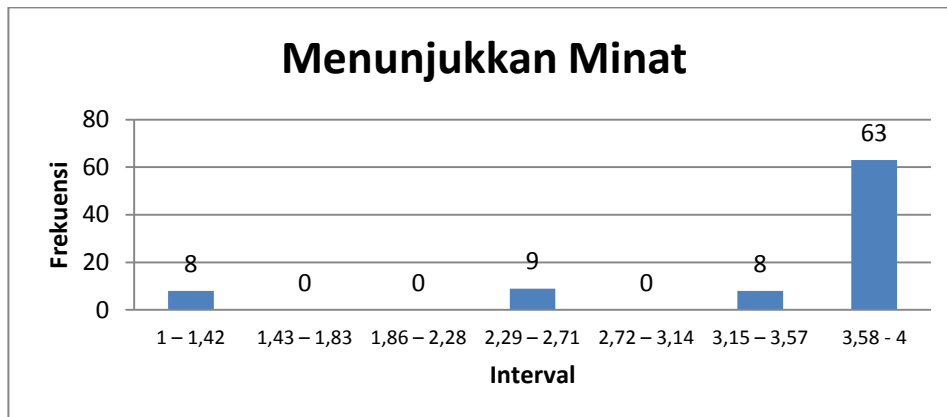
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $4.00 - 1.00 = 3.00$. sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (3)/7 = 0,42$. Distribusi frekuensi indikator menunjukkan minat dapat dilihat pada table berikut.

Table 27. Distribusi Frekuensi Indikator Menunjukkan Minat

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	1 – 1,42	8	9,09%
2.	1,43 – 1,83	0	0%
3.	1,86 – 2,28	0	0%
4.	2,29 – 2,71	9	10,2%
5.	2,72 – 3,14	0	0%
6.	3,15 – 3,57	8	9,09%
7.	3,58 – 4	63	71,5%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator menunjukkan minat diatas dapat digambarkan dengan diagram batang yang dapat di lihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Menunjukkan Minat

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator menunjukkan minat terletak pada interval 3,58 – 4 sebanyak 63 siswa (71,5%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 1,43 – 1,83 sebanyak 0 siswa (0%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator menunjukkan minat dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 1 \times 4 = 4$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (4 + 1)/2 = 2,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (4 - 1)/6 = 0,5$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

Sangat Tinggi	$= > (Mi + 1,5SDi)$	$= > 3,25$
Tinggi	$= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi)$	$= 2,6 \text{ s.d. } 3,25$
Rendah	$= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi$	$= 1,75 \text{ s.d. } < 2,5$
Sangat Rendah	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$	$= < 1,75$

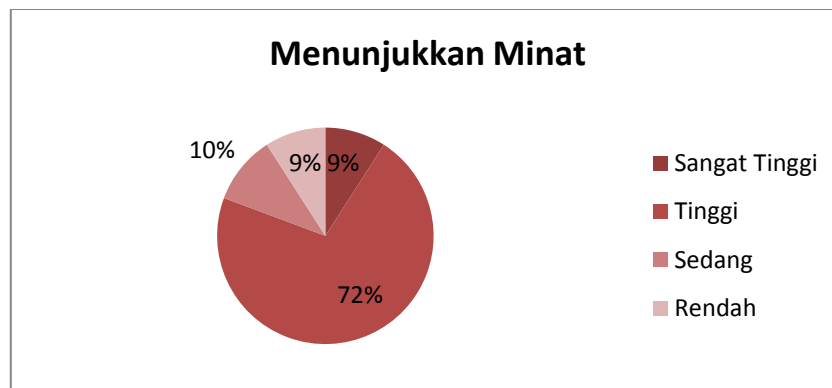
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 28. Distribusi Kategorisasi Indikator Menunjukkan Minat

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 3,25$	8	9,1%	Sangat Tinggi
2.	$2,6 \text{ s.d. } 3,25$	63	71,6%	Tinggi
3.	$1,75 \text{ s.d. } < 2,5$	9	10,2%	Sedang
4.	$< 1,75$	8	9,1%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pie Chart Indikator Menunjukkan Minat.

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator menunjukkan minat pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa (9,1%), kategori tinggi sebanyak 63

siswa (71,6%), kategori sedang sebanyak 9 siswa (10,2%), dan kategori rendah sebanyak 8 siswa (9,1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator menunjukkan minat pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori tinggi (71,6%).

4) Senang Bekerja Sendiri

Data indikator senang bekerja sendiri di peroleh melalui 2 item pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel motivasi belajar mata pelajaran sanitasi hygiene dan keselamatan kerja di peroleh skor tertinggi sebesar 12.00 dan skor terendah 6.00. Hasil analisis Mean (Me) sebesar 8,56, Median (Md) sebesar 8,14, Modus (Mo) sebesar 9 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,5.

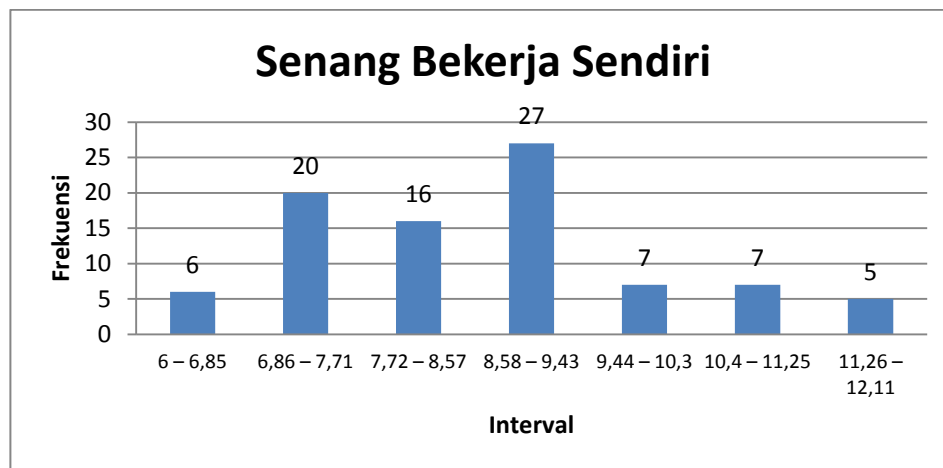
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu $\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $12.00 - 6.00 = 6.00$. sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (6/7) = 0,85$. Distribusi frekuensi indikator senang bekerja sendiri dapat dilihat pada table berikut.

Table 29. Distribusi Frekuensi Indikator Senang Bekerja Sendiri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	6 – 6,85	6	6,8%
2.	6,86 – 7,71	20	22,7%
3.	7,72 – 8,57	16	18,1%
4.	8,58 – 9,43	27	30,6%
5.	9,44 – 10,3	7	7,9%
6.	10,4 – 11,25	7	7,9%
7.	11,26 – 12,11	5	5,6%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator senang bekerja sendiri diatas dapat digambarkan dengan diagram batang yang dapat di lihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Senang Bekerja Sendiri

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas indicator senang bekerja sendiri terletak pada interval 8,53 – 9,43 sebanyak 27 siswa (30,6%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 11,26 – 12,11 sebanyak 5 siswa (5,6%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator senang bekerja sendiri dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (12 + 3)/2 = 7,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (12 - 3)/6 = 1,5$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= > (Mi + 1,5SDi) = > 9,75 \\ \text{Tinggi} &= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) = 7,6 \text{ s.d. } 9,75 \end{aligned}$$

$$\text{Rendah} = (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi = 5,25 \text{ s.d. } < 7,5$$

$$\text{Sangat Renda} = X \leq (Mi - 1,5SDi) = < 5,25$$

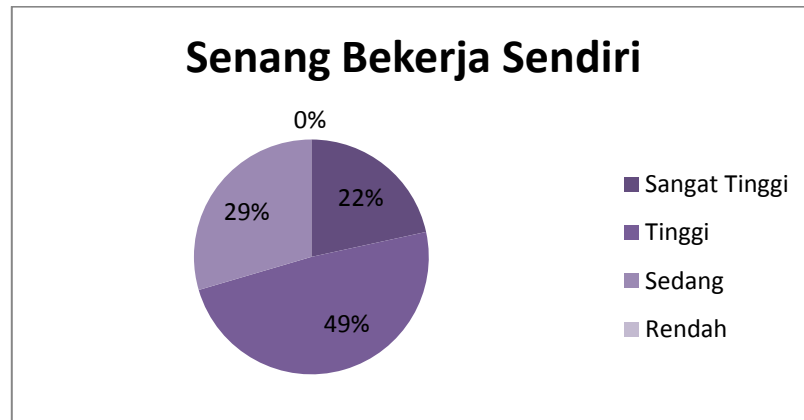
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 30. Distribusi Kategorisasi Indikator Senang Bekerja Sendiri

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	> 9,75	19	21,6%	Sangat Tinggi
2.	7,6 s.d. 9,75	43	43,9%	Tinggi
3.	5,25 s.d. < 7,5	26	29,5%	Sedang
4.	< 5,25	0	0%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Pie Chart Indikator Senang Bekerja Sendiri

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator senang bekerja sendiri pada kategori sangat tinggi sebanyak 19 siswa (21,6%), kategori tinggi sebanyak 43 siswa (43,9%), kategori sedang sebanyak 26 siswa (29,5%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator senang bekerja sendiri pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori tinggi (43,9%).

5) Cepat Bosan dengan Tugas-tugas Rutin

Data indikator cepat bisan dengan tugas-tugas rutin di peroleh melalui 2 item pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternantif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator cepat bosan dengan tugas-tugas rutin di peroleh skor tertinggi sebesar 12.00 dan skor terendah 6.00. Hasil

analisis Mean (Me) sebesar 10,7, Median (Md) sebesar 9,36 , Modus (Mo) sebesar 9 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,5.

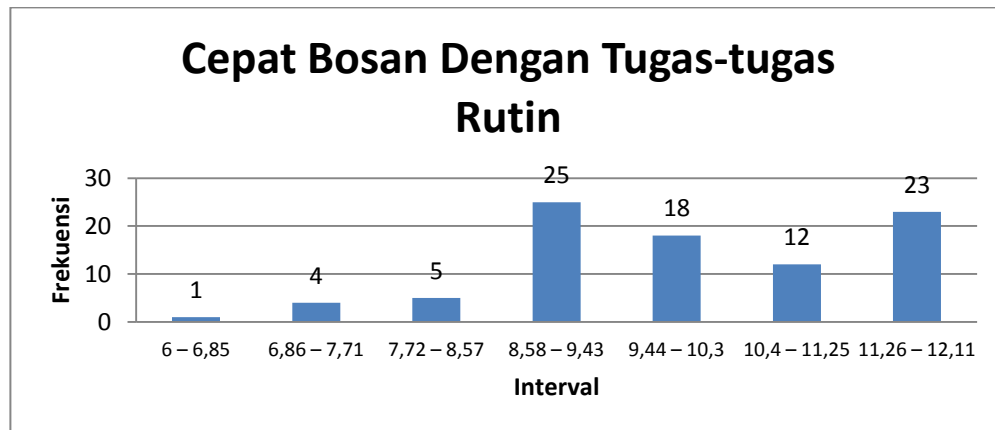
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal –nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $12.00 - 6.00 = 6.00$. sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(6)/7 = 0,85$. Distribusi frekuensi motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga dapat dilihat pada table berikut.

Table 31. Distribusi Frekuensi Indikator Cepat Bosan dengan Tugas-tugas Rutin

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	6 – 6,85	1	1,1%
2.	6,86 – 7,71	4	4,5%
3.	7,72 – 8,57	5	5,6%
4.	8,58 – 9,43	25	28,4%
5.	9,44 – 10,3	18	20,4%
6.	10,4 – 11,25	12	13,6%
7.	11,26 – 12,11	23	26,1% %
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator cepat bosan dengan tugas-tugas rutin diatas dapat digambarkan dengan diagram batang yang dapat di lihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Cepat Bosan dengan Tugas-tugas Rutin.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator cepat bosan dengan tugas-tugas rutin terletak pada interval 8,58 – 9,43 sebanyak 25 siswa (28,4%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 6– 6,85 sebanyak 1 siswa (1,1%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (12 + 3)/2 = 7,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (12 - 3)/6 = 1,5$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= > (Mi + 1,5SDi) &= > 9,75 \\
 \text{Tinggi} &= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) &= 7,6 \text{ s.d. } 9,75 \\
 \text{Rendah} &= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi &= 5,25 \text{ s.d. } < 7,5 \\
 \text{Sangat Rendah} &= X \leq (Mi - 1,5SDi) &= < 5,25
 \end{aligned}$$

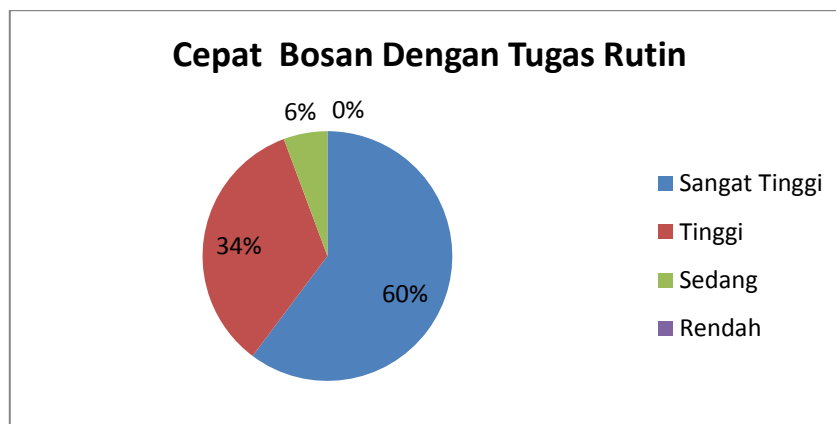
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 32. Distribusi Kategorisasi Indikator Cepat Bosan dengan Tugas-tugas Rutin

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 9,75$	53	60,2%	Sangat Tinggi
2.	$7,6 \text{ s.d. } 9,75$	30	34,1%	Tinggi
3.	$5,25 \text{ s.d. } < 7,5$	5	5,7%	Sedang
4.	$< 5,25$	0	0%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Pie Chart Indikator Cepat Bosan dengan Tugas Rutin

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator cepat bosan dengan tugas-tugas rutin pada kategori sangat tinggi sebanyak 53 siswa (60,2%), kategori tinggi sebanyak 30 siswa (34,1%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (5,7%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator cepat bosan dengan tugas-tugas rutin pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori sangat tinggi (60,2%).

6) Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Data indikator dapat mempertahankan pendapatnya di peroleh melalui 2 item pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator dapat mempertahankan pendapatnya di peroleh skor tertinggi sebesar 8.00 dan skor terendah 4.00. Hasil analisis Mean (Me) sebesar 6,3, Median (Md) sebesar 30,7 , Modus (Mo) sebesar 6 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1.

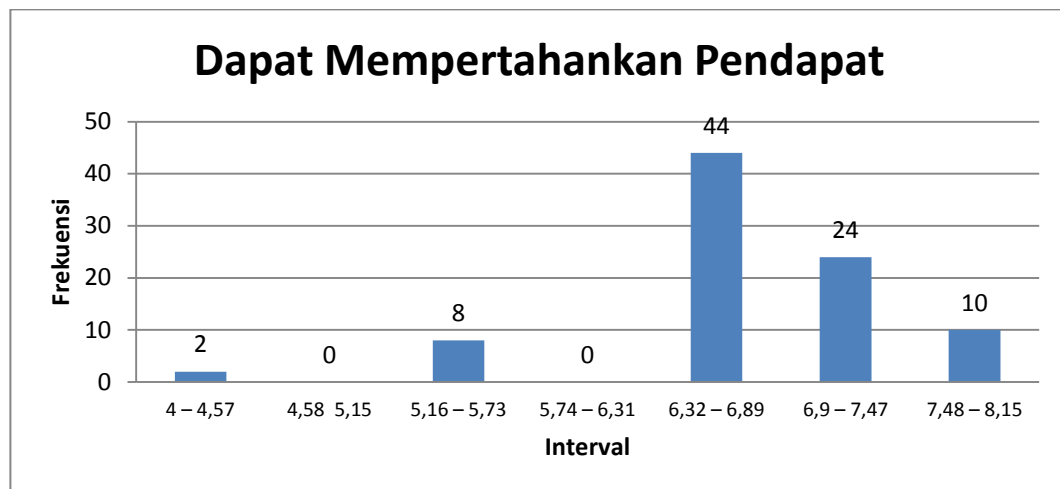
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu $\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $8.00 - 4.00 = 4.00$. sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (4)/7 = 0,57$. Distribusi frekuensi indikator dapat mempertahankan pendapatnya dapat dilihat pada table berikut.

Table 33. Distribusi Frekuensi Indikator Dapat Mempertahankan Pendapatnya

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	4 – 4,57	2	2,2%
2.	4,58 – 5,15	0	0%
3.	5,16 – 5,73	8	9%
4.	5,74 – 6,31	0	0%
5.	6,32 – 6,89	44	50%
6.	6,9 – 7,47	24	27,2%
7.	7,48 – 8,15	10	11,3%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator dapat mempertahankan pendapatnya diatas dapat digambarkan dengan diagram batang yang dapat di lihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator dapat mempertahankan pendapat terletak pada interval 6,32 – 6,89 sebanyak 44 siswa (50%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 4,58 – 5,15 sebanyak 0 siswa (0%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dilakukan dengan mencari Mean ideal (M_i), Simpangan baku ideal (SD_i), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Mean ideal } (M_i) = (8 + 2)/2 = 5$$

$$\text{Standar deviasi ideal } (SD_i) = (8 - 2)/6 = 1$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= > (M_i + 1,5SD_i) &= > 6,5 \\ \text{Tinggi} &= M_i \text{ s.d. } (M_i + 1,5SD_i) &= 5,1 \text{ s.d. } 6,5 \\ \text{Rendah} &= (M_i - 1,5SD_i) \text{ s.d. } < M_i &= 3,5 \text{ s.d. } < 5 \\ \text{Sangat Rendah} &= X \leq (M_i - 1,5SD_i) &= < 3,5 \end{aligned}$$

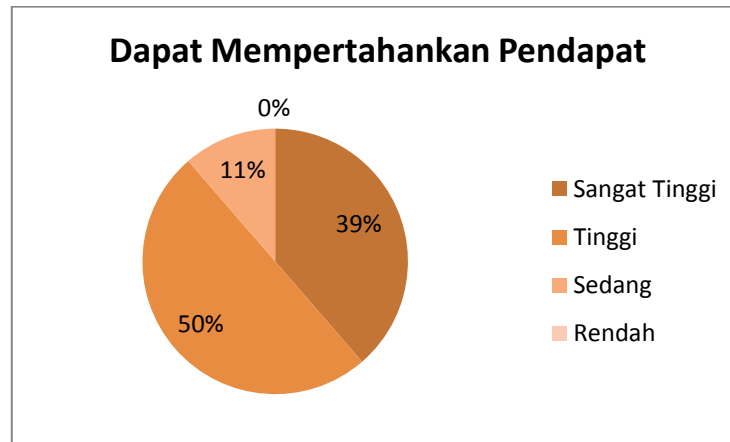
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 34. Distribusi Kategorisasi Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 6,5$	34	33,6%	Sangat Tinggi
2.	5,1 s.d. 6,5	44	50,0%	Tinggi
3.	3,5 s.d. < 5	10	11,4%	Sedang
4.	$< 3,5$	0	0%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 14. Pie Chart Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator dapat mempertahankan pendapat menunjukkan pada kategori sangat tinggi sebanyak 34 siswa (33,6%), kategori tinggi sebanyak 44 siswa (50%), kategori sedang sebanyak 10 siswa (11,4%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator dapat mempertahankan pendapatnya pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori tinggi (50%).

7) Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini

Data indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini di peroleh melalui 2 item pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini di peroleh skor tertinggi sebesar 12.00 dan skor

terendah 6.00. Hasil analisis Mean (Me) sebesar 9,1 , Median (Md) sebesar 51,9 , Modus (Mo) sebesar 9 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,5.

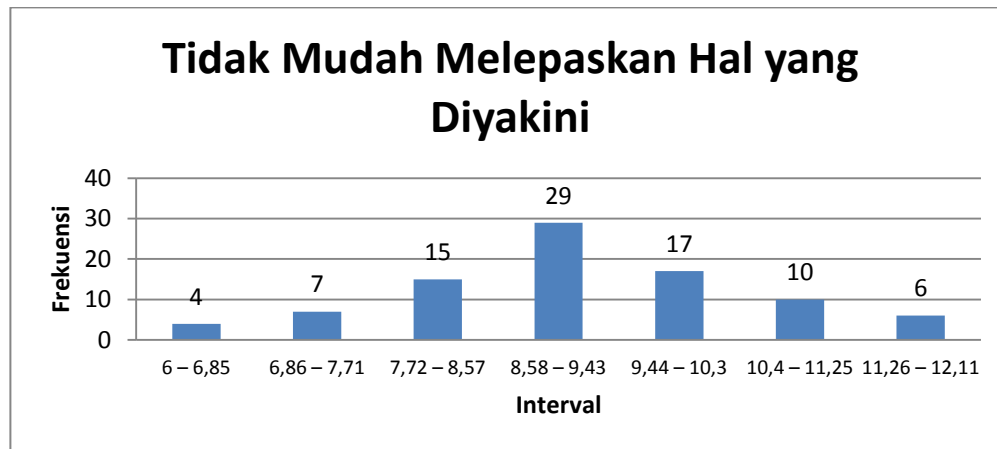
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal –nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $12.00 - 6.00 = 6.00$. sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(6)/7 = 0,85$. Distribusi frekuensi indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dapat dilihat pada table berikut.

Table 35. Distribusi Frekuensi Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal yang di yakini

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	6 – 6,85	4	4,5%
2.	6,86 – 7,71	7	7,9%
3.	7,72 – 8,57	15	17%
4.	8,58 – 9,43	29	32,9%
5.	9,44 – 10,3	17	19,3%
6.	10,4 – 11,25	10	11,3%
7.	11,26 – 12,11	6	6,8%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini diatas dapat digambarkan dengan diagram batang yang dapat di lihat pada Gambar 15.



Gambar 15 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini terletak pada interval 8,58 – 9,43 sebanyak 29 siswa (32,9%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 6 – 6,85 sebanyak 4 siswa (4,5%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (12 + 3)/2 = 7,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (12 - 3)/6 = 1,5$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\begin{array}{lll}
 \text{Sangat Tinggi} & = > (Mi + 1,5SDi) & = > 9,75 \\
 \text{Tinggi} & = Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) & = 7,6 \text{ s.d. } 9,75 \\
 \text{Rendah} & = (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi & = 5,25 \text{ s.d. } < 7,5 \\
 \text{Sangat Rendah} & = X \leq (Mi - 1,5SDi) & = < 5,25
 \end{array}$$

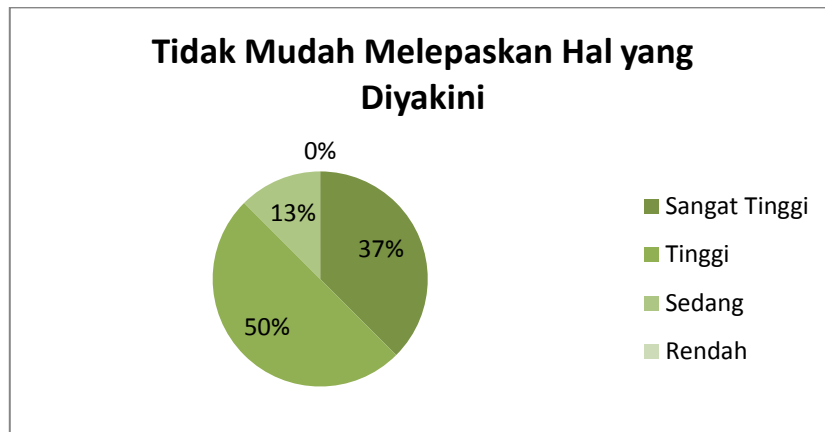
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 36. Distribusi Kategorisasi Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 9,75$	33	37,5%	Sangat Tinggi
2.	$7,6 \text{ s.d. } 9,75$	44	50,0%	Tinggi
3.	$5,25 \text{ s.d. } < 7,5$	11	12,5%	Sedang
4.	$< 5,25$	0	0%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gamb16.



Gambar 16. Pie Chart Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini pada kategori sangat tinggi sebanyak 33 siswa (37,5%), kategori tinggi sebanyak 44 siswa (50%), kategori sedang sebanyak 11 siswa (12,5%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori tinggi (50%)

8) Senang Mencari dan Memecahkan Masalah

Data indikator senang mencari dan memecahkan masalah di peroleh melalui 2 item pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator senang mencari dan memecahkan masalah di peroleh skor tertinggi sebesar 8.00 dan skor terendah 4.00. Hasil analisis Mean (Me) sebesar 5,64, Median (Md) sebesar 5,96, Modus (Mo) sebesar 6 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1.

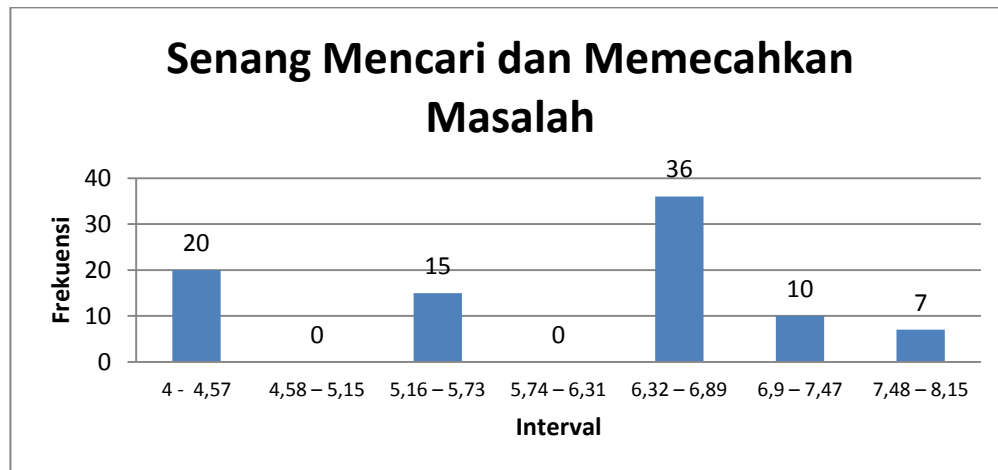
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $8,00 - 4,00 = 4,00$. sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (4)/7 = 0,57$. Distribusi frekuensi indikator senang mencari dan memecahkan masalah dapat dilihat pada table berikut.

Table 37. Distribusi Frekuensi Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	4 - 4,57	20	22,7%
2.	4,58 – 5,15	0	0%
3.	5,16 – 5,73	15	17%
4.	5,74 – 6,31	0	0%
5.	6,32 – 6,89	36	40,9%
6.	6,9 – 7,47	10	11,3%
7.	7,48 – 8,15	7	7,9%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator senang mencari dan memecahkan masalah diatas dapat digambarkan dengan diagram batang yang dapat di lihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas indikator senang mencari dan memecahkan masalah terletak pada interval 6,32 – 6,89 sebanyak 36 siswa (40,9%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 4,58– 5,15 sebanyak 0 siswa (0%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah dilakukan dengan mencari Mean ideal (M_i), Simpangan baku ideal (SD_i), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Mean ideal } (M_i) = (8 + 2)/2 = 5$$

$$\text{Standar deviasi ideal } (SD_i) = (8 - 2)/6 = 1$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\begin{array}{lll}
 \text{Sangat Tinggi} & = > (Mi + 1,5SDi) & = > 6,5 \\
 \text{Tinggi} & = Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) & = 75,1 \text{ s.d. } 6,5 \\
 \text{Rendah} & = (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi & = 3,5 \text{ s.d. } < 5 \\
 \text{Sangat Renda} & = X \leq (Mi - 1,5SDi) & = < 3,5
 \end{array}$$

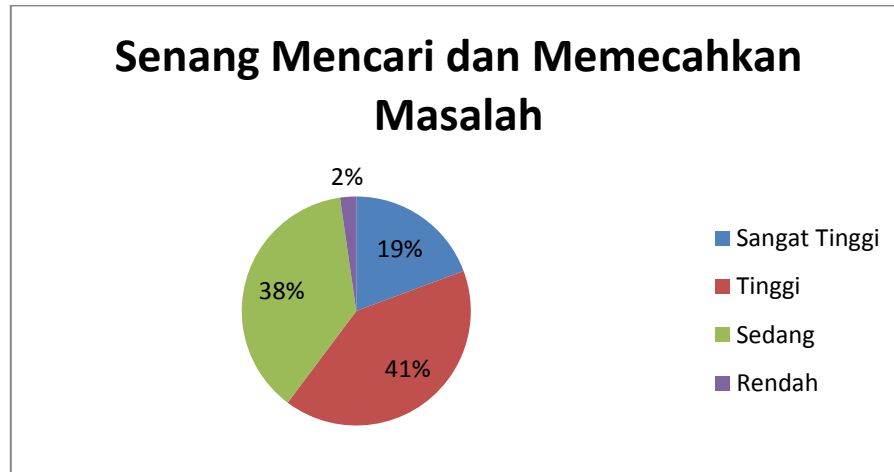
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 38. Distribusi Kategorisasi Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	> 6,5	17	19,3%	Sangat Tinggi
2.	5,1 s.d. 6,5	36	40,9%	Tinggi
3.	3,5 s.d. < 5	33	37,5%	Sedang
4.	< 3,5	2	2,3%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Pie Chart Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah.

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator senang mencari dan memecahkan masalah pada kategori sangat tinggi sebanyak 17 siswa (19,3%), kategori tinggi sebanyak 36 siswa (40,9%), kategori sedang sebanyak 33 siswa (37,5%), dan kategori rendah sebanyak 2 siswa (2,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator senang mencari dan memecahkan masalah pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori tinggi (40,9%).

9) Memiliki Keinginan untuk Berhasil

Data indikator memiliki keinginan untuk berhasil di peroleh melalui 2 item pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator memiliki keinginan untuk berhasil di peroleh skor tertinggi sebesar 12.00 dan skor terendah 7.00. Hasil analisis Mean (Me) sebesar 9,34, Median (Md) sebesar 9,39, Modus (Mo) sebesar 10 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,5.

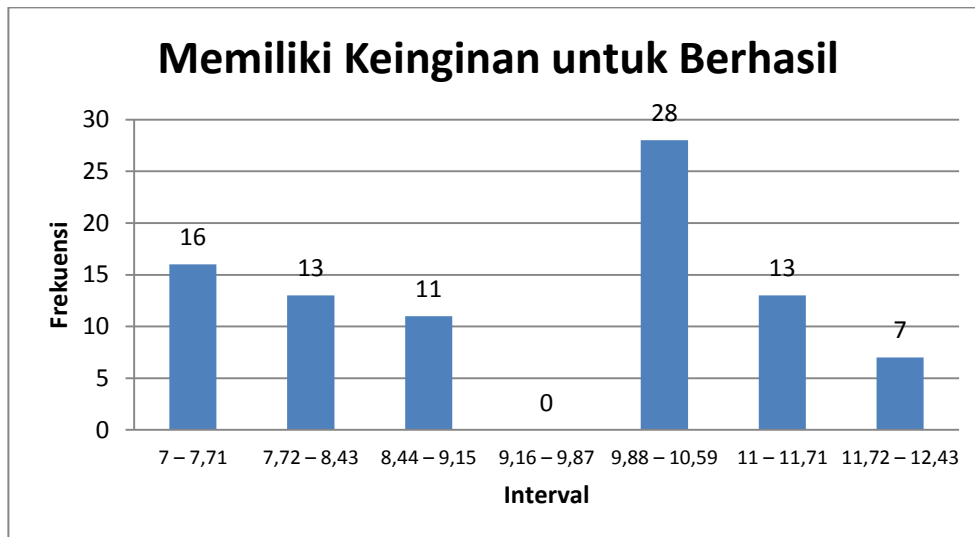
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $12,00 - 7,00 = 5,00$. sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (5)/7 = 0,71$. Distribusi frekuensi indikator memiliki keinginan untuk berhasil dapat dilihat pada table berikut.

Table 39. Distribusi Frekuensi Indikator Memiliki Keinginan untuk Berhasil

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	7 – 7,71	16	18,1%
2.	7,72 – 8,43	13	14,7%
3.	8,44 – 9,15	11	12,5%
4.	9,16 – 9,87	0	0%
5.	9,88 – 10,59	28	31,8%
6.	11 – 11,71	13	14,7%
7.	11,72 – 12,43	7	7,9%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator memiliki keinginan untuk berhasil diatas dapat digambarkan dengan diagram batang yang dapat di lihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Memiliki Keinginan untuk Berhasil.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator memiliki keinginan untuk berhasil terletak pada interval 9,88 – 10,59 sebanyak 28 siswa (31,8%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 9,16 – 9,87 sebanyak 0 siswa (0%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator memiliki keinginan untuk berhasil dilakukan dengan mencari Mean ideal (M_i), Simpangan baku ideal (SD_i), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Skor Terendah ideal} &= 3 \times 1 = 3 \\
\text{Skor Tertinggi ideal} &= 3 \times 4 = 12 \\
\text{Mean ideal (Mi)} &= (12 + 3)/2 = 7,5 \\
\text{Standar deviasi ideal (SDi)} &= (12 - 3)/6 = 1,5
\end{aligned}$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}
\text{Sangat Tinggi} &= > (Mi + 1,5SDi) = > 3,25 \\
\text{Tinggi} &= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) = 2,6 \text{ s.d. } 3,25 \\
\text{Rendah} &= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi = 1,75 \text{ s.d. } < 2,5 \\
\text{Sangat Rendah} &= X \leq (Mi - 1,5SDi) = < 1,75
\end{aligned}$$

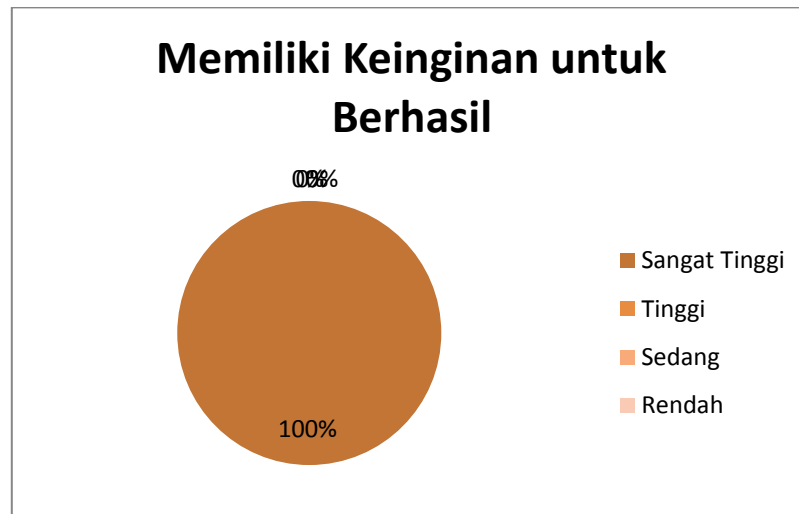
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 40. Distribusi Kategorisasi Indikator Memiliki Keinginan untuk Berhasil

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 3,25$	88	100%	Sangat Tinggi
2.	$2,6 \text{ s.d. } 3,25$	0	0%	Tinggi
3.	$1,75 \text{ s.d. } < 2,5$	0	0%	Sedang
4.	$< 1,75$	0	0%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Pie Chart Indikator Keinginan untuk Berhasil

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator keinginan untuk berhasil pada kategori sangat tinggi sebanyak 88 siswa (100%), kategori tinggi sebanyak 0 siswa (0%), kategori sedang sebanyak 0 siswa (0%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator keinginan untuk berhasil pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori sangat tinggi (100%).

10) Adanya Dorongan dan Kebutuhan untuk Belajar.

Data indikator adanya kebutuhan dan dorongan untuk belajar di peroleh melalui 2 item pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator adanya kebutuhan dan dorongan untuk belajar di peroleh skor tertinggi sebesar 12.00 dan skor terendah 6.00. Hasil analisis Mean (Me) sebesar 9,2, Median (Md) sebesar 8,5, Modus (Mo) sebesar 9 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,5.

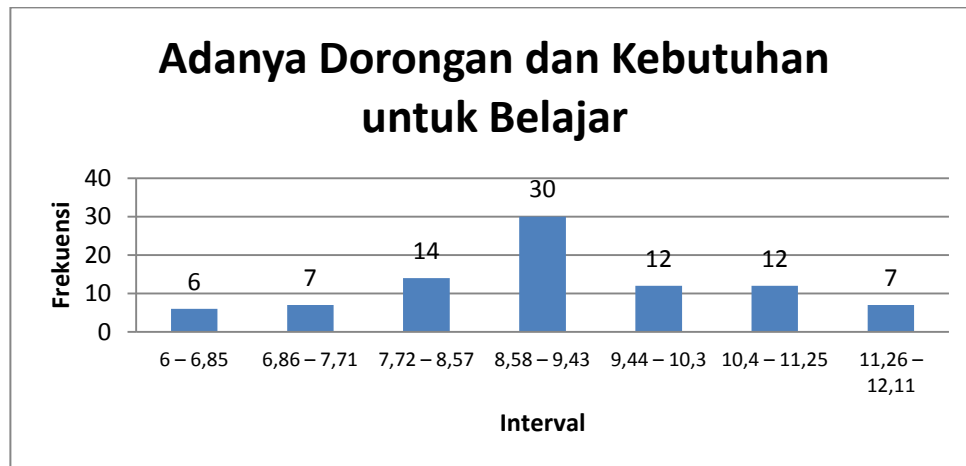
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $12,00 - 6,00 = 6,00$. sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(6)/7 = 0,85$. Distribusi frekuensi indikator adanya kebutuhan dan dorongan untuk belajar dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 41. Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan untuk Belajar.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	6 – 6,85	6	6,8%
2.	6,86 – 7,71	7	7,9%
3.	7,72 – 8,57	14	15,9%
4.	8,58 – 9,43	30	34%
5.	9,44 – 10,3	12	13,6%
6.	10,4 – 11,25	12	13,6%
7.	11,26 – 12,11	7	7,9%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar diatas dapat digambarkan dengan diagram batang yang dapat di lihat pada Gambar 21.



Gambar 21. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan untuk Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar terletak pada interval 8,58 – 9,43 sebanyak 30 siswa (34%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 6 – 6,85 sebanyak 6 siswa (6,8%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator adanya kebutuhan dan dorongan untuk belajar dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (12 + 3)/2 = 7,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (12 - 3)/6 = 1,5$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

Sangat Tinggi	$= > (Mi + 1,5SDi)$	$= > 3,25$
Tinggi	$= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi)$	$= 2,6 \text{ s.d. } 3,25$
Rendah	$= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi$	$= 1,75 \text{ s.d. } < 2,5$
Sangat Rendah	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$	$= < 1,75$

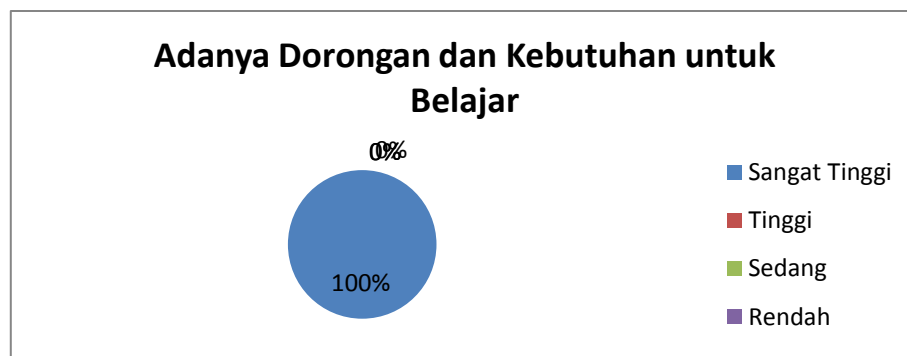
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 42. Distribusi Kategorisasi Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan untuk Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 3,25$	88	100%	Sangat Tinggi
2.	$2,6 \text{ s.d. } 3,25$	0	0%	Tinggi
3.	$1,75 \text{ s.d. } < 2,5$	0	0%	Sedang
4.	$< 1,75$	0	0%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 22.



Gambar 22. Pie Chart Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan untuk Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator adanya kebutuhan dan dorongan untuk belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 88 siswa (100%), kategori tinggi sebanyak 0 siswa (0%), kategori sedang sebanyak 0 siswa (0%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori sangat tinggi (100%).

11) Memiliki Cita-cita Masa Depan

Data indikator memiliki cita-cita masa depan di peroleh melalui 2 item pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator memiliki cita-cita masa depan di peroleh skor tertinggi sebesar 4.00 dan skor terendah 2.00. Hasil analisis Mean (Me) sebesar 3,17, Median (Md) sebesar 2,54, Modus (Mo) sebesar 3 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 0,5.

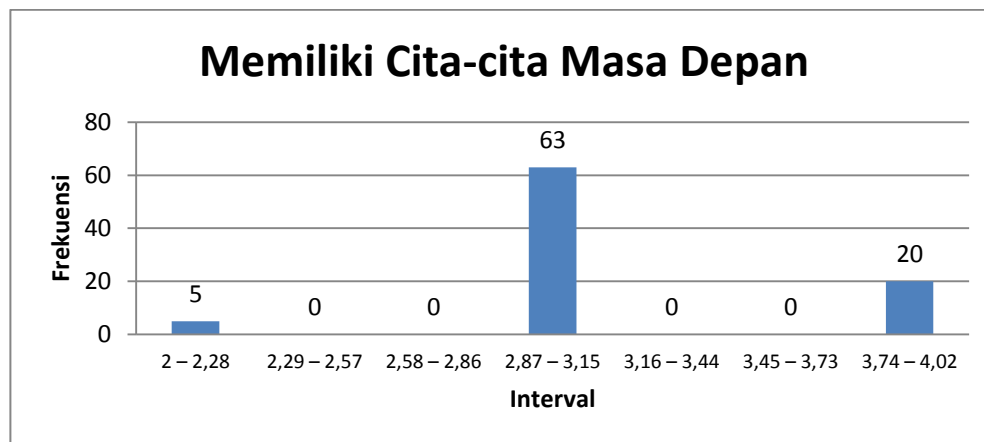
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu $\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $4.00 - 2.00 = 2.00$. sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (2)/7 = 0,28$. Distribusi frekuensi indikator memiliki cita-cita masa depan dapat dilihat pada table berikut.

Table 43. Distribusi Frekuensi Indikator Memiliki Cita-cita Masa Depan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	2 – 2,28	5	5,6%
2.	2,29 – 2,57	0	0%
3.	2,58 – 2,86	0	0%
4.	2,87 – 3,15	63	71,5%
5.	3,16 – 3,44	0	0%
6.	3,45 – 3,73	0	0%
7.	3,74 – 4,02	20	22,7%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator memiliki cita-cita masa depan diatas dapat digambarkan dengan diagram batang yang dapat di lihat pada Gambar 23.



Gambar 23. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Memiliki Cita-cita Masa Depan.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator memiliki cita-cita masa depan terletak pada interval 2,87 – 3,15 sebanyak 63 siswa (71,5%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 2,29 – 2,57 sebanyak 0 siswa (0%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator memiliki cita-cita masa depan dilakukan dengan mencari Mean ideal (M_i), Simpangan baku ideal (SD_i), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Terendah ideal} &= 1 \times 1 &= 1 \\ \text{Skor Tertinggi ideal} &= 1 \times 4 &= 4 \\ \text{Mean ideal } (M_i) &= (4 + 1)/2 &= 2,5 \\ \text{Standar deviasi ideal } (SD_i) &= (4 - 1)/6 &= 0,5 \end{aligned}$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= > (M_i + 1,5SD_i) &= > 3,25 \\ \text{Tinggi} &= M_i \text{ s.d. } (M_i + 1,5SD_i) &= 2,6 \text{ s.d. } 3,25 \\ \text{Rendah} &= (M_i - 1,5SD_i) \text{ s.d. } < M_i &= 1,75 \text{ s.d. } < 2,5 \\ \text{Sangat Rendah} &= X \leq (M_i - 1,5SD_i) &= < 1,75 \end{aligned}$$

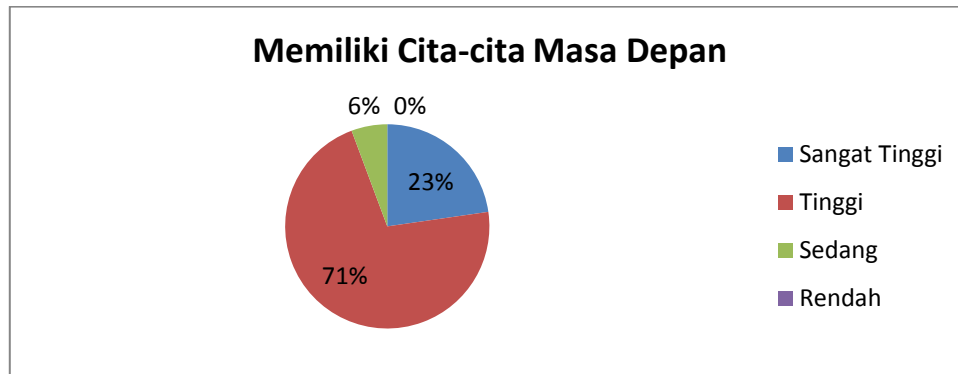
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 44. Distribusi Kategorisasi Indikator Memiliki Cita-cita Masa Depan

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 3,25$	20	22,7%	Sangat Tinggi
2.	$2,6 \text{ s.d. } 3,25$	63	71,6%	Tinggi
3.	$1,75 \text{ s.d. } < 2,5$	5	5,7%	Sedang
4.	$< 1,75$	0	0%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 24.



Gambar 24. Pie Chart Indikator Memiliki Cita-cita Masa Depan.

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator memiliki cita-cita masa depan pada kategori sangat tinggi sebanyak 20 siswa (22,7%), kategori tinggi sebanyak 63 siswa (71,6%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (5,7%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator memiliki cita-cita masa depan pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori sangat tinggi (71,6%).

12) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Data indikator adanya penghargaan dalam belajar di peroleh melalui 2 item pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel motivasi belajar mata pelajaran sanitasi hygiene dan keselamatan kerja di peroleh skor tertinggi sebesar 8.00 dan skor terendah 2.00. Hasil analisis Mean (Me) sebesar 6,3, Median (Md) sebesar 5,61, Modus (Mo) sebesar 6 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1.

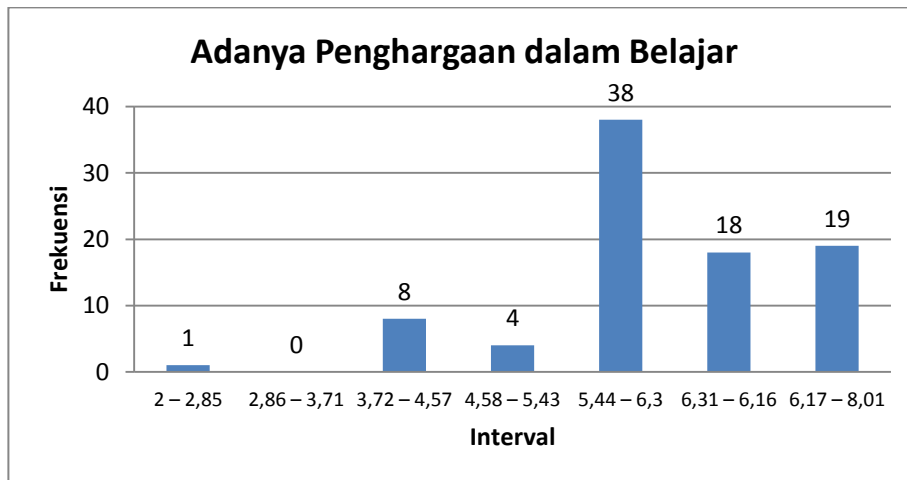
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $8,00 - 2,00 = 6,00$. sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (6)/7 = 0,85$. Distribusi frekuensi indikator adanya penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada table berikut.

Table 45. Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	2 – 2,85	1	1,13%
2.	2,86 – 3,71	0	0%
3.	3,72 – 4,57	8	9,09%
4.	4,58 – 5,43	4	4,5%
5.	5,44 – 6,3	38	43,1%
6.	6,31 – 6,16	18	20,4%
7.	6,17 – 8,01	19	21,5%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 25.



Gambar 25. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator adanya penghargaan dalam belajar terletak pada interval 5,44 – 6,33 sebanyak 38 siswa (43,1%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 2,86 – 3,71 sebanyak 0 siswa (0%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator adanya penghargaan dalam belajar dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

Skor Terendah ideal	$= 2 \times 1$	$= 2$
Skor Tertinggi ideal	$= 2 \times 4$	$= 8$
Mean ideal (Mi)	$= (8 + 2)/2$	$= 5$
Standar deviasi ideal (SDi)	$= (8 - 2)/6$	$= 1$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di

bawah ini:

Sangat Tinggi	$= > (Mi + 1,5SDi)$	$= > 6,5$
Tinggi	$= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi)$	$= 5,1 \text{ s.d. } 6,5$
Rendah	$= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi$	$= 3,5 \text{ s.d. } < 5$
Sangat Rendah	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$	$= < 3,5$

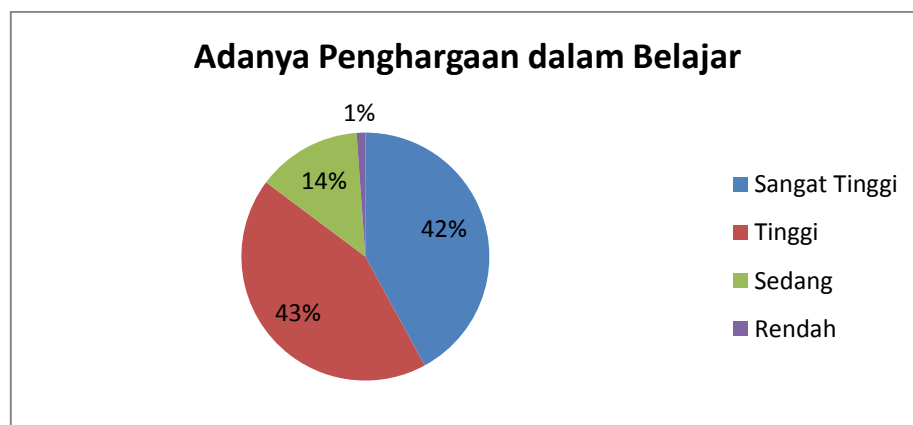
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 46. Distribusi Kategorisasi Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 6,5$	37	42,0%	Sangat Tinggi
2.	$5,1 \text{ s.d. } 6,5$	38	43,2%	Tinggi
3.	$3,5 \text{ s.d. } < 5$	12	13,6%	Sedang
4.	$< 3,5$	1	1,1%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 26.



Gambar 26. Pie Chart Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator adanya penghargaan dalam belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 37 siswa (42,0%), kategori tinggi sebanyak 38 siswa (43,2%), kategori sedang sebanyak 12 siswa (13%), dan kategori rendah sebanyak 1 siswa (1,1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator adanya penghargaan dalam belajar pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori sangat tinggi (43,2%).

13) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Data indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar di peroleh melalui 2 item pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar di peroleh skor tertinggi sebesar 4.00 dan skor terendah 1.00. Hasil analisis Mean (Me) sebesar 3,52, Median (Md) sebesar 3,13, Modus (Mo) sebesar 4 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 0,5.

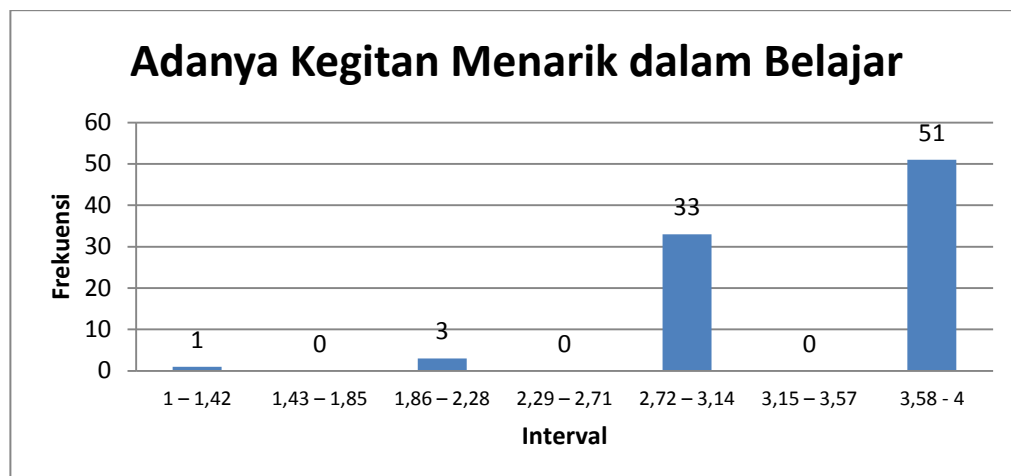
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu $\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $4.00 - 1.00 = 3.00$. sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (3)/7 = 0,42$. Distribusi frekuensi indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat dilihat pada table berikut.

Table 47. Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	1 – 1,42	1	1,1%
2.	1,43 – 1,85	0	0%
3.	1,86 – 2,28	3	3,5%
4.	2,29 – 2,71	0	0%
5.	2,72 – 3,14	33	37,5%
6.	3,15 – 3,57	0	0%
7.	3,58 - 4	51	57,9%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar diatas dapat digambarkan dengan diagram batang yang dapat di lihat pada Gambar 27.



Gambar 27. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator adanya kegiatan yang menari dalam belajar terletak pada interval 3,54 – 4 sebanyak

51 siswa (57,9%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 1,43 – 1,85 sebanyak 0 siswa (0%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Terendah ideal} &= 1 \times 1 &= 1 \\ \text{Skor Tertinggi ideal} &= 1 \times 4 &= 4 \\ \text{Mean ideal (Mi)} &= (4 + 1)/2 &= 2,5 \\ \text{Standar deviasi ideal (SDi)} &= (4 - 1)/6 &= 0,5 \end{aligned}$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= > (Mi + 1,5SDi) &= > 3,25 \\ \text{Tinggi} &= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) &= 2,6 \text{ s.d. } 3,25 \\ \text{Rendah} &= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi &= 1,75 \text{ s.d. } < 2,5 \\ \text{Sangat Rendah} &= X \leq (Mi - 1,5SDi) &= < 1,75 \end{aligned}$$

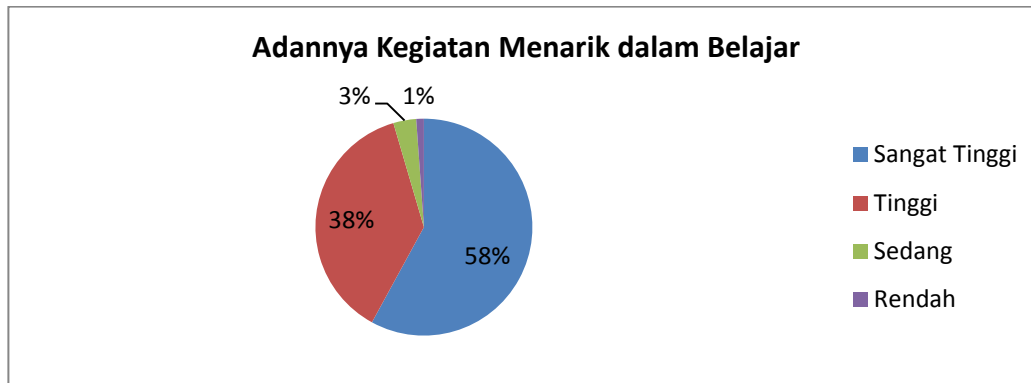
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 48. Distribusi Kategorisasi Indikator Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	> 3,25	51	53,0%	Sangat Tinggi
2.	2,6 s.d. 3,25	33	37,5%	Tinggi
3.	1,75 s.d. < 2,5	3	3,4%	Sedang
4.	< 1,75	1	1,1%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 28.



Gambar 28. Pie Chart Indikator Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar.

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 51 siswa (53,0%), kategori tinggi sebanyak 33 siswa (37,5%), kategori sedang sebanyak 3 siswa (3,4%), dan kategori rendah sebanyak 1 siswa (1,1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori sangat tinggi (53,0%).

14) Lingkungan Belajar yang Kondusif.

Data indikator lingkungan belajar yang kondusif di peroleh melalui 2 item pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator lingkungan belajar yang kondusif di peroleh skor tertinggi sebesar 8.00 dan skor terendah 5.00. Hasil analisis

Mean (Me) sebesar 6,8, Median (Md) sebesar 6,34, Modus (Mo) sebesar 6,5 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1.

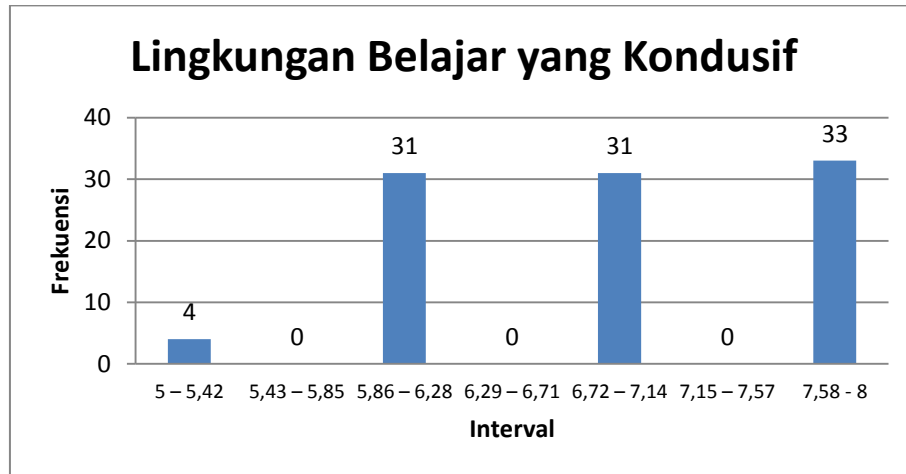
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $8,00 - 5,00 = 3,00$. sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (3)/7 = 0,42$. Distribusi frekuensi indikator lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 49. Distribusi Frekuensi Indikator Lingkungan Belajar yang Kondusif

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	5 – 5,42	4	4,5%
2.	5,43 – 5,85	0	0%
3.	5,86 – 6,28	31	35,2%
4.	6,29 – 6,71	0	0%
5.	6,72 – 7,14	31	35,2%
6.	7,15 – 7,57	0	0%
7.	7,58 - 8	33	37,5%
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator lingkungan yang kondusif diatas dapat di gambarkan dengan diagram batang yang dapat di lihat pada Gambar 29.



Gambar 29. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Lingkungan Belajar yang Kondusif

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator lingkungan belajar yang kondusif terletak pada interval 7,58 – 8 sebanyak 33 siswa (37,5%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 5,43 – 5,85 sebanyak 0 siswa (0%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator lingkungan belajar yang kondusif dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (8 + 2)/2 = 5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (8 - 2)/6 = 1$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di

bawah ini:

Sangat Tinggi	$= > (Mi + 1,5SDi)$	$= > 6,5$
Tinggi	$= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi)$	$= 5,1 \text{ s.d. } 6,5$
Rendah	$= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi$	$= 3,5 \text{ s.d. } < 5$
Sangat Rendah	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$	$= < 3,5$

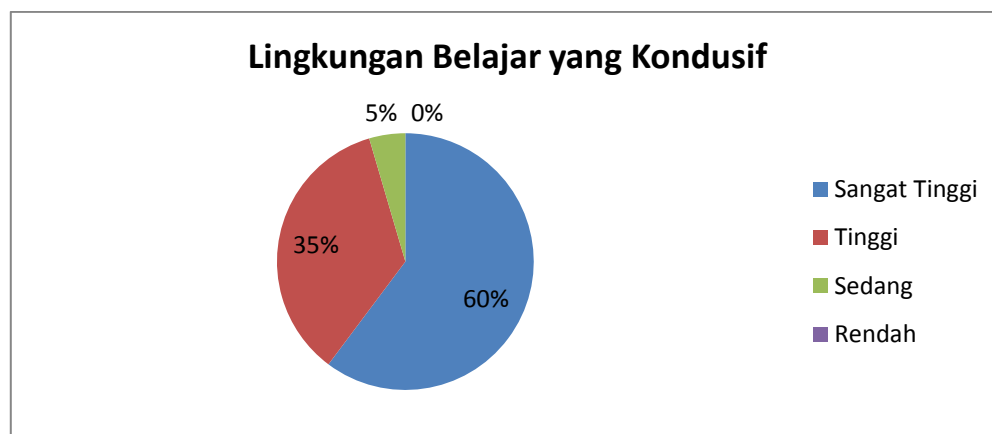
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 50. Distribusi Kategorisasi Indikator Lingkungan Belajar yang Kondusif

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 6,5$	53	60,2%	Sangat Tinggi
2.	$5,1 \text{ s.d. } 6,5$	31	35,2%	Tinggi
3.	$3,5 \text{ s.d. } < 5$	4	4,5%	Sedang
4.	$< 3,5$	0	0%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 30.



Gambar 30. Pie Chart Indikator Lingkungan Belajar yang Kondusif

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator lingkungan belajar yang kondusif pada kategori sangat tinggi sebanyak 53 siswa (60,2%), kategori tinggi sebanyak 31 siswa (35,2%), kategori sedang sebanyak 4 siswa (4,5%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan belajar yang kondusif pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori sangat tinggi (60,2%).

b. Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif

Data Hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja dilihat dari ranah kognitif diperoleh melalui tes yang terdiri dari 27 soal dengan jumlah responden 88 siswa. Ada 2 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan data ranah kognitif diperoleh skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 5. Hasil analisis harga Mean (Me) sebesar 16,8, Median (Md) sebesar 6,95, Modus (Mo) sebesar 22, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,5.

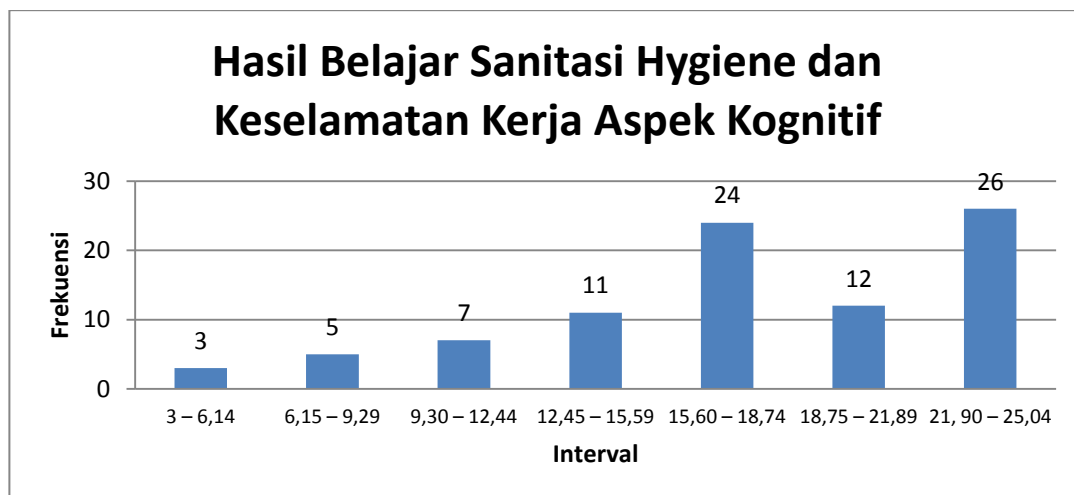
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu $\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $25.00 - 3.00 = 22.00$. sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (22)/7 = 3,14$. Distribusi frekuensi motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga dapat dilihat pada table berikut.

Table 51. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	3 – 6,14	3	3,4%
2.	6,15 – 9,29	5	5,6%
3.	9,30 – 12,44	7	7,9%
4.	12,45 – 15,59	11	12,5%
5.	15,60 – 18,74	24	27,2%
6.	18,75 – 21,89	12	13,6%
7.	21, 90 – 25,04	26	29,5%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja ranah kognitif di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 31.



Gambar 31. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif terletak pada

interval 15,60 – 18,74 sebanyak 24 siswa (27,2%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 3 – 6,14 sebanyak 3 siswa (3,4%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif kecenderungan skor dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Terendah ideal} &= 27 \times 0 &= 0 \\ \text{Skor Tertinggi ideal} &= 27 \times 1 &= 27 \\ \text{Mean ideal (Mi)} &= (27 + 0)/2 &= 13,5 \\ \text{Standar deviasi ideal (SDi)} &= (27 - 0)/6 &= 4,5\end{aligned}$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= \geq (\text{Mi}) \text{ s.d. } (\text{Mi} + 3\text{SDi}) &= \geq 13,6 \text{ s.d. } 27 \\ \text{Rendah} &= (\text{Mi} - 3\text{SDi}) \text{ s.d. } \text{Mi} &= 0 \text{ s.d. } 13,5\end{aligned}$$

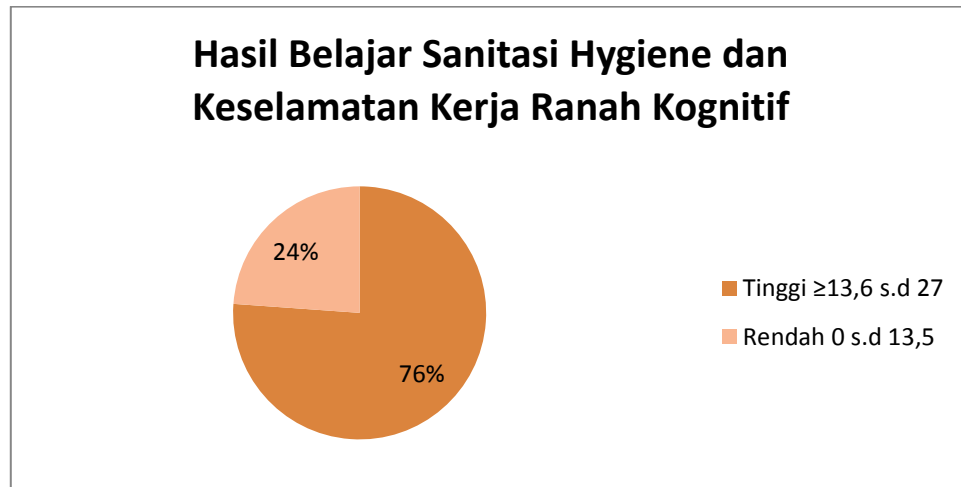
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 52. Distribusi Kategorisasi Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$\geq 13,6$ s.d 27	67	76,1%	Tinggi
2.	0 s.d 13,5	21	23,9%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 32.



Gambar 32. Pie Chart Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene Ranah Kognitif

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja ranah kognitif pada kategori tinggi sebanyak 67 siswa (76,1%), kategori rendah sebanyak 21 siswa (23,9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja ranah kognitif pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori tinggi (76,1%).

c. Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif

Data variabel Hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja ranah afektif di peroleh melalui 10 item pernyataan dengan jumlah responden 88. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel motivasi belajar mata pelajaran sanitasi hygiene dan keselamatan kerja di

peroleh skor tertinggi sebesar 40.00 dan skor terendah 26.00. Hasil analisis Mean (Me) sebesar 32,9, Median (Md) sebesar 32,1, Modus (Mo) sebesar 31 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5.

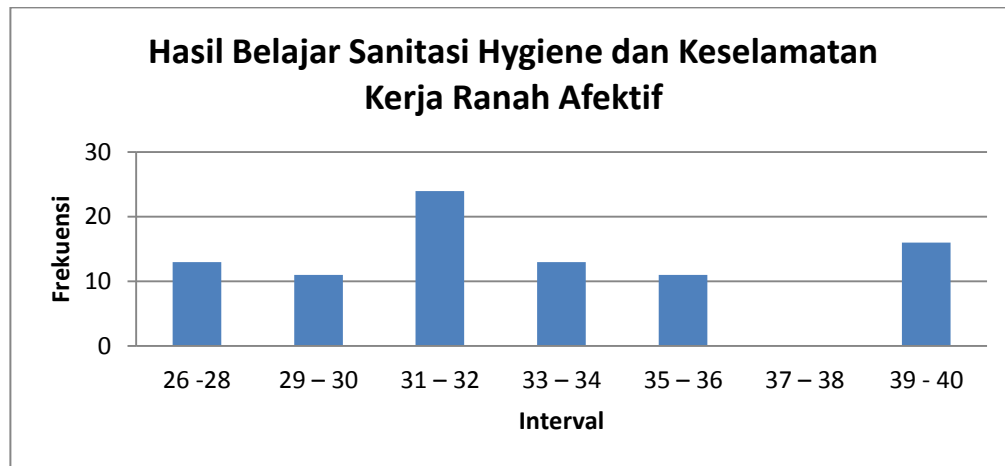
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $40.00 - 26.00 = 14.00$. sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(14)/7 = 2$. Distribusi frekuensi Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja dapat dilihat pada table berikut.

Table 53. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	26 -28	13	14,7%
2.	29 – 30	11	12,5%
3.	31 – 32	24	27,2%
4.	33 – 34	13	14,7%
5.	35 – 36	11	12,5%
6.	37 – 38	0	0%
7.	39 - 40	16	18,1%
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif diatas dapat di gambarkan dengan diagram batang yang dapat di lihat pada Gambar 33.



Gambar 33. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif terletak pada interval 31 – 32 sebanyak 24 siswa (27,2%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 37 – 38 sebanyak 0 siswa (0%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 10 \times 4 = 40$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (40 + 10)/2 = 25$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (40 - 10)/6 = 5$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= > (Mi + 1,5SDi) &= > 32,5 \\
 \text{Tinggi} &= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) &= 26 \text{ s.d. } 32,5 \\
 \text{Rendah} &= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi &= 17,5 \text{ s.d. } < 5 \\
 \text{Sangat Rendah} &= X \leq (Mi - 1,5SDi) &= < 17,5
 \end{aligned}$$

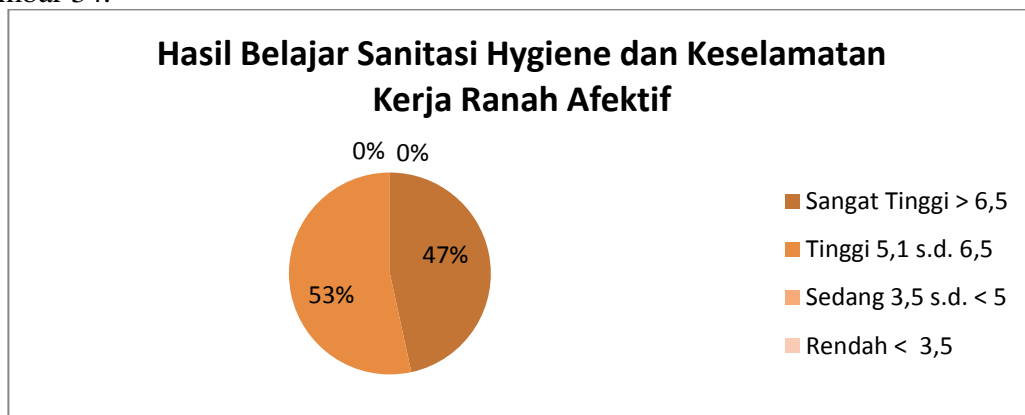
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 54. Distribusi Kategorisasi variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif.

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 32,5$	41	46,6%	Sangat Tinggi
2.	26 s.d. 32,5	47	53,4%	Tinggi
3.	17,5 s.d. < 5	0	0%	Sedang
4.	$< 17,5$	0	0%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 34.



Gambar 34. Pie Chart Indikator Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif pada kategori sangat tinggi sebanyak 41 siswa (46,6%), kategori tinggi sebanyak 47 siswa (53,4%), kategori sedang sebanyak 0 siswa (0%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori tinggi (53,4%).

d. Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor

Data Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja dilihat dari Ranah Psikomotor diperoleh melalui pernyataan yang terdiri dari 20 soal dengan jumlah responden 88 siswa. Ada 2 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan data aspek kognitif diperoleh skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 5. Hasil analisis harga Mean (Me) sebesar 11,3, Median (Md) sebesar 1,90, Modus (Mo) sebesar 13, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,3.

Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan di ketahui $n = 88$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 88 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $20,00 - 5,00 = 15,00$. sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(15)/7 = 2,14$. Distribusi frekuensi motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga dapat dilihat pada table berikut.

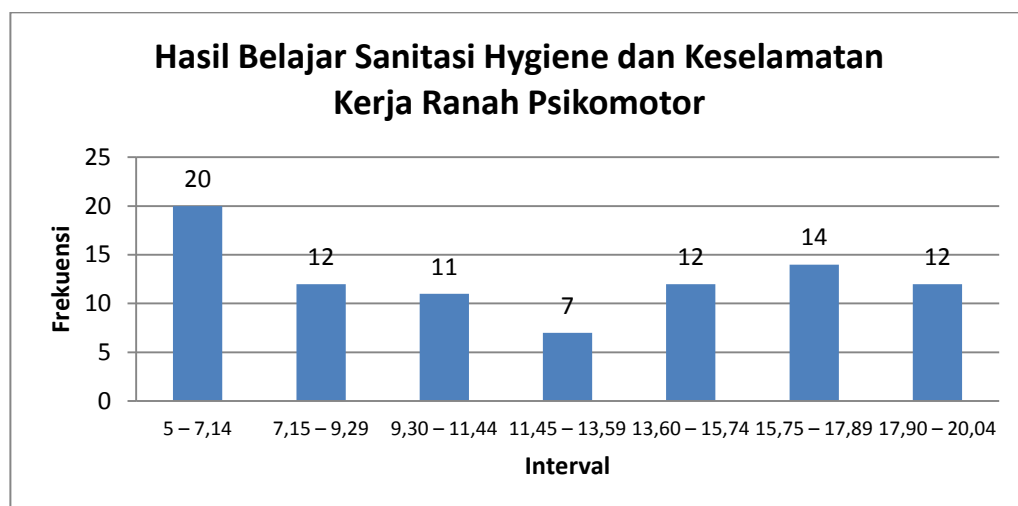
Table 55. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	5 – 7,14	20	22,7%
2.	7,15 – 9,29	12	13,6%
3.	9,30 – 11,44	11	12,5%
4.	11,45 – 13,59	7	7,9%
5.	13,60 – 15,74	12	13,6%
6.	15,75 – 17,89	14	15,9%
7.	17,90 – 20,04	12	13,6%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor. di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 35.

Gambar 35. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor..



Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor terletak pada

interval 5 – 7,14 sebanyak 20 siswa (22,7%) , dan paling sedikit terdapat pada interval 11,45 – 13,59 sebanyak 7 siswa (7,9%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Terendah ideal} &= 20 \times 0 &= 0 \\ \text{Skor Tertinggi ideal} &= 20 \times 1 &= 20 \\ \text{Mean ideal (Mi)} &= (20 + 0)/2 &= 10 \\ \text{Standar deviasi ideal (SDi)} &= (20 - 0)/6 &= 3,3\end{aligned}$$

Selanjutnya di masukkan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\text{Tinggi} = \geq (\text{Mi}) \text{ s.d. } (\text{Mi} + 3\text{SDi}) = \geq 10,1 \text{ s.d. } 19,9$$

$$\text{Rendah} = (\text{Mi} - 3\text{SDi}) \text{ s.d. } \text{Mi} = 0,1 \text{ s.d. } 10$$

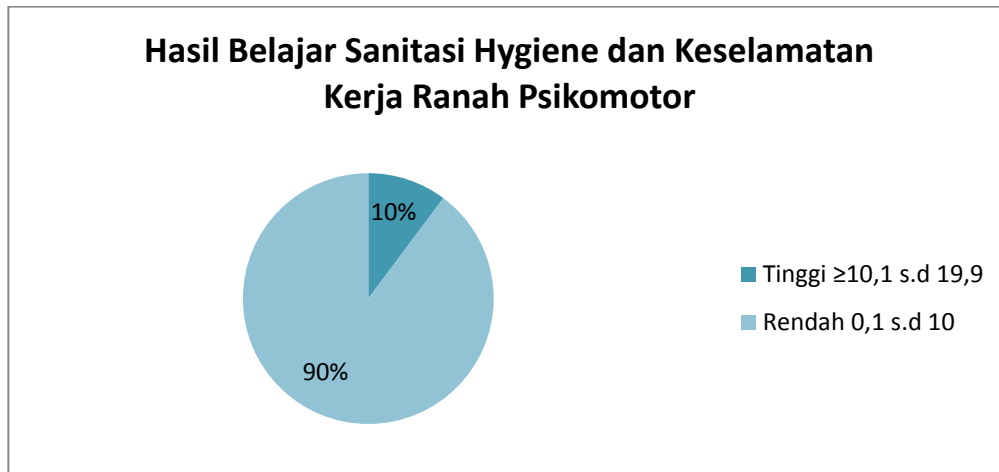
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 56. Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor.

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$\geq 10,1 \text{ s.d. } 19,9$	9	10,2%	Tinggi
2.	$0,1 \text{ s.d. } 10$	79	89,8%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 36.



Gambar 36. Pie Chart Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor.

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor pada kategori tinggi sebanyak 9 siswa (10,2%), kategori rendah sebanyak 79 siswa (89,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja aspek psikomotor pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo berada pada kategori rendah (89,8%).

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitass

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi motivasi belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja siswa kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo dan

Hasil Belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja siswa kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor. Pengujian normalitas menggunakan program computer *SPSS for Windows 16.0 Version*.

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p yang ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig.* Jika harga p lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 57. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja	0,589	Normal
Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif	0,71	Normal
Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif	0,71	Normal
Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor	0,12	Normal

Sumber: Data Primer 2018

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) mempunyai pengaruh linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara apakah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan sebagai berikut.

Tabel 58. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Taraf Signifi kan	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)			
Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif	31 : 55	0,1.289	2.706	0,203	$\geq 0,05$	Linier
Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif	31 : 55	0,796	2.706	0,751	$\geq 0,05$	Linier
Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor	31 :55	0,1.158	2.706	0,311	$\geq 0,05$	Linier

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana pada hipotesis I, II, III. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis 1 ($X - Y_1$)

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif pada Siswa Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 59. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X - Y_1$)

Variabel	Koef	r	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Keteranga
Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif	10,163 0,068	0,145	0,021	2.074	1.987	Positif Signifikan

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 10,163 + 0,068X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 10,163 yang berarti jika nilai Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja (X) meningkat satu satuan maka Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif (Y_1) akan meningkat 0,068 satuan.

b. Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinan (r^2)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS for Windows 16.0 Version* menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,145 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,021 ($0,021 \times 100\%$) menjadi 2,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif pada Siswa Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 2,1% dan 97,9% ditentukan oleh variabel lain.

c. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana

Pengujian Signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Motivasi terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif yang diuji yaitu terdapat pengaruh positif variabel Motivasi terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif pada Siswa Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran

2017/2018. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasar hasil uji t di peroleh t_{hitung} sebesar 2,074. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,987 pada taraf signifikansi 5% maka $2,074 \geq 1,987$ ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$), sehingga Motivasi Belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif.

2. Uji Hipotesis 2 (X – Y₂)

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif pada Siswa Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 60. Hasil Ringkasan Analisis Regresi Sederhana (X – Y₂)

Variabel	Koef	r	r ²	t_{hitung}	t_{tabel}	Keteranga
Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif	21.767 0,115	0,288	0,083	5,389	1.987	Positif Signifikan

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 21.767 + 0,115X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,115 yang berarti jika nilai Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja (X) meningkat satu satuan maka Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif (Y₂) akan meningkat 0,115 satuan.

b. Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinan (r²)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS for Windows 16.0 Version* menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,288 dan koefisien determinasi (r²) sebesar 0,083 (0,083 X 100%) menjadi 8,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Prestasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Aspek Afektif pada Siswa Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 8,3% dan 91,7% ditentukan oleh variabel lain.

c. Pengujian Signifikasi Regresi Sederhana

Pengujian Signifikasi ini bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Motivasi terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif yang diuji yaitu terdapat pengaruh positif variabel Motivasi terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif pada Siswa Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018. Uji signifikasi menggunakan uji t, berdasar hasil uji t di peroleh t_{hitung} sebesar 5,389. Jika

dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,987 pada taraf signifikansi 5% maka $5,389 \geq 1,987$ ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$), sehingga Motivasi Belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif.

3. Uji Hipotesis 3 ($X - Y_3$)

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor pada Siswa Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 61. Hasil Ringkasan Analisis Sederhana ($X - Y_3$)

Variabel	Koef	r	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif	10.428 0,056	0,160	0,026	2.846	1.987	Positif Signifikan

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 10.428 + 0,56X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,56 yang berarti jika nilai Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja (X) meningkat satu satuan maka Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor (Y_3) akan meningkat 0,056 satuan.

b. Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinan (r^2)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS for Windows 16.0 Version* menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,160 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,026 ($0,026 \times 100\%$) menjadi 2,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor pada Siswa Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 2,6% dan 97,4% ditentukan oleh variabel lain.

c. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana

Pengujian Signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor yang diuji yaitu terdapat pengaruh positif variabel Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor pada Siswa Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasar hasil uji t di peroleh t_{hitung} sebesar 2.846. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.987 pada taraf signifikansi 5% maka $2.846 \geq 1.987$ ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$), sehingga Motivasi Belajar

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada siswa kelas X program keahlian jasa boga SMK N 3 Purworejo pada Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif pada Siswa Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018.

Dari hasil analisis untuk hipotesis pertama menggunakan bantuan *SPSS for Windows 16.0 Version* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy1}) sebesar 0,145 dan koefisien determinan sebesar (r^2_{xy1}) sebesar 0,021 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan uji t pada taraf signifikasi 5%. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} 2.846 lebih besar dari 1.987 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif. Besarnya sumbangan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif dengan analisis regresi. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar akan semakin tinggi pula Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif, dan sebaliknya semakin rendah Motivasi Belajar maka akan semakin rendah pula Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif.

Rendahnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah kognitif di atas berarti memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh lain yang mempengaruhi Hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan kerja pada Ranah Kognitif.

Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan suatu masalah. Dengan demikian prestasi belajar aspek kognitif berawal dari tingkat pengetahuan sampai evaluasi.

Pengetahuan di peroleh siswa melalui pengalaman dan belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhaira Laily Kusuma bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar sebesar 48,58%. Apabila disiplin belajar siswa disekolah di terapkan dengan baik maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Perilaku siswa yang baik di sekolah salah satunya ditunjukkan dengan seringnya siswa dalam membaca. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yessica Eva

Kristin menunjukkan bahwa minat baca berpengaruh cukup tinggi terhadap hasil belajar sebesar 77%.

Dari beberapa faktor diatas terdapat faktor yang tidak kalah penting yang berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif, yaitu pengaruh kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berfikir abstrak, memahami gagasan, dan penggunaan bahasa. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Febri Sulistiya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sebesar 85,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar.

Terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Ranah Kognitif dapat memberikan informasi bahwa Motivasi Belajar perlu ditingkatkan bersama dengan aspek-aspek yang lain agar Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Ranah Kognitif menjadi lebih optimal.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif pada Siswa Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018.

Dari hasil analisis untuk hipotesis pertama menggunakan bantuan *SPSS for Windows 16.0 Version* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy2}) sebesar 0,288 dan koefisien determinan sebesar (r^2_{xy2}) sebesar 0,083 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} 5,389 lebih besar dari 1,987 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif. Besarnya sumbangan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif dengan analisis regresi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar akan semakin tinggi pula Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif, dan sebaliknya semakin rendah Motivasi Belajar maka akan semakin rendah pula Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif.

Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor di pengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Orang yang tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal, oleh sebab itu pendidik harus

mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai semua kompetensi yang telah ditentukan. Menjalin kedekatan antara guru dengan para pelajar secara profesional merupakan syarat utama keberhasilan belajar.

Rendahnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif di atas berarti memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh lain yang mempengaruhi Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Ranah Afektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erlando Doni Sirait menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 49,8%.

Sikap merupakan kecenderungan merespons secara konsisten tentang menyukai atau tidak menyukai suatu objek. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arvi Riwahyudin menyebutkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 79,3%.

Menurut Annurrahman penyesuaian diri oleh peserta didik akan memberi dampak dan pengaruh terhadap proses belajar afektif. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cindy Parlina yang berjudul Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Hasil Belajar. Dalam penelitian tersebut penyesuaian diri berpengaruh sebesar 22,09% terhadap hasil belajar.

Interaksi antara guru dan peserta didik yang positif dalam proses pembelajaran dikelas juga berpengaruh terhadap proses belajar afektif. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Sudati Winarni menunjukkan bahwa bahwa perhatian guru berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 60,69%.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja dapat memberikan informasi bahwa Motivasi Belajar bersama dengan aspek-aspek lain yang berpengaruh perlu ditingkatkan agar Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Aspek Afektif menjadi lebih optimal.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor pada Siswa Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018.

Dari hasil analisis untuk hipotesis pertama menggunakan bantuan *SPSS for Windows 16.0 Version* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy3}) sebesar 0,128 dan koefisien determinan sebesar (r^2_{xy3}) sebesar 0,026 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} 3,532 lebih besar dari 1,987 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor. Besarnya sumbangan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor dengan analisis regresi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar

akan semakin tinggi pula Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif, dan sebaliknya semakin rendah Motivasi Belajar maka akan semakin rendah pula Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor.

Motivasi terjadi apabila seseorang memiliki kemauan untuk melakukan tindakan dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki, dalam hal ini apabila dikaitkan dengan peserta didik dalam belajar ranah psikomotorik untuk mencapai hasil belajar yang baik maka diperlukannya motivasi untuk belajar keterampilan/praktik yang tinggi, motivasi untuk belajar keterampilan/praktik yang tinggi dapat timbul apabila peserta didik memiliki tujuan yang jelas ketika ia bersekolah, dalam hal ini guru sangat berperan untuk memupuk motivasi untuk belajar keterampilan/praktik dengan cara lebih memberikan pengertian kepada para peserta didik manfaat dari pembelajaran yang sedang berlangsung dan mengaitkannya ke dunia industri agar mereka tahu betapa pentingnya mata pelajaran yang sedang diajarkan, memberikan contoh yang positif, menambah variasi cara mengajar dan memberikan pujian serta hukuman bagi yang melanggar praturan yang telah disepakati. Motivasi belajar keterampilan/praktik tinggi dapat ditandai dengan uletnya, dan ada kemauan menggebu-gebu seorang peserta didik mengerjakan atau memperhatikan apa yang guru berikan baik berupa job ataupun materi, dari situlah apabila guru merasa peserta didik motivasinya kurang diharapkan memberikan penguatan betapa pentingnya mata pelajaran yang sedang peserta didik tempuh.

Rendahnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Aspek Psikomotorik di atas berarti memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh lain yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa pada Ranah Psikomotorik.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar siswa pada ranah psikomotor salah satunya yaitu fasilitas yang terdapat di sekolah. Hasil penelitian dari Dayang Murniati menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana belajar terhadap hasil belajar dengan pengaruh sebesar 45,2%.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang lebih menekankan terhadap tindakan atau keterampilan peserta didik. Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan seperti mampu mengenali kerusakan makanan, serta mampu menghubungkan jenis bahan makanan dengan teknik olah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Efi Baity Fadzila bahwa persepsi siswa tentang mata pelajaran berpengaruh terhadap prestasi siswa sebesar 36,8%.

Selain itu faktor penjelasan sebelum praktik atau demonstrasi yang baik juga berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa pada Ranah Psikomotorik. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaihun menerangkan bahwa dengan adanya demonstrasi sebelum praktik hasil belajar siswa meningkat dalam setiap pertemuan dari 57,5% meningkat menjadi 67,5%, kemudian meningkat lagi menjadi 72,73%.

Terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor dapat memberikan informasi bahwa Motivasi Belajar perlu ditingkatkan bersama faktor-faktor yang lain agar Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja menjadi Ranah Psikomotor menjadi lebih optimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif pada Siswa Kelas X Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{y1} sebesar 0,145 dan nilai r^2_{y1} sebesar 0,021, dan t_{hitung} sebesar 2,074 lebih besar dari t_{tabel} 1,987 pada taraf signifikansi 5%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif pada Siswa Kelas X Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{y2} sebesar 0,288 dan nilai r^2_{y2} sebesar 0,083, dan t_{hitung} sebesar 5.389 lebih besar dari t_{tabel} 1,987 pada taraf signifikansi 5%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor pada Siswa Kelas X Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{y3} sebesar 0,128 dan nilai r^2_{y1} sebesar 0,026, dan t_{hitung} sebesar 3.532 lebih besar dari t_{tabel} 1,987 pada taraf signifikansi 5%.

B. Implikasi

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, oleh karena itu dalam hal ini guru merupakan faktor terpenting sebagai fasilitator yang menentukan prestasi peserta didik sehingga tugas guru didalam sekolah perlu ditingkatkan yaitu tidak hanya mengajar mata pelajaran semata tetapi guru harus menyulipkan motivasi untuk belajar bagi para peserta didiknya agar selalu semangat dalam berprestasi dalam segala mata pelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Pengambilan sampel dilakukan pada kelas X, sehingga terkendala waktu karena untuk kelas X sedang dalam masa uji coba PKL setelah melaksanakan ujian semester.
2. Terdapat pengumpulan data yang menggunakan angket/kuisisioner, sehingga bersifat subyektif, ditemukannya perbedaan persepsi antara pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan jawaban yang diberikan oleh responden.
3. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja pada siswa. Sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah dan Guru

Motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK N Purworejo tahun ajaran 2017/2018, maka bagi sekolah, guru, dan orang tua diharapkan mampu memberikan motivasi yang lebih untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai Hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja yang optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini memberikan informasi bahwa faktor motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja. Diharapkan penelitian selanjutnya agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengingat dalam penelitian ini hanya mengungkap satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja, sedang faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja belum diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharudin, & Wahyuni, E.N. (2009). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Basuki,I.,& Hariyanto.(2016). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (1970). *Undang-Undang RI Nomor 1, Tahun 1970, tentang Keselamatan Kerja*
- Depkes. (2004). *Peraturan Pemerintah Nomor 28, Tahun 2004, tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan*
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, N,& Wahyuni, I. (2016). Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 1, 51-66)
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kemendikbud. (2017). *Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 330, Tahun 2017, tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3)*
- Listyanto, A.D. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Vokasi Pendidikan*, 3, 293-306.
- Marsudi. (2016). Penerapan Model Konstruktivistik dengan Media File Gambar 3D untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* , 1, 16-27.

- Menkes. (2011). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 1096, Tahun 2011, tentang Hygiene Sanitasi Jasa Boga*
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penerapan Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman, (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suma'mur. (1985). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Tohirin. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, H.B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno, H.B., & Koni, S. (2014). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wagiran. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: CV Budi Utama

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

1. Kisi-kisi Instrumen
2. Instrument Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN

1. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja	Tekun menghadapi tugas	1, 2	2
	Ulet menghadapi kesulitan	3, 4, 5	3
	Menunjukkan minat	6	1
	Senang bekerja sendiri	7, 8, 9	3
	Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	10, 11, 12	3
	Dapat mempertahankan pendapatnya	13, 14	2
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	15, 16, 17	3
	Senang mencari dan memecakan masalah	18, 19	2
	Memiliki keinginan untuk berhasil	20, 21, 22	3
	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	23, 24, 25	3
	Memiliki cita-cita masa depan	26	1
	Adanya penghargaan dalam belajar	27, 28	2
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	29	1
	Lingkungan belajar yang kondusif	30, 31	2
Jumlah			31

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Aspek Kognitif

Variabel	Aspek Kognitif	Pernyataan	Jumlah
Prestasi Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Aspek Kognitif	Pengetahuan	1, 2, 3, 4, 5	5
	Pemahaman	6, 7, 8, 9, 10	5
	Menerapkan	11, 12, 13, 14, 15	5
	Menganalisis	16, 17, 18, 19, 20	5
	Mensintesa	21, 22, 23	3
	Mengevaluasi	24, 25, 26, 27	4
	Jumlah		27

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Aspek Afektif

Variabel	Aspek Afektif	Pernyataan	Jumlah
Prestasi Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Aspek Afektif	Menerima	1	1
	Menanggapi	2, 3, 4	3
	Berkeyakinan	5, 6, 7	3
	Organisasi	8	1
	Pembentukan Pola	9, 10	2
Jumlah			10

4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Aspek Psikomotor

Variabel	Kompetensi dasar	Pernyataan
Prestasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Aspek Psikomotor	4.1 Menilai penerapan ruang lingkup hygiene dan sanitasi makanan.	1, 2, 3
	4.2 Melakukan penanganan makanan untuk mencegah perkembangbiakan mikroorganisme yang merugikan.	8
	4.3 Menilai kerusakan makanan.	9
	4.4 Mengevaluasi kasus keracunan makanan.	10
	4.5 Menyimpulkan bakteri yang menjadi penyebab terjadinya keracunan makanan.	11
	4.6 Menerapkan personal hygiene saat mengolah dan melayani makan.	4, 5
	4.7 Mengevaluasi penerapan hygiene dapur melalui pengamatan atau data.	6
	4.8 Melakukan proses pengurangan kesadahan air.	12
	4.9 Merencanakan kebutuhan bahan pembersih dan bahan saniter.	7
	4.10 Membersihkan dan mensanitasi peralatan ruang kerja.	19
	4.11 Melakukan penanganan sampah.	15, 20
	4.12 Melakukan identifikasi	16

	resiko bahaya untuk mengurangi kecelakaan kerja dan memberi pertolongan pertama pada kecelakaan.	
	4.13 Menangani kebakaran.	14
	4.14 Menggunakan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan.	18
	4.15 Mengevaluasi kesehatan lingkungan kerja.	13
	4.16 Mengevaluasi kasus penyakit akibat kerja.	17

IDENTITAS DIRI RESPONDEN

Nama :

No absen :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian :

A. Angket Motivasi Belajar

1. Pada angket ini terdapat 31 butir pernyataan. Berilah jawaban sesuai dengan pilihan peserta didik.
2. Berilah tanda check (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

B. Tes Prestasi Belajar

a. Ranah Kognitif

1. Bacalah soal dengan cermat.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda benar.

b. Ranah Afektif

1. Pada angket ini terdapat 10 butir pernyataan. Berilah jawaban sesuai dengan pilihan peserta didik.
2. Berilah tanda check (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

ANGKET
MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja dengan sungguh-sungguh.				
2	Setiap guru memberikan tugas Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja saya langsung mengerjakannya.				
3	Jika nilai Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja belum mencapai KKM, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya lebih baik.				
4	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya.				
5	Untuk memperoleh nilai yang baik saya bekerja keras dalam belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja.				
6	Saya selalu menjawab pertanyaan yang di ajuka oleh guru				
7	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja yang dberikan oleh guru.				
8	Saya mampu menyelesaikan tugas Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja dengan kemampuan saya sendiri.				
9	Saya lebih senang mengerjakan tugas Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja sendiri.				

10	Saya senang belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja karena guru mengajar dengan berbagai macam cara.				
11	Saya senang pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran				
12	Saya senang belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja karena pada saat pembelajaran di bentuk kelompok				
13	Ketika berdiskusi saya selalu memberikan pendapat saya kepada kelompok.				
14	Ketika mengerjakan tugas kelompok terdapat pendapat yang berbeda saya akan menanggapi dengan menggunakan sumber dari buku.				
15	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman.				
16	Saya yakin akan memperoleh nilai Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja yang baik karena saya mengerjakan dengan baik.				
17	Setiap saya mengerjakan soal Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja saya memiliki target nilai, karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soal dengan benar.				
18	Saya tertantang untuk mengerjakan tugas Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja yang dianggap sulit oleh teman.				
19	Apabila di dalam buku terdapat soal yang				

	belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya.				
20	Untuk mencapai nilai KKM maka saya harus belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja dengan rajin.				
21	Ketika ada waktu luang, saya gunakan untuk belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja				
22	Saya berusaha mempelajari pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja dari buku paket, buku-buku perpustakaan, artikel, dan internet untuk mendapatkan hasil yang optimal				
23	Saya belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja untuk memenuhi rasa ingin tahu saya terhadap kesehatan kerja.				
24	Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang di ajarkan guru di rumah				
25	Tugas Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja yang diberikan oleh guru mempermudah saya dalam belajar dan memahami materi.				
26	Saya belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja untuk mengembangkan potensi yang saya miliki				
27	Saya senang apabila nilai saya baik maka saya mendapat pujian dari guru.				
28	Apabila nilai saya bagus teman-teman saya akan memuji saya				
29	Saya senang apabila guru menyelipkan game				

	saat pembelajaran.				
30	Apabila saya melihat teman-teman saya sedang belajar, maka muncul keinginan untuk belajar.				
31	Apabila teman saya memperoleh nilai yang bagus, maka muncul keinginan saya untuk mendapatkan nilai yang bagus.				

TES PRESTASI BELAJAR

SANITASI HYGIENE DAN KESELAMATAN KERJA

A. ASPEK KOGNITIF

1. Jelaskan pengertian K3...
 - a. Kesehatan dan keamanan kerja
 - b. Kesehatan dan keselamatan kerja
 - c. Keamanan dan kecepatan kerja
 - d. Keselamatan dan kecepatan bekerja
2. Yang terdapat pada isi kotak P3K adalah, kecuali...
 - a. Perban
 - b. Kapas
 - c. Plester
 - d. Kunci
3. Macam-macam alat pelindung diri pada kepala adalah ...
 - a. Helm, topi, kerpas
 - b. Helm, topi, kaca mata
 - c. Topi, kerpas, sarung tangan
 - d. Sarung tangan, helm, topi
4. Terdapatnya organ tubuh yang beku seperti dagu, ujung jari tangan, kaki, hidung, dan telinga disebut...
 - a. Frostbite
 - b. Hipotermia
 - c. Nyeri
 - d. Hernia
5. Mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit adalah...
 - a. Mikroorganisme Spoilage
 - b. Mikroorganisme Pathogen
 - c. Mikroorganisme Beneficial
 - d. Protozoa

6. Segitiga api yang dapat menimbulkan kebakaran adalah...
 - a. Bensin, korek api, dan angina
 - b. Rokok, kayu bakar, dan minyak tanah
 - c. Korek gas, kapas, dan akin
 - d. Bahan bakar, oksigen, dan sumber api.
7. Yang termasuk ruang lingkup hygiene makanan adalah, kecuali...
 - a. Hygiene makanan
 - b. Sanitasi peralatan
 - c. Hygiene dapur
 - d. Hygiene perorangan
8. Apabila seorang pekerja dapur bekerja saat menderita influenza berat maka kemungkinan yang terjadi adalah...
 - a. Tercemarnya makanan dengan bakteri/virus
 - b. Makanan akan cepat berbau
 - c. Makanan akan cepat rusak
 - d. Makanan akan cepat kering
9. Pengertian dari insiden adalah...
 - a. Kondisi tidak ada kemungkinan bahaya
 - b. Keadaan atau tindakan yang dapat menimbulkan kerugian
 - c. Kejadian yang tidak diinginkan, yang sedikit saja keadaan berbeda dapat menyebabkan kerusakan dan kecelakaan kerja.
 - d. Tindakan tidak aman.
10. Gosong akibat pembakaran suhu yang tinggi, pelunakan tekstur makanan, serta pengerasan tekstur makanan merupakan ciri-ciri dari kerusakan...
 - a. Kerusakan mekanis
 - b. Kerusakan fisik
 - c. Kerusakan fisiologis
 - d. Kerusakan biologis
11. Pentingnya penerapan hygiene dan sanitasi makanan pada usaha makanan antara lain, kecuali...
 - a. Agar konsumen tidak beli lagi

- b. Persaingan yang semakin ketat antar industri makanan
 - c. Tuntutan konsumen terhadap kebersihan makanan
 - d. Kelangsungan hidup perusahaan bila terjadi resiko hygiene
12. Cara mencegah seseorang terpeleset saat bekerja di dapur adalah...
- a. Bagian bawah sepatu terbuat dari karet.
 - b. Sepatu berbahan licin
 - c. Haknya tinggi
 - d. Menghantarkan arus
13. Untuk menjaga kebersihan makanan maka sebelum memulai pekerjaan di dapur, sebaiknya setiap karyawan melakukan...
- a. Merias wajah
 - b. Cuci tangan hingga bersih
 - c. Memakai pakaian bagus
 - d. Memakai wewangian
14. Untuk mengantisipasi jatuhnya rambut kepala pada makanan maka pekerja dapur dianjurkan untuk memakai...
- a. Topi/kerpus
 - b. Sarung tangan
 - c. Masker
 - d. Sepatu
15. Untuk menghindari penyakit akibat kerja, maka berat beban yang di angkat ketika berdiri sebaiknya adalah...
- a. 10-12 kg
 - b. 16-20 kg
 - c. 20-25 kg
 - d. 20-35 kg
16. Jarak antara mata dan monitor adalah...
- a. 10 – 15 cm
 - b. 15 – 20 cm
 - c. 30 – 80 cm
 - d. 40 – 50 cm

17. Sanitasi makanan dilakukan sejak...
- Pemilihan bahan baku
 - Pengolahan makanan
 - Pengangkutan makanan
 - Makanan saat dihidangkan
18. Upaya pencegahan kebakaran di dapur, maka yang dilakukan pekerja adalah, kecuali...
- Jika tercium bau gas jangan menghidupka api
 - Katup tabung gas harus selalu dalam keadaan tertutup
 - Membuat sirkulasi udara di dapur
 - Menyimpan gas sebanyak mungkin di dalam dapur
19. Pencegahan kerusakan makanan dengan teknik pengeringan adalah upaya untuk...
- Pengaturan Ph
 - Pengurangan *water activity*
 - Pengaturan suhu
 - Menghilangkan oksigen
20. Terbatasnya pengetahuan tentang kebakaran, kelalaian membuang sumber api sembarangan, dan kesengajaan merupakan faktor kebakaran yang disebabkan oleh ...
- Alam
 - Manusia
 - Hewan
 - Jawaban semua benar
21. Makanan yang dalam proses pembuatannya melalui fermentasi oleh mikroba adalah, kecuali...
- Yogurt
 - Tempe
 - Kentang goreng
 - kecap

22. Berdasarkan jenis bahan yang terbakar, kebakaran golongan A merupakan jenis kebakaran yang disebabkan oleh bahan sebagai berikut...
- a. Bensin, oli, cat lilin
 - b. Kayu, kain, karet
 - c. Minyak goreng, lemak, minyak zaitun
 - d. Sodium, potassium, magnesium
23. Mikroba yang digunakan untuk pembuatan kecap adalah....
- a. *Aspergillus oryzae*
 - b. *Rhizopus oryzae*
 - c. *Acetobacter xylinum*
 - d. *Lactobacillus bulgaricus*
24. Yang termasuk jenis penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi pada area dapur dan pelayanan makanan, kecuali...
- a. Sariawan
 - b. Varises
 - c. Hernia
 - d. Kejang panas
25. Apabila terdapat karyawan yang mengalami kebisingan yang berlebih maka sebaiknya menggunakan...
- a. Safety shoes
 - b. Body protector
 - c. Ear plug
 - d. Dust masker
26. Warna menjadi kehijauan, terdapat lendir, akumulasi gas dan cairan asam, bau ammonia, merupakan ciri-ciri dari kerusakan...
- a. Ikan
 - b. Susu
 - c. Daging
 - d. sayuran
27. Pekerjaan yang monoton, isolasi pekerjaan, dan tekanan pekerjaan dapat menyebabkan seseorang mengalami penyakit akibat kerja seperti...

- a. Kejang panas
- b. Gangguan otot
- c. Stress
- d. Sakit kepala

B. ASPEK AFEKTIF

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengikuti perintah dan instruksi guru ketika di kelas.				
2	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
3	Ketika ada teman yang kesulitan mengerjakan soal, maka saya membantu mengerjakannya dengan mencari jawabannya di buku.				
4	Saya senang mendiskusikan tugas kelompok yang di berikan oleh guru bersama teman-teman.				
5	Apabila guru memberikan tugas, saya selalu menyelesaikannya tepat waktu.				
6	Saya senang mengerjakan tugas Sanitasi Hygiene yang diberikan oleh guru.				
7	Ketika praktek, saya selalu berusaha mengikuti perintah atau instruksi yang diberikan oleh guru dengan baik.				
8	Ketika ada pertanyaan saat kelompok saya presentasi, saya selalu berusaha menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut dengan baik.				
9	Ketika terdapat tugas kelompok, saya selalu berusaha melaksanakan tugas saya dengan baik.				
10	Saya lebih senang berkumpul dengan teman-teman yang dapat mempengaruhi saya untuk rajin belajar.				

LEMBAR OBSERVASI ASPEK PSIKOMOTORIK

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Siswa Kelas X Jasa Boga

Aspek Yang Dinilai	Target Capaian Ideal Keterampilan	Ya	Tidak
1. Persiapan a. Persiapan Pribadi	1) Menggunakan baju praktik dan bawahan hitam panjang		
	2) Menggunakan topi dan dasi		
	3) Menggunakan sepatu bertumit rendah dan tidak licin		
	4) Kuku dipotong pendek dan tidak menggunakan pewarna kuku		
	5) Tidak sedang menderita influenza		
b. Persiapan Alat	6) Memeriksa kebersihan peralatan sebelum di pakai		
	7) Menyiapkan kebutuhan bahan pembersih dan bahan saniter		
c. Persiapan Bahan	8) Mencuci bahan terlebih dahulu untuk mencegah perkembangan mikroorganisme		
	9) Memilah bahan yang baik dan bahan yang rusak		
	10) Menjaga kebersihan bahan dan makanan untuk mencegah terjadinya keracunan makanan		
	11) Memisahkan bahan yang satu dengan yang lain untuk mencegah terjadinya kontaminasi makanan.		
2. Proses	12) Saat proses pengolahan makanan menggunakan air yang bersih		
	13) Membuka jendela pada dapur untuk sirkulasi udara		
	14) Berhati-hati menggunakan api saat memasak		
	15) Menyediakan tempat sampah di dekat meja kerja		
	16) Berhati-hati saat bekerja di dapur untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja		
	17) Tidak mengangkat bahan/alat berat tanpa bantuan alat atau orang lain.		
3. Hasil	18) Menutup makanan dengan tudung saji		
	19) Membersihkan dan mengeringkan peralatan setelah di pakai		
	20) Sampah dibuang pada tempatnya		

LAMPIRAN II

1. Hasil Pengolahan Data Penelitian

1. Hasil Pengolahan Data Penelitian

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi	Kognitif	Afektif	Psikomotor
N		88	88	88	88
Normal Parameters ^a	Mean	97.49	16.81	32.95	15.90
	Std. Deviation	10.245	4.801	4.088	3.598
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.138	.138	.170
	Positive	.082	.094	.138	.127
	Negative	-.044	-.138	-.112	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.773	1.293	1.292	1.599
Asymp. Sig. (2-tailed)		.589	.071	.071	.012

Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kognitif * Motivasi	Between Groups (Combined)	868.568	32	27.143	1.313	.185
	Linearity	42.408	1	42.408	2.051	.158
	Deviation from Linearity	826.161	31	26.650	1.289	.203
	Within Groups	1137.148	55	20.675		
	Total	2005.716	87			
Afektif * Motivasi	Between Groups (Combined)	533.275	32	16.665	.996	.494
	Linearity	120.260	1	120.260	7.185	.010
	Deviation from Linearity	413.016	31	13.323	.796	.751
	Within Groups	920.543	55	16.737		
	Total	1453.818	87			
Psikomotor * Motivasi	Between Groups (Combined)	462.120	32	14.441	1.196	.275
	Linearity	28.751	1	28.751	2.382	.129
	Deviation from Linearity	433.369	31	13.980	1.158	.311
	Within Groups	663.960	55	12.072		
	Total	1126.080	87			

Hipotesis I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.145 ^a	.021	.010	4.778

a. Predictors: (Constant), Motivasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.408	1	42.408	1.858	.176 ^a
	Residual	1963.308	86	22.829		
	Total	2005.716	87			

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Kognitif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.163	4.901		2.074	.041
	Motivasi	.068	.050	.145	1.363	.176

a. Dependent Variable: Kognitif

Hipotesis II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 ^a	.083	.072	3.938

a. Predictors: (Constant), Motivasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.260	1	120.260	7.755	.007 ^a
	Residual	1333.559	86	15.506		
	Total	1453.818	87			

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Afektif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.767	4.039		5.389	.000
	Motivasi	.115	.041	.288	2.785	.007

a. Dependent Variable: Afektif

Hipotesis III

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.160 ^a	.026	.014	3.572

a. Predictors: (Constant), Motivasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.751	1	28.751	2.253	.137 ^a
	Residual	1097.329	86	12.760		
	Total	1126.080	87			

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Psikomotor

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.428	3.664		2.846	.006
	Motivasi	.056	.037	.160	1.501	.137

a. Dependent Variable: Psikomotor

LAMPIRAN III

Dokumentasi

Dokumentasi



LAMPIRAN IV

1. SK Pembimbing
2. Surat Permohonan Izin Observasi
3. Surat Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian
4. Surat Izin Penelitian Fakultas
5. Surat Izin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
6. Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jawa Tengah
7. Surat telah Melaksanakan Penelitian

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 239/PTBG/PB/III/2018**

**TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Tugas Akhir Skripsi (TAS) mahasiswa, dipandang perlu mengangkat dosen pembimbingnya;
- b. bahwa untuk keperluan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu menetapkan Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi (TAS) Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 1999 Tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi Universitas;
4. Peraturan Mendiknas RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Peraturan Mendiknas RI Nomor 34 Tahun 2011 Tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 98/MPK.A4/KP/2013 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
7. Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2014 tentang Peraturan Akademik;
8. Keputusan Rektor Nomor 800/UN.34/KP/2016 tahun 2016 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.**

PERTAMA : Mengangkat Saudara :

Nama	: Dr. Dra. Badraningsih Lastariwati, M.Kes.
NIP	: 19600625 198601 2 001
Pangkat/Golongan	: Pembina, IV/a
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala

sebagai Dosen Pembimbing Untuk mahasiswa penyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) :

Nama	: Kustia Arini
NIM	: 14511241017
Prodi Studi	: Pend. Teknik Boga - S1
Judul Skripsi/TA	: PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANITASI HYGIENE DAN KESELAMATAN KERJA PADA SISWA KELAS X JURUSAN JASA BOGA SMK N 3 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2017/2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 291/UN34.15/LT/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

16 Maret 2018

Yth. Kepala SMK N 3 PURWOREJO
Jl. Kartini No.5, Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Kustia Arini
NIM	: 14511241017
Fakultas	: Fakultas Teknik
Program Studi	: Pend. Teknik Boga - S1
Judul	: Observasi/ PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANITASI HYGIENE DAN KESELAMATAN KERJA PADA SISWA KELAS X JASA BOGA SMK N 3 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2017/2018
Tujuan	: Melakukan observasi untuk melengkapi tugas mata kuliah Skripsi
Waktu Observasi	: Senin - Rabu, 19 - 21 Maret 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.269.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 35/UN34.15/LT/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

25 April 2018

Yth. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Purworejo
Jalan Kartini No.5, Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Kustia Arini
NIM : 14511241017
Program Studi : Pend. Teknik Boga - S1
Judul Tugas Akhir : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SANITASI HYGIENE DAN KESELAMATAN KERJA PADA SISWA KELAS X
JURUSAN JASA BOGA SMK N 3 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2017/2018
Waktu Uji Instrumen : 30 April - 2 Mei 2018

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 460/UN34.15/LT/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

30 Mei 2018

Yth . 1. Gubernur DIY c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purworejo
3. Kepala SMK N 3 PURWOREJO

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kustia Arini
NIM : 14511241017
Program Studi : Pend. Teknik Boga - S1
Judul Tugas Akhir : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SANITASI HYGIENE DAN KESELAMATAN KERJA PADA SISWA KELAS
X JURUSAN JASA BOGA SMK N 3 PURWOREJO TAHUN AJARAN
2017/2018
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : Senin - Rabu, 4 - 6 Juni 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6615/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 460/UN34.15/LT/2018
Tanggal : 30 Mei 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANITASI HYGIENE DAN KESELAMATAN KERJA PADA SISWA KELAS X JURUSAN JASA BOGA SMK N 3 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2017/2018"** kepada:

Nama : KUSTIA ARINI
NIM : 14511241017
No.HP/Identitas : 082227046954/3306166206960002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Boga / Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK N 3 Purworejo
Waktu Penelitian : 4 Juni 2018 s.d 6 Juni 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/7016/04.5/2018

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/6615/Kesbangpol/2018 Tanggal : 31 Mei 2018 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : Kustia Arini
2. Alamat : Bendo, Rt002/Rw003, Kalijambe, Bener, Purworejo
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sanitasi Hygiene Dan Keselamatan Kerja Pada Siswa Kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018
- b. Tempat / Lokasi : SMK N 3 Purworejo
- c. Bidang Penelitian : Fakultas Teknik
- d. Waktu Penelitian : 04 Juni 2018 sampai 06 Juni 2018
- e. Penanggung Jawab : Dra. Badraningsih Lastariwati, M.Kes
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 11 Juli 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



DPMPPTSP 11 Juli 2018



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3
PURWOREJO**

Jalan R.A. Kartini 5 Purworejo 54113 Telp. (0275) 321268 Faksimele (0275) 325340
Situsweb : www.smkn3pwr.sch.id surat elektronik : smkn3purworejo@ymail.com

Surat Keterangan
No. 070 / 265 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 3 Purworejo menerangkan bahwa :

Nama	: KUSTIA ARINI
NIM	: 14511241017
Program Studi	: Pendidikan Teknik Boga – S1
Fakultas	: Teknik
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan observasi dan penelitian dalam rangka menyusun Tugas Akhir/ Skripsi dengan judul “ PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANITASI HYGIENE DAN KESELAMATAN KERJA PADA SISWA KELAS X JASA BOGA SMK N 3 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2017/2018”, pada tanggal 19 sampai dengan tanggal 21 Maret 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SMK N 3 Purworejo,

Dra. Indriati Agung Rahayu. M. Pd
Pembina
NIP. 19681208 199702 2 003